

KATALOG POST EVENT



LACAK!!

Pameran
Dokumentasi
Maestro
Basoeki
Abdullah

ktorat
yaan

Museum Basoeki Abdullah
7 - 22 November 2017

- Dokumentasi dan foto kehidupan diri
- Dokumentasi dan foto proses kreatif
- Poster lukisan, kartu pos dan reproduksi lukisan
- Dokumentasi tentang kemasyhuran pelukis Basoeki Abdullah
- sebagai salah satu maestro seni lukis Indonesia

KATALOG

POST EVENT



Pameran
Dokumentasi
Maestro
Basoeki
Abdullah

Museum Basoeki Abdullah

LACAK!!

Pameran
Dokumentasi
Maestro
Basoeki
Abdullah

PENGANTAR

**Kepala
Museum Basoeki Abdullah
untuk Katalog Post Event**



Assalamu'alaikum warrohmatullahi wabarakatuh.
Salam sejahatera untuk kita semua.

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Esa, karena berkat karunia-Nya kami dapat menyelesaikan penerbitan ini. Buku yang berada di tangan Bapak/Ibu ini dapat dikatakan sebagai suatu rekaman yang mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan pameran senirupa yang diberi tajuk: "Lacak..!" Pameran Dokumentasi Maestro Basoeki Abdullah, diselenggarakan oleh Museum Basoeki Abdullah di Jakarta pada tanggal 7-22 November 2017. Pameran ini menyajikan berbagai dokumen yang merekam perjalanan hidup dan kiprah maestro seni lukis Indonesia Basoeki Abdullah, dalam bentuk: arsip, surat, foto, liputan media massa, katalog, dan berkas-berkas lainnya.

Pameran "Lacak..!!" dapat terselenggara atas dukungan dari Direktur Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga dukungan kerja sama dengan beberapa mitra yang terdiri dari komunitas seni, media massa, pelaku seni, dan analis/pengamat seni, yaitu: DictyArt Laboratory Jogjakarta, Kompas, TEMPO, ANRI (Arsip Nasional Republik Indonesia), DKJ (Dewan Kesenian Jakarta), dan majalah HISTORIA. Selaku Pimpinan Museum Basoeki Abdullah, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tulus atas support yang diberikan dan kerja sama yang kondusif sehingga pameran tersebut dapat berjalan dengan baik.

Pameran "Lacak..!!" tidaklah berdiri sendiri, melainkan suatu program yang terdiri dari beberapa kegiatan sebelum pameran berlangsung (pre event), pelaksanaan pameran, dan kegiatan setelah pameran (post event), yaitu:



1. Workshop Teknik Dasar Menggambar Model untuk Guru Seni Budaya dan Ketrampilan Tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) se Jabodetabek, tanggal 26 Oktober 2017.
2. Bincang Fotografi, bersama Kompas, tanggal, 28 Oktober 2017.
3. Ngobrol @Tempo, tanggal 31 Oktober 2017.
4. Opening Ceremony Pameran "Lacak...!!", tanggal 7 November 2017, dibuka oleh Direktur Kesenian, Dr. Restu Gunawan.
5. Pameran "Lacak...!!"berlangsung dari tanggal 7-22 November 2017, terbuka untuk umum.
6. Workshop Teknik Dasar Menggambar Perspektif untuk Guru Seni Budaya dan Ketrampilan Tingkat SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) se Jabodetabek, tanggal 9 Nopember 2017.
7. Seminar tentang Arsip, Seni dan Seniman, tanggal 16 November 2017.
8. Kegiatan Melukis Bersama Mahasiswa, tanggal 22 November 2017 sebagai penutup seluruh rangkaian kegiatan Pameran "Lacak...!!",

Buku ini bermaksud mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan pameran "Lacak...!!", namun karena keterbatasan ruang maka dipilih beberapa bagian yang dianggap penting, dan kemudian disajikan dalam bentuk foto beserta penjelasan ringkasnya. Dengan sifatnya yang dokumentatif, buku ini diikhtiarkan untuk "merekam" hal-hal apa saja yang sudah pernah dilakukan sebagai bahan evaluasi dan acuan untuk pengembangan Museum Basoeki Abdullah di masa-masa mendatang. Selain itu, buku ini juga dimaksudkan sebagai bentuk pertanggung-jawaban kepada publik atas kegiatan-kegiatan yang sudah dikerjakan. Harapannya adalah apresiasi dan minat masyarakat terhadap Museum Basoeki Abdullah semakin meningkat.

Buku ini telah dipersiapkan secara optimal. Untuk itu kepada berbagai pihak yang telah membantu terbitnya buku ini, kami mengucapkan terima kasih. Akan tetapi kami juga menyadari bahwa buku ini masih perlu disempurnakan di beberapa bagian. Oleh sebab itu, kritik dan saran dari pembaca sangatlah diharapkan. Akhirnya, kami berharap semoga buku ini membawa manfaat untuk kita semua. Terima kasih.

LACAK!!

Pameran
Dokumentasi
Maestro
Basoeki
Abdullah

Museum Basoeki Abdullah
7 - 22 November 2017

- Dokumentasi dan foto kehidupan diri
- Dokumentasi dan foto proses kreatif
- Poster lukisan, kartu pos dan reproduksi lukisan
- Dokumentasi tentang kemasyhuran pelukis Basoeki Abdullah sebagai salah satu maestro seni lukis Indonesia



Pusat
Dokumentasi
Museum
Basoeeki
Abdullah

DAFTAR ISI

PENGANTAR KEPALA MUSEUM BASOEKI ABDULLAH UNTUK KATALOG POST EVENT	1
DAFTAR ISI	4
COLOPHON	5
PENGANTAR KEPALA MUSEUM BASOEKI ABDULLAH	6
SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN	7
PENGANTAR KURATORIAL	10
DOKUMENTASI PRA - EVEN	15
AKU	27
DAYA	49
RUPA	77
MASYHUR	103
DOKUMENTASI POST - EVEN	121
DOKUMENTASI LIPUTAN MEDIA MASSA & MEDIA SOSIAL	133
UCAPAN TERIMA KASIH	149

COLOPHON

Pengarah

Direktur Jenderal Kebudayaan
Direktur Pelestarian Cagar Budaya
dan Permuseuman

Penanggung Jawab

Dra. Maeva Salmah, M.Si

Narasumber

Drs. Nunus Supardi
Drs. Luthfi Asiarto
Prof. Dr. Agus Aris Munandar
Agus Dermawan T.
Drs. Joko Madsono, M.Hum

Kurator

Mikke Susanto, MA
Dian Ardianto, S.Sn.

Ketua

Dian Ardianto, S.Sn

Sekretaris

Tuty Sukmawati, S Sos
Fauziah Mayasari

Sie. Administrasi

Hariyem, S.H
Yoso
Sri Redjeki Pudjiati, S.H
Eka Yulianty, A.Md
Junaidi Abdillah

Sie. Acara dan Bimbingan Edukasi

Luthfia Rahmah, S.Si
Erwin Herianto, S.Pd

Sie. Humas dan Publikasi

Septian Tito Megananda, S.i.Kom

Sie. Desain

Zulkarnaen Lubis, S.Sn
Rizki Ayu Ramadhana, S.Sn, M.IKom.

Sie. Koleksi dan Tata Pameran

Wahyono
Margo Prasetya, S.Pd

Sie. Dokumentasi

Muslih Zainudin Utomo
Moh. Fadil

Sie. Sarana Prasarana dan Perlengkapan

Livia Rahma
Agus Sutikno
Khansa Hidayah F.
Ashep Adhi N.

Sie. Keamanan

Sadimin
(Koordinator Keamanan
Museum Basoeki Abdullah)



Pameran
Dokumentasi
Maestro
Basoeki
Abdullah

Copyright@ 2017
Museum Basoeki Abdullah

Diterbitkan oleh

Museum Basoeki Abdullah
Jl. Keuangan Raya No. 19 Cilandak Barat Jakarta Selatan
T/F : 021 7698926

Website

www.museumbasoekiabdullah.or.id

Penyelenggara

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia Museum Basoeki Abdullah

Mitra Kerjasama

Arsip Nasional Republik Indonesia
Dewan Kesenian Jakarta
KOMPAS
TEMPO
DICTI ART Laboratory

Media Partner

Majalah HISTORIA



PENGANTAR

**Kepala
Museum Basoeki Abdullah**

Dra. Maeva Salmah, M.Si

Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Puji Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, memberikan kesempatan kita untuk menyaksikan sebuah peristiwa pameran seni rupa yang bermanfaat yaitu sebuah kegiatan pameran yang menampilkan berbagai dokumen maestro Basoeki Abdullah.

Ide gagasan yang dimunculkan pameran ini dilatarbelakangi kisah Basoeki Abdullah sebagai seorang maestro yang dikagumi oleh masyarakat banyak tentunya mempunyai banyak kisah disepanjang kehidupannya. Gaya hidupnya yang flamboyan penuh semangat memberikan inspirasi serta memberikan rasa bahagia bila sedang ada disekitarnya. Berbagai kisah-kisah tentang kehidupannya tersebut baik kisah cinta, kedekatan tokoh, wanita, isu negatif dan kesuksesannya tentunya membuat penasaran tentang berbagai kisah dibalik semuanya.

Berbagai kisah tersebut banyak meninggalkan dokumen menarik baik dalam tahap proses terjadinya sampai dengan hasil akhirnya. Pameran ini mengajak kita untuk turut serta melacak berbagai kisah tersebut melalui dokumentasi yang disajikan. Potongan-potongan dokumentasi tersebut akan memberikan banyak gambaran cerita dibalik kisah seorang Basoeki Abdullah, dan memberikan pelajaran berharga untuk para seniman, pemerhati seni, sejarawan terutama generasi muda yang akan melanjutkan tongkat kesenian ke depannya.

Penyajian dokumen ini tidak akan menjadi susunan yang indah bila tidak mendapat dukungan besar berbagai pihak pemilik dokumen dan stake holder. Sehingga kami ucapkan terima kasih banyak atas kerjasama yang baik dari beberapa pihak, mulai dari TEMPO, KOMPAS, Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), Dewan Kesenian Jakarta (DKJ), Pimpinan Museum Basoeki Abdullah periode 2001 s.d 2017 dan DICTI ART Laboratory. Tidak lupa kepada Tim pelaksana yang telah bekerja keras mewujudkan pameran ini.

Semoga pameran ini memberikan manfaat bagi perkembangan dunia seni rupa, khususnya seni lukis, di Indonesia. Demikian kami sampaikan, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa meridhoi kegiatan pameran ini, dan kelak di masa depan, permuseuman dan kesenian Indonesia semakin berjaya.

Selamat menikmati "LACAK! Pameran Dokumentasi Maestro Basoeki Abdullah."

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



SAMBUTAN

Direktur Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Dr. Hilmar Farid

Assalamualaikum warrahmatullahi
wabarakatuh

Salam Sejahtera

Rahayu

Membicarakan Basoeki Abdullah berarti berbicara tentang salah satu maestro kebanggaan Indonesia. Maestro bukan sekedar gelar kosong dan memang tidak sembarang disematkan. Basoeki Abdullah melalui karya-karyanya bukan hanya banyak diterima dan diapresiasi oleh khalayak ramai. Meskipun begitu, gelar Maestro disandang Basoeki Abdullah bukan karena popularitas karyanya secara umum. Adalah pengaruhnya dalam aliran seni rupa realis dan naturalis di Indonesia yang membuat Basoeki Abdullah berhak menyandang gelar maestro. Kemasyhurannya adalah buah dari konsistensi Basoeki Abdullah dalam kiprahnya di dunia lukis.

Tidak berlebihan bila kita mengatakan bahwa kehidupan Basoeki Abdullah berkelindan dengan sejarah seni rupa Indonesia. Beliau adalah pelaku, pencatat, hingga penyambung informasi sejarah seni kepada generasi penerusnya. Sampai kini, hanya beliau sosok yang bisa mengakrabi dua presiden sekaligus, yakni Soekarno dan Soeharto. Tak mengherankan pula jika sepanjang hidupnya Basoeki adalah satu-satunya pelukis yang dapat dikatakan sebagai "*media darling*".

Tindak-tanduk Basoeki Abdullah sering menjadi konsumsi media dan ditunggu-tunggu masyarakat. Tak terhitung berapa judul berita dari dalam dan luar negeri yang menceritakan sosok Basoeki Abdullah, mulai dari prestasinya hingga berita-berita miring mengenai dirinya. Bahkan hingga akhir hidupnya, Basoeki

Abdullah pun tak lepas dari kontroversi. Seolah-olah sepanjang hidupnya Basoeki Abdullah ditakdirkan tak akan pernah lepas dari perhatian media.

Upaya untuk "melacak" jejak Basoeki Abdullah di media-media massa, terlebih lagi selepas kehidupannya pada tahun 1993 lalu, terbilang menantang. Tentunya bukan pekerjaan yang mudah bagi kurator dan rekan-rekan dari Museum Basoeki Abdullah untuk meriset, mengeksplorasi, hingga menentukan potongan-potongan artikel dan data-data kehidupan Basoeki Abdullah dan menyajikannya dalam sebuah pameran yang karyanya menjadi titik bagi kita untuk kembali mengenal sosok Basoeki Abdullah. Oleh karenanya, "LACAK! Pameran Dokumentasi Maestro Basoeki Abdullah" ini merupakan suatu momen penting untuk tidak hanya mengapresiasi sosok maestro Basoeki Abdullah, tapi juga untuk kembali menelisik sejarah seni rupa di Indonesia melalui tokoh-tokoh pentingnya.

Akhir kata, tak lupa kami mengucapkan terima kasih banyak atas kerjasama yang baik mulai dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), Dicti Art Laboratory, Dewan Kesenian Jakarta (DKJ), KOMPAS, hingga TEMPO, dan karena atas dukungan tersebut pameran ini dapat berlangsung dan terasa lebih hidup akan sumber-sumber data. Kiranya pameran ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi kita dunia seni rupa, khususnya seni lukis Indonesia.

Selamat menikmati "LACAK! Pameran Dokumentasi Maestro Basoeki Abdullah."



LACAK!!

Pameran
Dokumentasi
Maestro
Basoeki
Abdullah

PENGANTAR KURATORIAL

Kurator:

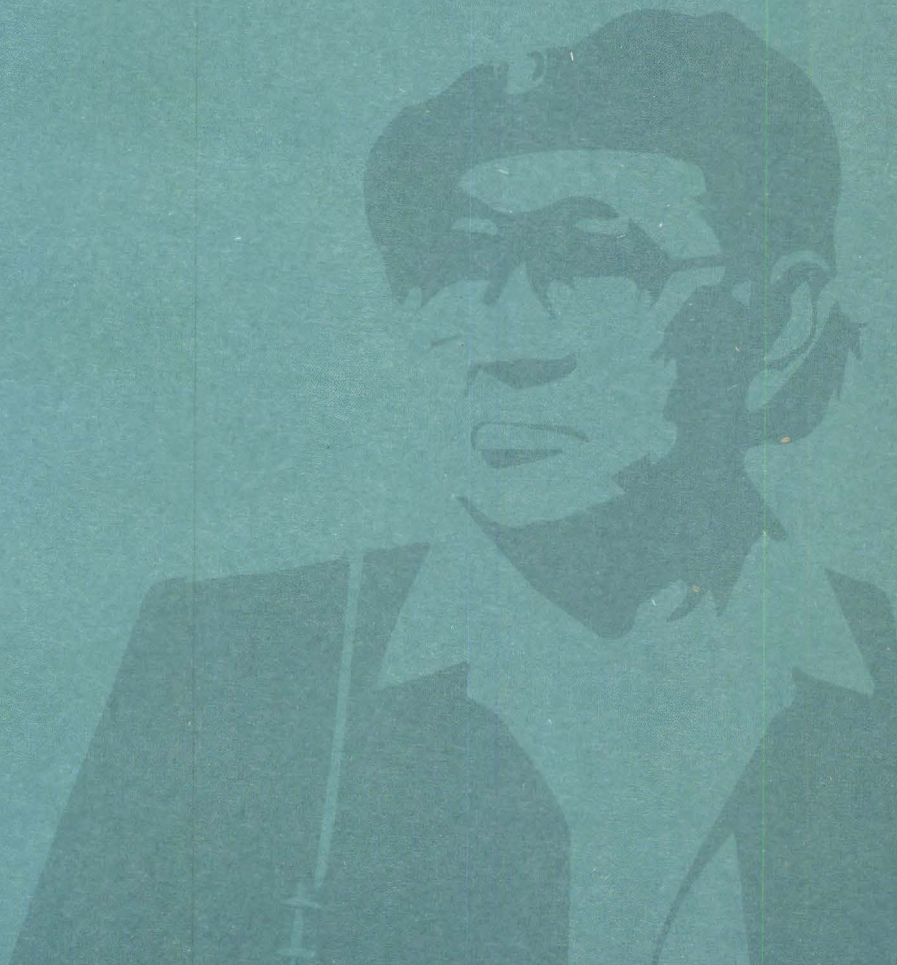
Mikke Susanto
Dian Ardianto

Aku 

Daya 

Rupa 

Masyhur 





PENGANTAR KURATORIAL

JALAN PEDANG BASOEKI ABDULLAH

Kurator Pameran

**Mikke Susanto
Dian Ardianto**

Basoeeki Abdullah adalah salah satu maestro seni lukis Indonesia. Kepopuleran tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di belahan dunia lainnya. Kepopulerannya pula yang menginspirasi pameran ini. Sebab salah satu bentuk penting dalam khasanah kepopuleran seorang perupa dibuktikan dengan adanya prestasi dan reputasi. Prestasi adalah kekayaan yang diraih karena keterampilannya. Reputasi adalah kepercayaan publik atas eksistensinya.

Dalam pameran ini, ditampilkan jejak jalan pedang Basoeeki Abdullah. Pameran ini menelusuri serpihan-serpihan dokumentasi proses jalan pedang tersebut. Jejak yang mengalir pada diri Basoeeki Abdullah dapat dinilai sebagai sebuah manifestasi perjuangan kebangsaan yang selama ini dinisbikan oleh citranya yang kelewat negatif di mata sejumlah pengamat.

Menelusuri jejak jalan pedang sang maestro bukanlah hal mudah. Dibutuhkan tenaga dan waktu yang panjang, disertai kesabaran tinggi. Kerumitan dan kesulitan menjadi warna dalam pameran yang bertajuk "LACAK!!! Pameran Dokumentasi Maestro Basoeeki Abdullah" kali ini. Proses pelacakan telah berlangsung sejak beberapa tahun yang lalu, tidak hanya pada satu ruang, dan perlu pendekatan tersendiri pada sejumlah individu dan institusi, agar dapat ditampilkan di depan para penonton sekalian.

Kata "LACAK!!!" dipilih karena mempunyai makna tersendiri, yaitu ibarat perintah untuk menambah rasa greget, gemas, menambah semangat, dan ketertarikan untuk menemukan dan membaca kembali jalan pedang Basoeeki Abdullah melalui dokumentasi yang dipamerkan. Selayak bola

salju yang turun dari puncak gunung salju atau seperti efek domino, katakanlah begitu. Sehingga pameran ini adalah pemantik untuk makin giat melakukan pelacakan data, agar makin mendekati lengkap.

Materi pameran kali ini dikumpulkan dari sejumlah pihak, diantaranya adalah koleksi dokumen dari Museum Basoeeki Abdullah, lembaga seni Dicti Art Laboratory Yogyakarta, Dewan Kesenian Jakarta, Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), dan dua media massa yakni *TEMPO* dan *KOMPAS*. Sejumlah arsip yang dipamerkan antara lain: surat pribadi, surat-surat tagihan, undangan/katalog pameran, faksimile, laporan karya/lukisannya, informasi pribadi yang dikuatkan data tertulis, pesan tertulis (memo) pelukis, catatan harian, fotografi, sampul majalah, kartu pos, poster, materi iklan produk, buku-buku, dan berita surat kabar (kliping).

Hal terindah dalam proses pelacakan data adalah justru karena kepopulerannya. Popularitas Basoeeki Abdullah lahir dari catatan-catatan di media massa dan publikasi yang dibuat semasa hidup. Pencatatan tentang eksistensi Basoeeki Abdullah terjadi sejak 1940-an hingga dekade 1990an (sebelum ia meninggal dunia). Beberapa kasus penemuan materi media massa yang kami peroleh justru didapatkan dari individu yang sangat giat mengkliping hampir semua berita di banyak majalah dan harian. Dari sejumlah mitra kerja dalam pameran ini terkumpul lebih dari 200 judul kliping media massa.

Dua media massa yang menjadi mitra dalam pameran ini adalah *TEMPO* dan *KOMPAS*.



Pameran
Dokumentasi
Maestro
Basoeki
Abdullah

Kedua media ini kami anggap menjadi pencatat paling rajin sang maestro. Kedua media massa ini tidak pernah bosan untuk memotret dan menulis, tentang kegemaran, keisengan, dan aktivitas pameran Basoeki Abdullah. Keduanya memiliki jurnalis yang rajin melakukan pencatatan sepanjang empat dekade terakhir. Keduanya kami anggap sebagai representasi keberadaan media lainnya yang kerap mengangkat sang maestro. Kami masih berharap media massa lainnya untuk bermitra di masa mendatang, meskipun sejumlah media massa pencatat sang maestro lainnya telah gulung tikar, seperti Majalah *Djawa Baroe* yang terbit pada era pendudukan Jepang, Majalah *VARIA* era 1960-an, Majalah *Selecta* yang terbit era 70-an, Majalah *Popular*, Majalah *Jakarta-Jakarta*, dan Majalah *Tiara* yang terbit era 90-an, serta Majalah *Prospek*, Majalah *Tata Rias* dan sebagainya.

Justru pelacakan yang mengalami kendala adalah dokumen-dokumen pribadi. Dokumen-dokumen tersebut kebanyakan sudah berada dalam kualitas buruk dan hilang. Buruk dikarenakan beberapa hal antara lain material yang digunakan rendah kualitasnya, kondisi tidak terawat dengan baik, dan banyak yang menganggap bukan hal penting. Keterlibatan lembaga-lembaga non-berita seperti ANRI cukup membantu menambah khasanah materi karena ditemukan materi-materi yang di luar dugaan.

Dokumen-dokumen tersebut dalam pameran ini disajikan dalam empat bagian utama. Hal ini untuk mempermudah penyajian serta untuk menunjukkan tahap proses perjalanan yang telah dijalani oleh Basoeki Abdullah. Pembagian ini berdasarkan dokumen yang didapatkan serta menjadi cerminan mewakili proses panjang karir Basoeki Abdullah

sebagai maestro seni lukis, antara lain: AKU, DAYA, RUPA, dan MASYHUR

AKU

Pada bagian ini apresiasi diajak untuk melacak sejarah hidup Basoeki Abdullah sebagai individu di luar eksistensinya sebagai pelukis. Sosok ini digambarkan hidup kesehariannya sebagai manusia yang memiliki keluarga dan teman. Seperti apa saat dia di kehidupan masa kecil dan keluarga besarnya. Aktivitas dan kegemarannya ini turut mempengaruhi karya seni lukisnya.

Basoeki Abdullah sebagai manusia unik yang lahir dengan anugerah besar sebagai pelukis. Potongan kehidupan dirinya dihadirkan dalam sub kurasi ini dengan menampilkan dokumentasi yang terdiri dokumen pribadi ataupun foto-foto yang telah diseleksi. Dokumen dan foto-foto tersebut merupakan gambaran kisah kehidupan Basoeki Abdullah dari masa kecil hingga wafatnya, bersifat pribadi dan jarang diketahui oleh masyarakat.

DAYA

Kebanyakan perupa yang melupakan pendokumentasian proses berkaryanya. Padahal proses ini menjadi hal terpenting bagi publik. Sangat disayangkan bila aktivitas ini jarang terdokumentasi dengan baik. Pelukis Basoeki Abdullah tergolong sering melakukan pendokumentasian diri, maklum saja karena kondisi sangat memungkinkan. Melalui foto maupun film yang ditayangkan dapat diketahui berbagai gestur, pola pikir,



suasana hati, raut muka, hingga model yang dilukisnya.

Sejumlah data, dokumen, foto dan film proses kreatif ini merupakan bagian dari daya dan upaya untuk memperoleh hasil akhirnya yang maksimal. Semua data ini ditampilkan pada sub-kurasi DAYA. Keistimewaan dalam bagian ini diantaranya terdapat proses melukis orang-orang ternama, yang turut diperlihatkan dalam pameran ini. Apresiasi diajak melacak informasi bagaimana proses berkarya Basoeeki Abdullah dengan para model, objek lukisan ataupun dengan peralatannya.

RUPA

Sub-kurasi RUPA menyajikan jejak karya yang dihasilkan oleh Basoeeki Abdullah. Sebagai pelukis bergaya realistik dan naturalistik tentunya lukisan salah satu yang mendominasi jejak rupa (visual) dalam bagian ini. Lukisan-lukisan dengan berbagai tema tersebut bahkan memiliki kisah tersendiri. Terdapat karya yang murni hadir sebagai pemikirannya sendiri yang merupakan karya karya koleksi pribadinya. Ada pula karya-karya ditujukan sebagai penopang jalan keseniannya dengan sengaja menerima pesanan untuk menjadi kekuatannya dalam mengarungi dunia seni lukis.

Walaupun beberapa karyanya dikatakan sebagai seni pesanan, lukisan-lukisan pesanan mempunyai fungsi yang penting yang lain. Contohnya sejumlah lukisan potret pahlawan karya Basoeeki Abdullah yang digunakan sebagai ilustrasi dalam berbagai media cetak dan buku sejarah menjadi arsip berkualitas yang tak kalah menarik dengan

karya lukisan lainnya. Apresiasi akan menyaksikan dokumentasi selain reproduksi lukisan tetapi juga poster, sampul majalah, iklan, perangko dan lain sebagainya.

MASYHUR

Tidak bisa disangkal sepak terjangnya di berbagai belahan dunia dalam memperjuangkan seni lukisnya selama ini tentu mendapatkan imbalan berupa kemasyhuran. Kemasyhuran dan bertambahnya pengalaman hidup adalah timbal balik atas perjuangan keteguhan hatinya. Sesuai dengan tekatnya yang pernah dikatakannya kepada putrinya Sidhawati "Saya memang sengaja tidak hanya bekerja di Indonesia saja, karena saya ingin selalu lebih berkembang untuk itu pengalaman seni sekaligus pengalaman hidup".

Keteguhan tersebut yang membawa dirinya mampu menjadi pusat perhatian publik. Pameran-pameran yang diadakan olehnya di Asia seperti Tokyo dan Singapura ataupun Eropa selalu menjadi berita utama di media massa, masyarakat, ataupun para elite negara. Tanda kemasyhuran tersebut dapat dilacak melalui sejumlah penghargaan dan dokumen yang biasanya melibatkan tokoh besar. Perihal tersebut menunjukkan kedekatan dirinya dengan tokoh tokoh besar dunia, misalnya bersama Presiden Sukarno, Presiden Suharto, Presiden Marcos, Raja Thailand Bumibhol Aduljadej, atau Raja Brunei Sultan Hasanah Bolkiaah, dan beberapa lainnya. Kemasyhuran lainnya ditunjuang pula sebagai menjadi bintang iklan dan kehadirannya diacara acara besar dan penting.



Pameran
Pendokumentasian
Aksesibilitas
Berkualitas

MENDIDIK APRESIASI

Museum harus berperan memperluas partisipasi masyarakat yang meliputi peran serta perorangan sebagai tokoh, kelompok komunitas, ataupun organisasi kemasyarakatan. Museum diharapkan pula melakukan pengembangan beberapa program edukasi yang menampung apresiasi masyarakat. Salah satu contohnya adalah aktivitas pameran yang dilaksanakan ini. Tujuan pameran dokumen perjalanan maestro Basoeeki Abdullah ini diharapkan memberikan khasanah baru kepada apresian tentang keberadaan museum, terutama terkait tentang penting melakukan pendokumentasian dan pengarsipan. Pameran ini juga disajikan oleh museum untuk memberikan dialektika sistem penataan dan display materi seni dan prosesnya. Ini merupakan sarana belajar apresian untuk memahami estetika pengemasan benda-benda berupa arsip dalam museum.

Jalan pedang yang panjang dan berliku ini kami tuturkan sebagai salah satu cara berkisah tentang siapa dan bagaimana Basoeeki Abdullah hidup. Melalui arsip jalan pedang Basoeeki dapat diukur, tajam atau tumpul, terjal atau mulus. Semua ini perlu didiskusikan lebih lanjut. Selamat mengapresiasi. +++

LACAK!!

Pameran
Dokumentasi
Maestro
Basoeki
Abdullah



Dokumentasi **PRE-EVENT**

1. Workshop Teknik Dasar dengan Tema Menggambar Model
2. Workshop Fotografi Kerjasama KOMPAS
3. Ngobrol@tempo dengan tema Arsip Seni Sebagai Warisan Budaya
4. Penataan / Display

Workshop Teknik Dasar dengan tema Menggambar Model

26 Oktober 2017

Suasana pembukaan kegiatan dengan melantunkan lagu Indonesia Raya menggunakan nada 3 stansa.



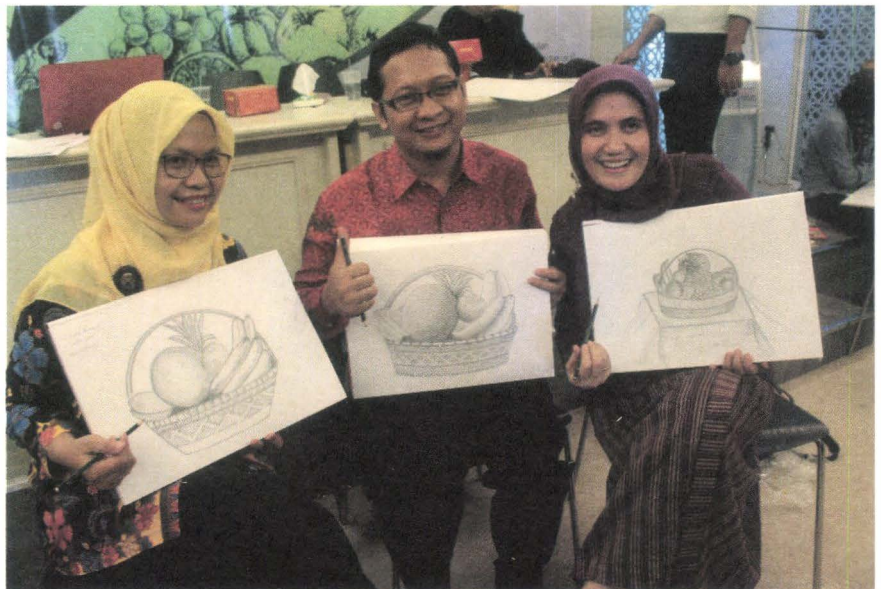
Suasana pelaksanaan Workshop Teknik Dasar dengan tema Menggambar Model dengan menggunakan objek model buah-buahan.



Suasana narasumber memberikan pengarahannya praktikum dengan metode mengamati langsung terhadap objek model.



Peserta menunjukkan hasil karya mereka dalam menggambar model berobjek buah-buahan.



Berfoto bersama peserta Workshop Teknik Dasar dengan tema Menggambar Model pada tanggal 26 Oktober 2017 di Museum Basoeki Abdullah.



Workshop Fotografi

dengan tema

“Proses Kreatif Sebuah Karya Fotografi”

bekerjasama dengan KOMPAS
28 Oktober 2017



1 2

3 4

5

- 1 Kepala Museum Basoeki Abdullah Dra. Maeva Salmah, M.Si memberikan sambutan dalam kegiatan Workshop Fotografi tema “Proses Kreatif Sebuah Karya Fotografi”.
- 2 & 3 Suasana Tanya Jawab dalam kegiatan Workshop Fotografi Proses Kreatif Sebuah Karya Fotografi.
- 4 Suasana Narasumber memberikan solusi dalam sesi Tanya Jawab dalam kegiatan Workshop Fotografi Proses Kreatif Sebuah Karya Fotografi.

Kepala Museum, Narasumber dan para peserta Workshop Fotografi “Proses Kreatif Sebuah Karya Fotografi” berfoto bersama setelah acara, pada tanggal 28 Oktober 2017 di Museum Basoeki Abdullah.



Ngobrol @ Tempo

dengan tema
"Arsip Seni sebagai Warisan Budaya"

31 Oktober 2017



Bapak Dr. Restu Gunawan, M.Hum dari Direktorat Kesenian Perwakilan Ditjen Kebudayaan memberikan sambutan dalam kegiatan Ngobrol@Tempo dengan tema Arsip Seni Sebagai Warisan Budaya.

Para narasumber dan pembicara memberikan pendapatnya tentang arsip dalam dunia seni dalam sudut pandang sebagai warisan budaya.



Kepala Museum Basoeeki Abdullah
Dra. Maeva Salmah, M.Si, Direktur
Kesenian, Bapak Dr. Restu Gunawan,
M.Hum, dan Bpk. Ciputra menghadiri
kegiatan Ngobrol@Tempo di Museum
Basoeeki Abdullah



Para narasumber Prof. Dr. Agus Aris Munandar, Bpk.
Ciputra, Direktur Kesenian, Bapak Dr. Restu Gunawan,
M.Hum, Agus Dermawan T dan Agung Hujatnikajenong
dalam kegiatan Ngobrol@Tempo tentang arsip dalam dunia
seni dalam sudut pandang sebagai warisan budaya di
Museum Basoeeki Abdullah.



Penataan / Display Karya Persiapan Pameran

Suasana Tim mempersiapkan materi pameran untuk siap dipasang





Memilah dan menyusun materi pameran yang sudah siap pajang



Memilah dan menyusun materi pameran yang sudah siap pajang

Potongan kehidupan Basoeki Abdullah dihadirkan dalam sub-kurasi ini dengan menampilkan dokumentasi yang terdiri dokumen pribadi ataupun foto terseleksi. Dokumen dan foto-foto tersebut merupakan kisah kehidupan Basoeki Abdullah dari masa kecil hingga wafatnya yang bersifat lebih pribadi dan jarang diketahui oleh masyarakat



Kartu Pos Basoeki Abdullah
 untuk Pendaftaran pada
 "Daftar Orang Indonesia yang
 Berkemoeaka yang ada di Jawa",
 1943. (recto/verso)

Sumber: ANRI



Djakarta 24-9-03

Dengan hormat,

Berhubungan dengan Kartas
 pos 21-9-2603, saya mohon mem-
 beri tahu:

- 1: Tempat lahir: Soem Abdullah, di Solo
- 2: Mendapat dipl 2 H.J.S Solo 1924 Academi
 Buisdende Kursta Dentlang 1936.
- 3: Aditempat tempat bekerja sebagai
 pelockis
 Markanda, Tya kali; Bandahy dawa kali;
 Djokja, Solo, Semarang, Surabaya,
 Berdoi Satoe Kali. Medan: Satoe Kali

124

PENDAFTARAN ORANG INDONESIA JANG TERKEMOEKA
 JANG ADA DI DJAWA

III-5 Sahilida

Harga kopi kiriman kembali!
 Daftar ini, sesoedah diisi, hendaklah dikirimkan kembali (gratis) dalam boengkoesnja jang dilampirkan kepada GUNSEIKANBU TJABANG I, Pegangsaan Timoer 36, Djakarta.
 Isilah jang sebenar-benarnja dengan djelas, soepaja djangan ada kemoedian soerat-menojerat lagi tentang itoe. Djika tak tjoekoop roeang tempat mengisinja, lampirkan kertas lain pada daftar ini.

Nama, tempat lahir dan alamat orangnja.		R. Basoeeki Abdullah Solo. Pasang Welosan.
1. Nama jang lengkap (dan gelar)		
2. Alamat sekarang. Tempat dan Kaboepaten mana?		Dj. Semenejo. I
3. Tanggal dan tempat lahir. Kaboepaten atau daerah mana, dipoelau mana?		Jemberari 28. 1914. Jawa Tengah Paelan Jawa.
Keloearga seroemah dan keloearga lain-lain.		
4. Nama dan tanggal lahir isterinja (soeaminja)		Mji. Abdullah 7a Kgl. 1917
5. Nama dan tanggal lahir anak-anaknja (jang masih hidoep)		Augustina Maria Abdullah Bandoeng. Jemberari 9. 1918
6. Keloearga lain-lain (djika perloe, isilah djoega nama dan djabatan ajahnja d.l.l.; seboektan djoega bagaimana persekoetoean keloearganja)		
Didikan sekolah dan diploma.		
7. Apa matjam sekolah rendah jang ditempoeh dan dimana? Apabila dapat diploma?		Sekolah rendah. N.V.S. Breda. Solo. Soepa. Soepa ilang.
8. Sesoedah itoe menempoeh sekolah mulo atau sekolah menengah atau sekolah vak apa dan dimana? Apabila mendapat diplomanja?		Academie voor Beeldende Kunsten di Den Haag. Blanda Soepa. Soepa ilang.
9. Selandjoetaja dimana bersekolah tinggi dan bagian apa? Apabila mendapat diploma?		Sekolah Kelceh. N.V.S. Eers & Nibeland Nye Studio. di Den Haag Blanda.

Daftar Riwayat Hidup Basoeeki Abdullah yang ditulisnya sendiri untuk kompilasi "Daftar Orang Indonesia yang Terkemoeka yang ada di Jawa" masa Pendudukan Jepang di Indonesia (1943).

Sumber: ANRI

10. Diploma apa lagi diperoleh? Dimana memperolehnja?

Djalan djabatatan atau pekerdjaan.

11. Apa djabatatan² dahoeoe? Pada siapa atau pada badan mana, dimana dan apabila?

Centok menjawab pertanyaan 11 ini. pergunakanlah kertas lain.

12. Berapa $\frac{\text{pendapatan}}{\text{gadjil}} \frac{\text{pensiolen}}{\text{pensiolen}}$ pada 1-3-2602? 1)

13. Apa djabatatan sekarang? Pada siapa atau badan mana, dimana dan sedjak apabila?

Melautis.

14. Berapa $\frac{\text{pendapatan}}{\text{gadjil}}$ sekarang seboelan? 1)

50. Lida Enten

***Keterangan jang lain jang mengenai oesaha bagi oemoem.**

15. Apa djabatatan toean dalam pengoeoes perkoempoelan jang ternama? Apa matjam perkoempoelannja, dimana dan apabila?

16. Keterangan lain-lain (djika perloe tentang: boekoe-boekoe apa jang dikarang, dimana dan apabila? Apakah kepandaian toean jang spesial?

Matjam apakah loekisan jang toean perboest?

Melautis.

*arang. (Partut) jigam /
Pemandangan (sandi chip) /
Kerangan. (Pintu asin)*

*Mengurus pa menyanawasi partu
Lida Enten. Joran*

Demikianlah saja isi dengan keterangan jang benar.

di 2602.

(tanda tangan)

Melautis

1) Tjoretlah mana jang belak terpake, keterangan ini tidak diemoemkan.

Daftar Riwayat Hidup
Basoeeki Abdullah yang dituliskanya
sendiri untuk kompilasi
"Daftar Orang Indonesia yang
Terkemoeka yang ada di Jawa"
masa Pendudukan Jepang
di Indonesia (1943).

Sumber: ANRI

TURUMAN KAWAT

1369 - A
16-4-1956.

nr 013/p1/56 pro dir eropa rekt nr 962 b sampai hari ini tidak dapat kabar bahwa sdr basuki abdullah meninggal sebab terima surat dari dia tertanggal london 6 april 56 minta kabar darimana saudara dapat kabar itu habis =

perwakin lisbon

Surat Kawat dari Kedubes Lisbon tanggal 16 April 1956 bahwa Kedubes Lisbon tidak menerima kabar mengenai kematian Basoeki Abdullah, karena mereka masih menerima surat tanggal 6 April 1956 dari Basoeki Abdullah.

Sumber : ANRI,
Kabinet Presiden RI
1950-1959 No. 545

SALINAN KAWAT.

1452-A
21-4-1956.

ln 8 lisboa niw460 64/62 19 1219 dtx 20 jvr

ltr

kemlu djakarta

nr 016/p156 ryc 1000b berita tidak benar ttk rupanja kabar harian dari qte informasoes ugte salah diartikannya ttk tgl 23 februari menpen portugal mengadakan djamuan makan untuk menghormati basuki abdullah setelah pameran lukisannya selessi ttk harap lihat suret kami tgl 23 februari nr p/288/54 ttk menurut programnja sdr basuki abdullah tidak akan kembali ke lisabon ttkhbs

perwakin lisbon

lp/288/240a niw460 64/62 akt no 016
perwakin lisbon
dkrim 20/4 djam 12.40

Surat Kawat dari Kedubes Lisbon tanggal 21 April 1956 bahwa berita harian kabar qte Informancoes ucte salah diartikan bahwa tanggal 23 Februari Menpen Portugal mengadakan jamuan makan untuk menghormati Basoeki Abdullah setelah pameran lukisannya selesai, dan surat kawat tanggal 29 Februari bahwa programnya Basoeki Abdullah tidak akan kembali ke Lisbon.

Sumber : ANRI,
Kabinet Presiden RI
1950-1959 No. 545

Turunan kawat.

1453 - A.
21-4-56.

Kepada : Kemlu Djkt.
Dari : London.

In 7 london c71 tavl80 ltx695 132/127 19 1820 etatbg f cw 20
untuk perhatian sekden tdk menarik kawat no 1001b
ex dir satu sdr Basuki dan isteri ada dalam keadaan baik tdk mo-
hon pertolongan sdr supaya sdr Basuki dapat tambahan
devisen untuk penghidupannya di London sebagai termuat dalam
kawat kami kepada devisen - institut sbb - pro, laapin
djakartarefkat sdr kl/144/56 bbb sdr Basuki Abdullah
sangat membutuhkan uang bagi penghidupannya di London
untuk kira-kira dua bulan cma dan exhibition paintings
Basuki di London jang telah dipersiapkan maka sekali
lagi mohon diperbolehkan tambahan devisen bagi sdr Basuki
meskipun telah melwati maksimum kua dan harap dikirimkan
segera via kedutaan besar London tdk jika permintaan tsb
ditolak maka sdr Basuki terpaksa akan cancelen
exhibitionnya dan hal itu akan merugikan nama Indonesia
tdk berhutang itu harap permintaan tsb diatas
di-istimewakan tdk hrs duta besar supomo sendi

sekden.
Dir. I.
Tata Usaha
Eropa

Indonesia

Surat Kawat tanggal 21 April 1956 bahwa Basoeki Abdullah dan istrinya dalam keadaan baik dan meminta bantuan tambahan devisen untuk penghidupannya di London sebagai termuat dalam kawat kami kepada devisen --institut bahwa Basoeki Abdullah membutuhkan uang bagi penghidupannya di London untuk dua bulan dan exhibition paintings, meskipun telah melewati maksimum. Karena jika permintaan tambahan devisen ditolak maka exhibition painting akan dicancel dan akan merugikan nama Indonesia



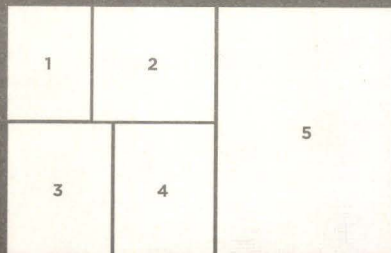
- 1 Basoeki Abdullah pada saat masih kanak-kanak
 Sumber : Museum Basoeki Abdullah

- 2 Basoeki Abdullah pada saat remaja,
 bersila dalam pakaian jawa
 Sumber : Buku 100Th Basoeki Abdullah

- 3 Basoeki Abdullah
 pada Usia Menjelang 50an Tahun.
 (Sumber: Katalog Pameran
 "Asian Artist In Chrystal")

- 4 Basoeki Abdullah Sekitar Tahun 1963,
 Foto Diambil Pada Saat
 Usia Pernikahan Dengan Nataya Nareerat.
 Sumber : Buku 100Th Basoeki Abdullah

- 5 Basoeki Abdullah yang Kita Kenal dan
 Sering Diekspos Foto-fotonya,
 Tampak di Usia 60an.
 (Dokumentasi Keluarga)





Basoeki Abdullah

Sumber: Majalah Panji Poestaka No 6 Feb 2603 Th XXI_4



T. BASOEKI ABDOELLAH. Beliau adalah pelokis nomor sate di Indonesia yang telah diakui oleh oemoem. Setelah tamat sekolah "Academie voor Beeldende Kunst" di Den Haag, beberapa tahoen imanja beliau mengembara dinegeri-negeri Barat bocot menambah pengalaman. Beliau menoesroet aliran realisme dan yang menjadi specialiteit bagi beliau ialah melockiskan portrét. Soedah oemoem diketahoei, bahwa beliau pernah melockis portrét Panglima Tertinggi Padoeka J. M. Djendral Imamoera. Déwasa ini oemoer beliau 29 tahoen.

【バスキ・アブドラ君】インドネシア現職にて自他ともに許す、第一人者ヘーグ美術学校を卒業後数年間欧州諸國を巡歴し研鑽を積んだ。驚天な寫実派で人物畫を得意とし、曾て今村高橋師範の肖像畫を描いたことは余りにも有名である、本年二十九す。

Basoeki Abdullah muda usia 29 tahun, saat masa penjajahan Jepang

Sumber: Majalah Djawa Baroe, 1943



1

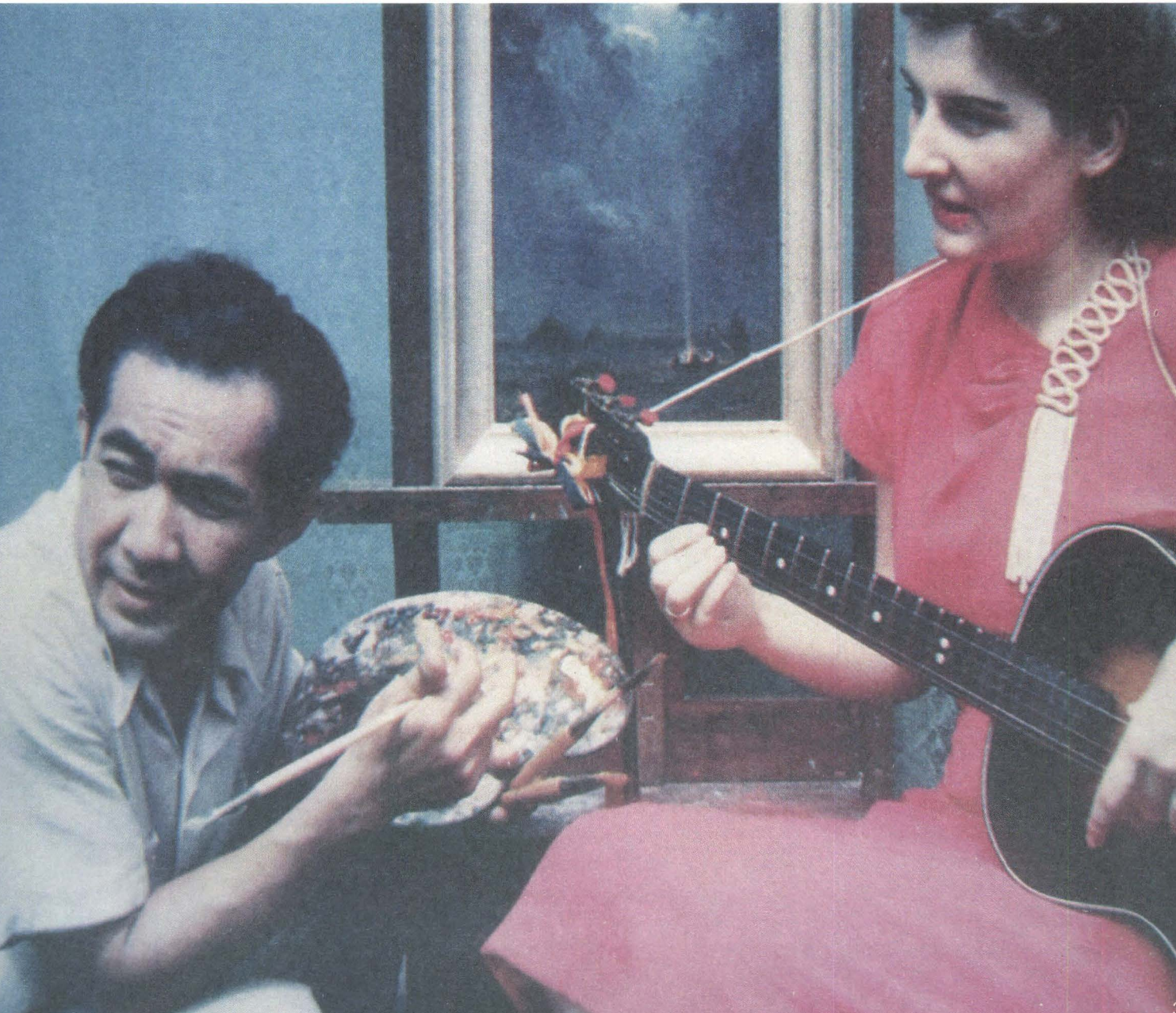
- 1 Basoeki Abdullah, Potret diri, sebuah lukisan yang dihadiahkan pada istri pertamanya
- 2 Maya Maria, istri pertama sang pelukis di depan lukisan *Potret Basoeki Abdullah*

Sumber: Buku 100 Th Basoeki Abdullah



2

Basoeeki Abdullah dan istri pertamanya Maya Maria





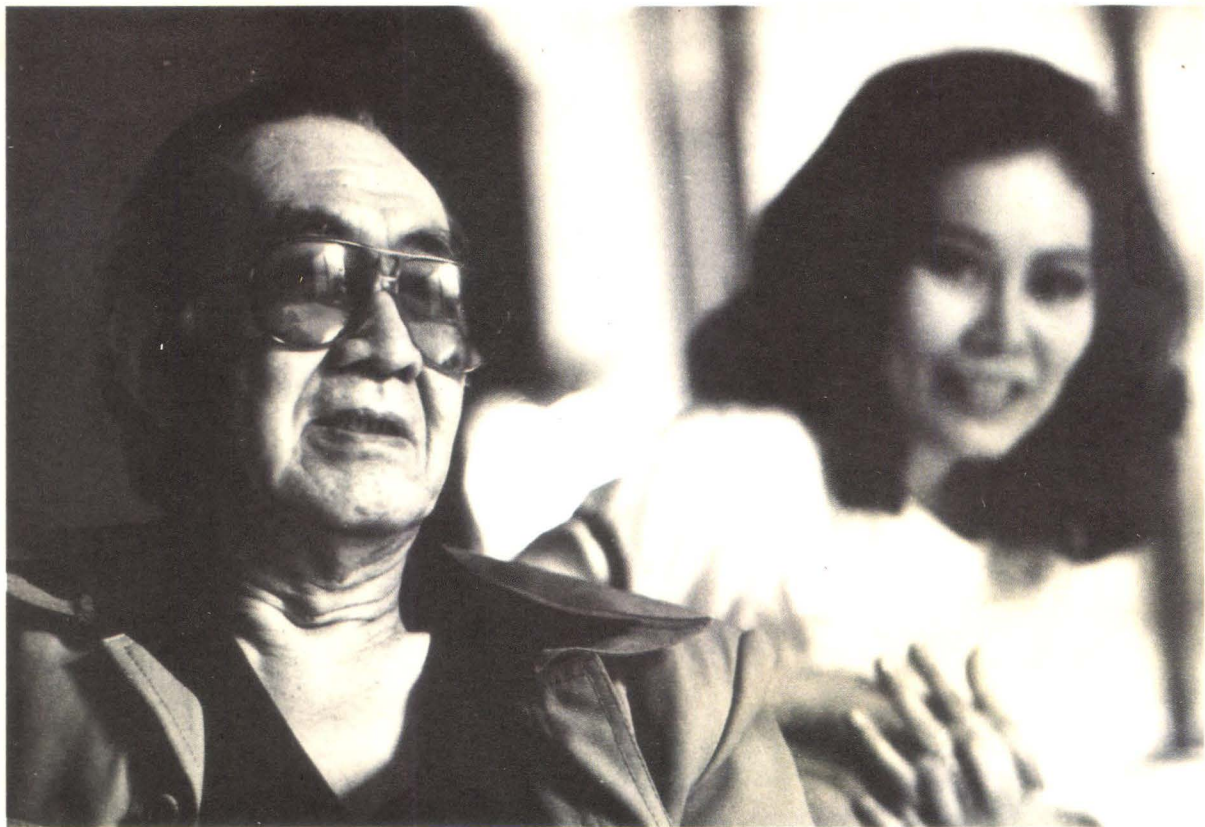
Basoeki Abdullah
dan Nataya Nareerat (istri keempat)

Sumber: Dicti Art Laboratory



Sumber: Buku Basoeki Abdullah
oleh Solichin Salam

Surat nikah dengan Nataya Nareerat dalam bahasa Thai



Pelukis Basoeki Abdullah dan Nataya Nareerat (isteri) (1984).

Sumber: Kompas/Kartono Ryadi

BASOEKI ABDULLAH, SANG MAESTRO - Buku biografi pelukis besar Indonesia, almarhum Basoeki Abdullah hari Kamis (27/1/1994) diluncurkan di rumah kediaman terakhirnya di Jalan Keuangan Raya 19, Cipete, Jakarta. Peluncuran buku yang ditulis Solichin Salam (ketiga dari kanan) ini bertepatan dengan hari kelahiran Basoeki Abdullah yang ke-79. Istri almarhum Basoeki Abdullah, Nataya Nareerat (kanan) memegang buku karya Solichin Salam.

Sumber: Kompas/Kartono Ryadi

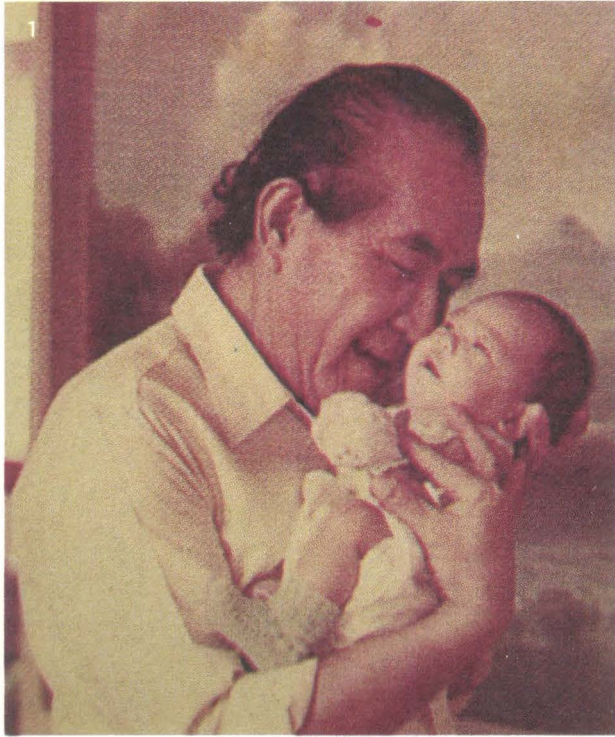




Basoeki Abdullah dan
Nataya Nareerat sekitar
dekade awal 1980-an

Sumber: TEMPO





1 Saat kelahiran Sidhawati,
putri dari Basoeki Abdullah & Nataya Nareerat

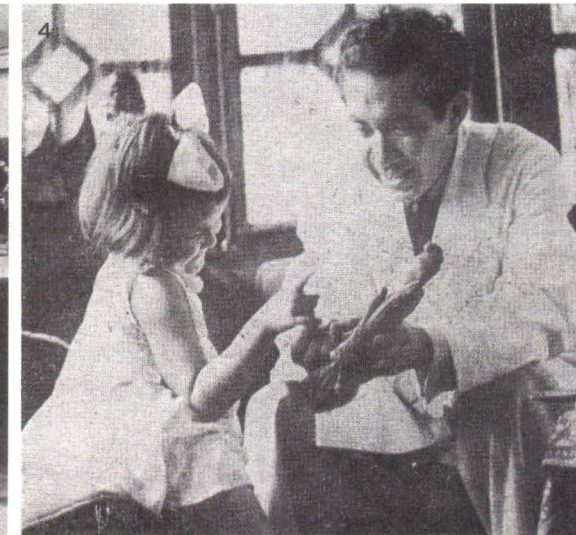
2 Basoeki Abdullah dengan keluarga
Sumber: Dokumentasi Keluarga

3 Basoeki Abdullah saat bersama anaknya
di halaman rumah

Sumber: Majalah Djawa Baroe, edisi 6 Februari 2063/1943 M

4 Basoeki Abdullah saat bersama anaknya
sekitar tahun 1943

Sumber: Majalah Djawa Baroe, edisi 6 Februari 2063/1943 M

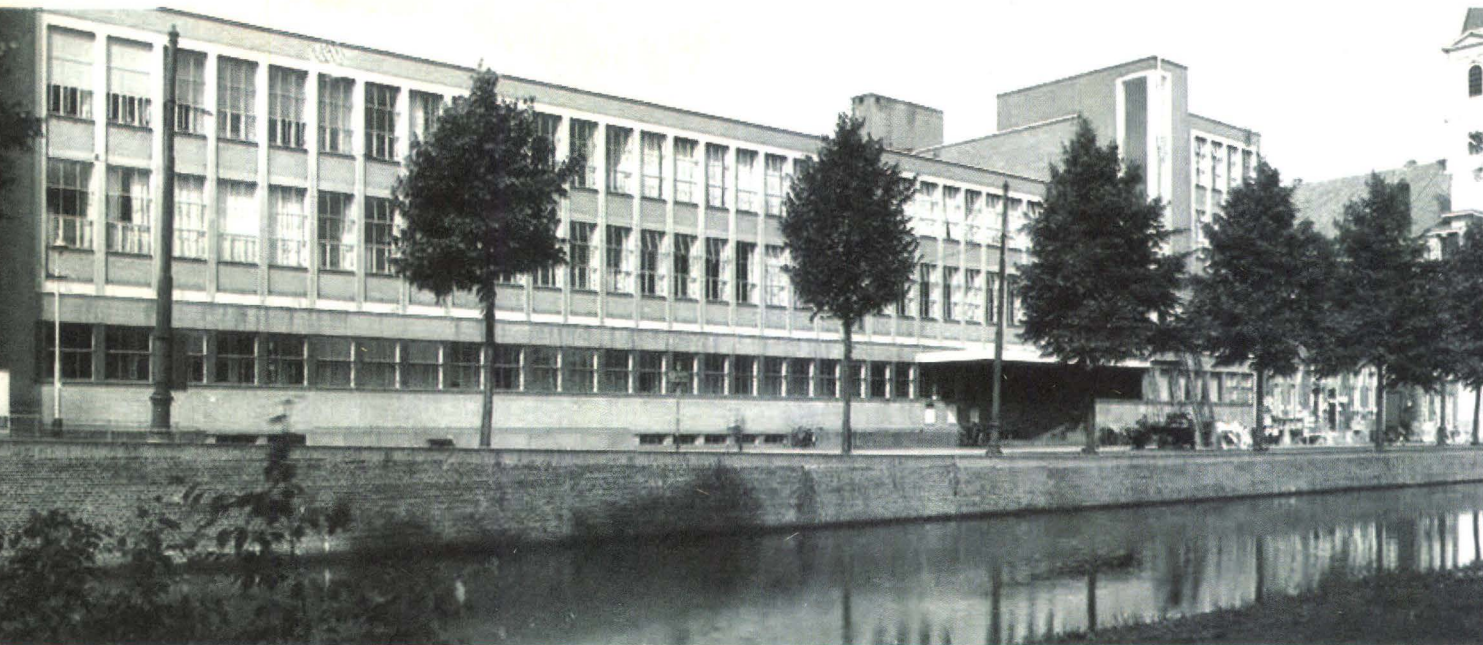




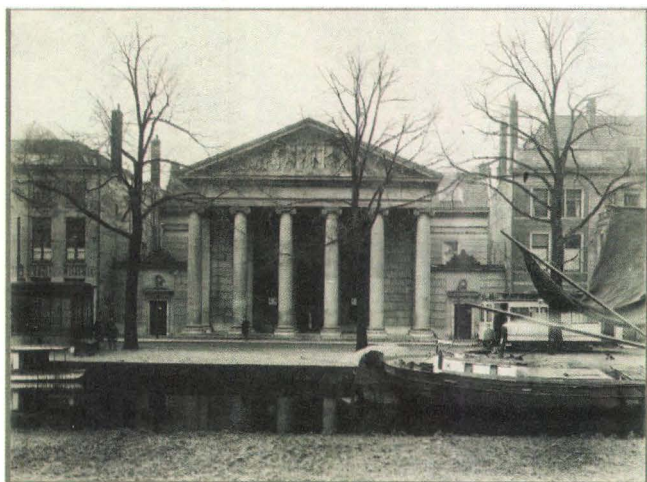
1 & 2 Kegemaran Basoeki Abdullah adalah bermain musik

3 Saat Rekreasi
Justru Dilukis Oleh Pelukis Jalanan Di Eropa

4 & 5 Basoeki Abdullah sebagai pemain wayang orang,
sebagai Krisna dan Hanoman

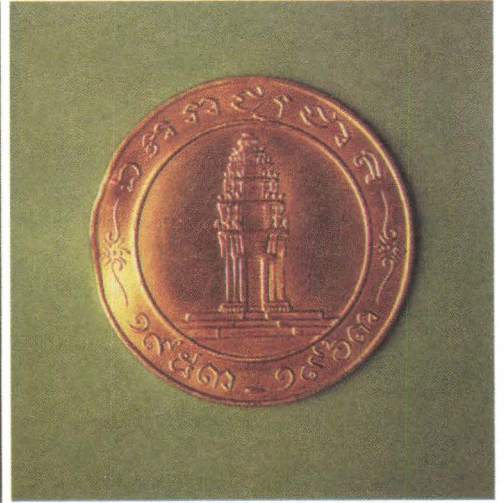


Koninklijke Academie van Beldende Kunsten,
tempat belajar Basoeki Abdullah selama di Eropa
1935 - 1937



Koninklijke Academie van Beldende Kunsten, 1926

Penghargaan dari Kerajaan Thailand





1 Makam Basoeki Abdullah, di wilayah Jombor, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta, dalam kompleks Makam Dr. Wahidin Sudirohusodo.

2 Basoeki Abdullah saat meninggal dunia, 1995

3 Pesawat PELITA AIR yang mengangkut jenazah Basoeki Abdullah ke Yogyakarta, biaya disumbang oleh Presiden Suharto



Sumber: Buku 100 Th Basoeki Abdullah

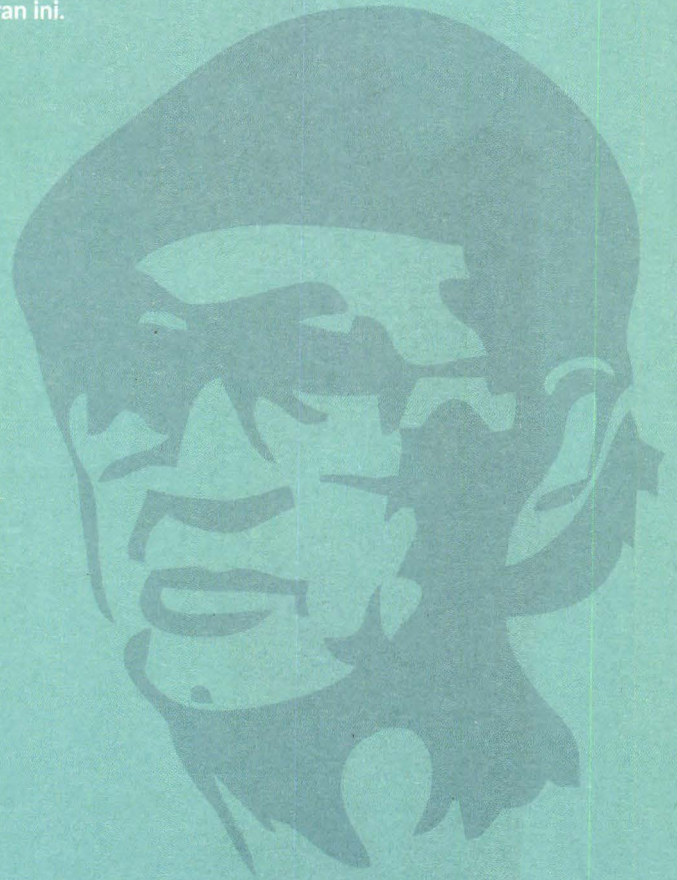


Potret Diri Basoeki Abdullah, pada dekade 1980an.

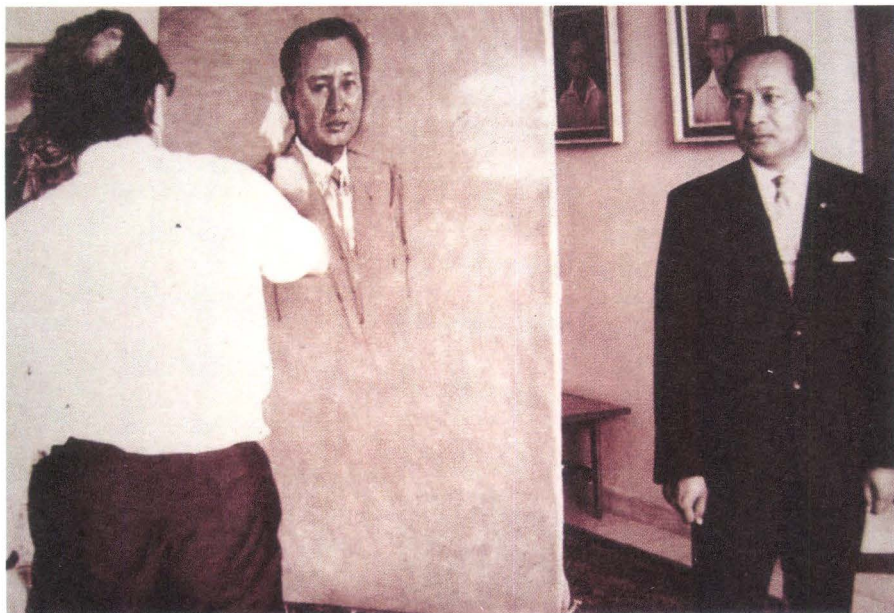
Sumber: TEMPO

Proses pembuatan karya seni terkadang menjadi hal terpenting bagi pelukis yang jarang terdokumentasi. Pelukis Basoeki Abdullah tergolong sering melakukan pendokumentasian diri. Salah satunya pada saat melukis. Melalui foto pada saat melukis ini kita dapat mengetahui berbagai gestur, pola pikir, suasana hingga model yang dilukisnya. Tidak semua pelukis mempunyai kesadaran untuk memiliki foto-foto proses kreatif semacam ini. Sejumlah data atau foto pada saat proses kreatif ini sebagai daya upaya untuk memperoleh hasil akhirnya menjadi objek untuk ditampilkan pada bagian DAYA ini. Diantaranya proses melukis orang-orang ternama akan diperlihatkan dalam pameran ini.

Daya

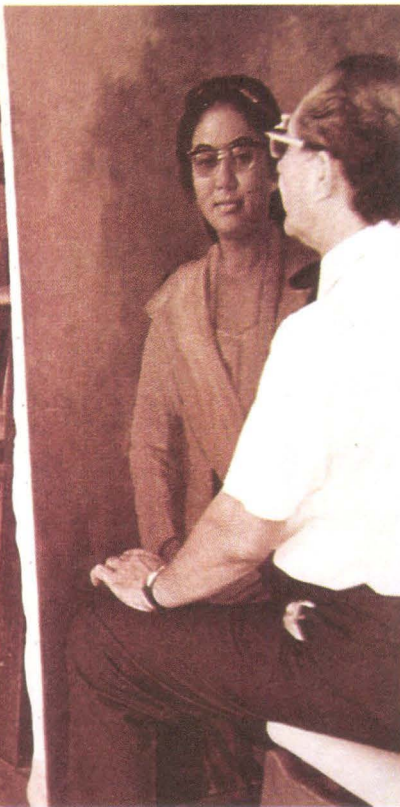






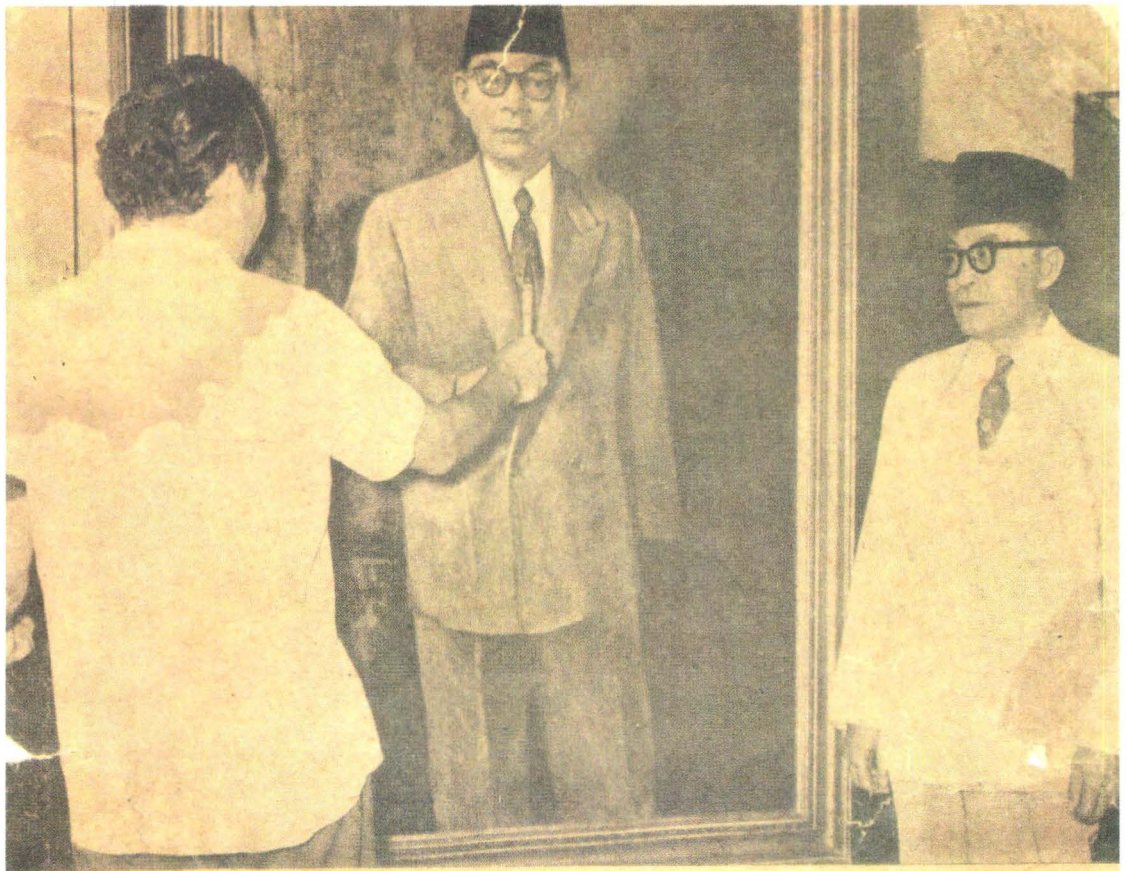
Basoeki Abdullah tengah melukis
Presiden Suharto sekitar 1968

Sumber: Buku Basoeki Abdullah oleh
Solichin Salam



Basoeki Abdullah tengah melukis Ibu Tien Suharto di Rumah Jl. Cendana Jakarta 1968

Sumber: Buku Basoeki Abdullah oleh Solichin Salam



Raden Basoeki paints Dr. Mohamed Hatta, former Vice-President of Indonesia. His portraits are lifelike.

Basoeki Abdullah melukis Wakil Presiden Moh. Hatta, kemungkinan sekitar dekade 1950-an.

Sumber: Buku 100 Th Basoeki Abdullah



KEAJAIBAN LUKISAN - Presiden Soeharto hari Jumat (31/5/1991) membuka pameran bertema Wonder of Paintings (Keajaiban Lukisan) di Sasono Adiguna, Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta. Pameran lukisan menarik ini menampilkan karya para pelukis dua negara, Indonesia dan Uni Soviet. Sekitar 300 lukisan karya pelukis tenar antara lain Basoeeki Abdullah, Soedjojono (almarhum) dan Ny. Birulya Irina Mikhaillovna ditampilkan. Pameran dibuka untuk umum tanggal 1 dan 2 Juni 1991. Kemudian dipamerkan di lobi gedung Depdikbud, Jalan Sudirman, tanggal 4-7 Juni 1991.

Sumber: Kompas/JB Suratno

BERSATU -- Tiga pelukis besar Indonesia, Basoeeki Abdullah, S Sudjojono dan Affandi (kiri ke kanan) Rabu sore (30/10/1985) melukis di satu kanvas di Pondok Putri Duyung, Taman Impian Jaya Ancol. Sudjojono melukis wajah Affandi, Basoeeki melukis Ciputra dan Affandi menggambar wajah Basoeeki.



Sumber: Kompas/Kartono Ryadi

Basoeki Abdullah Saat Melukis
Pada Masa 1942,
Dengan Menggunakan Baju Putih
Khusus Untuk Melukis

Sumber : *Madjalah Djawa Baroe*, 1943



Basoeki Abdullah bersama istrinya
Maria Maya saat mengamati
karya gambarnya berupa
tokoh-tokoh yang hadir pada
Konferensi Meja Bundar
di Belanda, 1949

Sumber : *Buku 100Th Basoeki Abdullah*





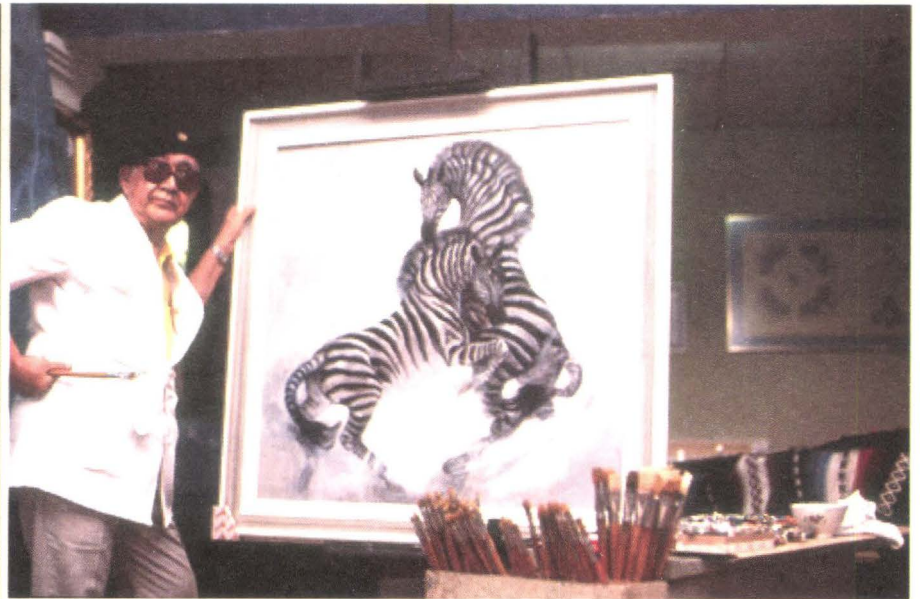
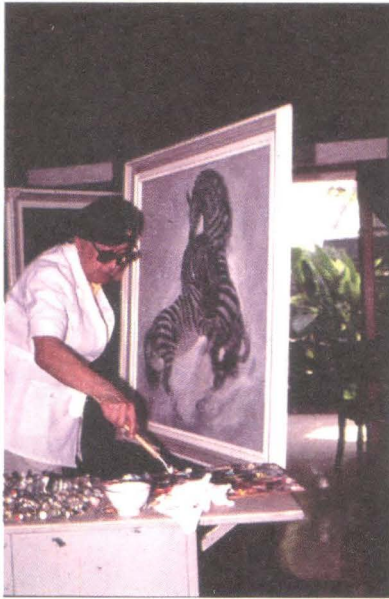
1 & 2 Basoeki Abdullah tengah melukis pesanan salah satu kolega pada dekade 1980an.

3 Basoeki Abdullah di depan lukisan *Sukarno Berpidato* (1943), dan lukisan *Potret Fatmawati* (1942) pada saat pameran di Jakarta, Juni 1984.

4 Basoeki Abdullah bersama lukisan *Potret Yenni Rachman* yang belum diselesaikan, sekitar tahun 1980an.

Sumber: TEMPO





Basoeki Abdullah tengah melukis binatang di studionya, sekitar dekade 1980an.

Sumber: TEMPO



Basoeki Abdullah melukis Ciputra pada saat pertemuan 3 pelukis besar di Pondok Putri Duyung Taman Impian Jaya Ancol, Jakarta, Rabu sore 30 Oktober 1985.

Sumber: TEMPO

Sejumlah foto yang mengetengahkan proses melukis Basoeki Abdullah, yang dikerjakan di rumah/studio, sekarang Museum Basoeki Abdullah, diperkirakan pada dekade akhir 1980.

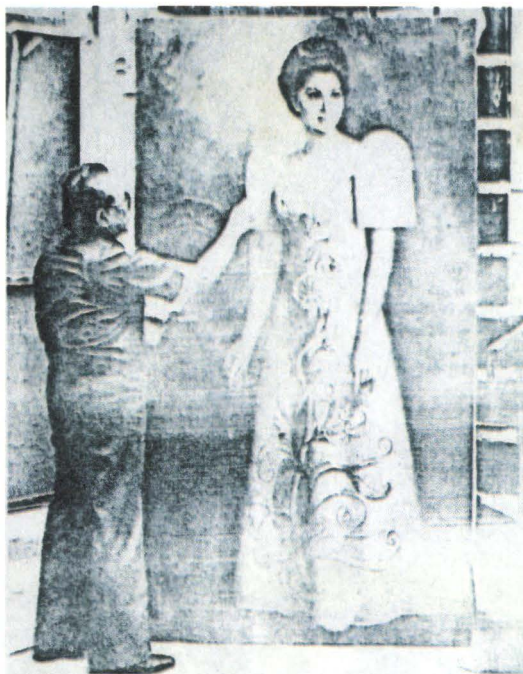
Sumber: Dicti Art laboratory



Pada 2 foto ini memperlihatkan Basoeki Abdullah tengah melukis pemandangan alam dan model manusia dengan menggunakan pensil/arang pada kertas, di dekade 1980an.

Sumber: Dicti Art laboratory

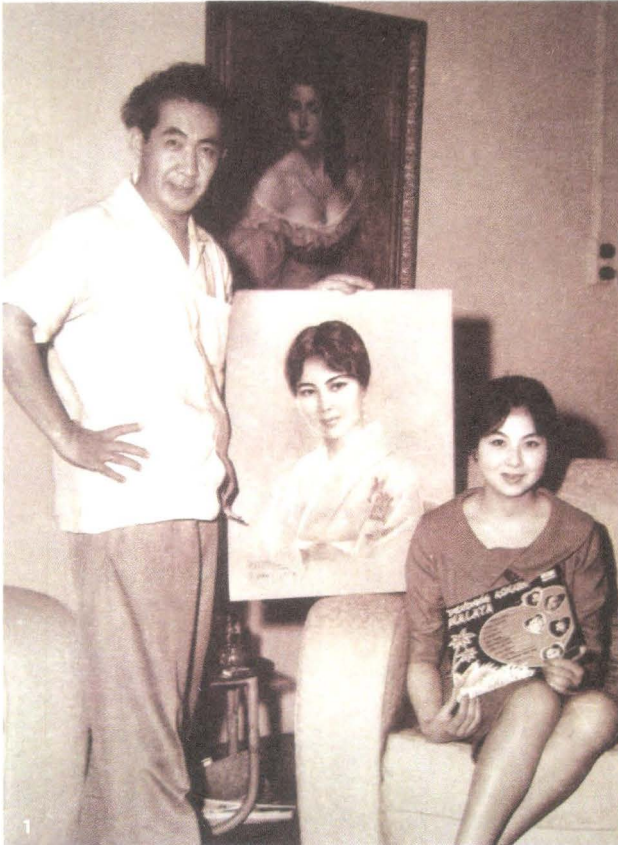




Basuki Abdullah sedang menyelesaikan lukisan Imelda Marcos.

Basoeki Abdullah tengah melukis istri Presiden Philipina, Imelda Marcos, pada mana 1977-1978. Basoeki Abdullah setidaknya melukis Imelda Marcos sebanyak 2 kali.

Sumber: Dicti Art laboratory



- 1 Basoeki Abdullah dengan salah satu modelnya dari Shiseido Jepang, 1959
- 2 Basoeki Abdullah dan Maya Maria tengah melukis *Jika Tuhan Murka*, di Jakarta sekitar 1949-1950
- 3 Basoeki Abdullah melukis Miss Universe Apasara , 1965

Sumber: Buku Basoeki Abdullah oleh Solichin Salam



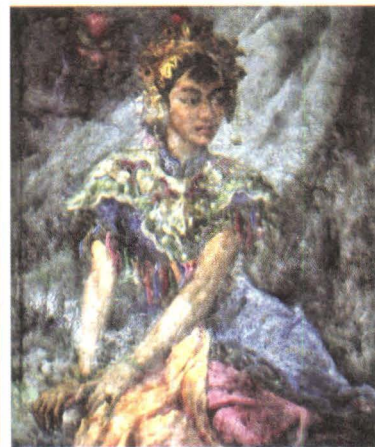
Basoeki Abdullah saat
Melukis Kanjeng Ratu Timur,
Salah Anggota Keluarga Kraton Solo,
Sekitar Dasawarsa 40an

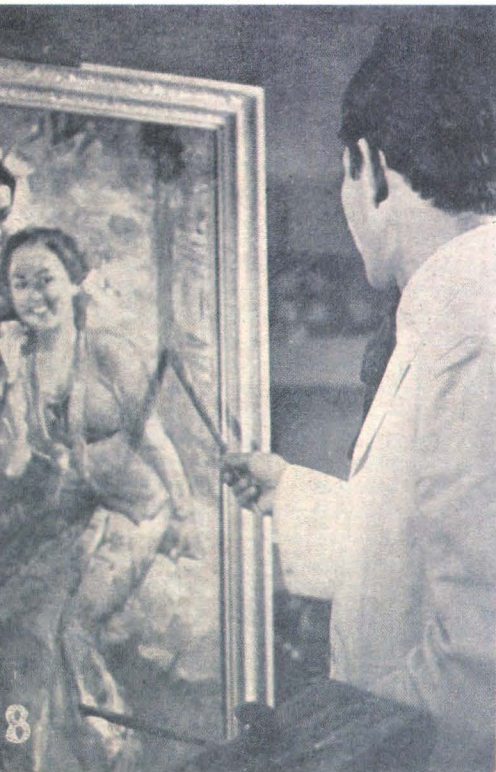
Sumber : Buku 100Th Basoeki Abdullah



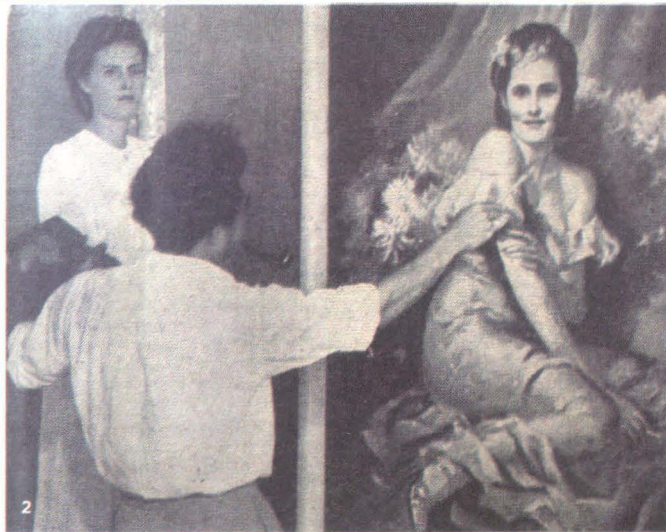
Basoeki Abdullah
sedang Melukis Gusti Nurul,
Seorang Putri Kraton
Mangkunegara Solo, Karya
ini Menjadi Koleksi
Presiden Soekarno

Sumber : Buku 100Th Basoeki Abdullah

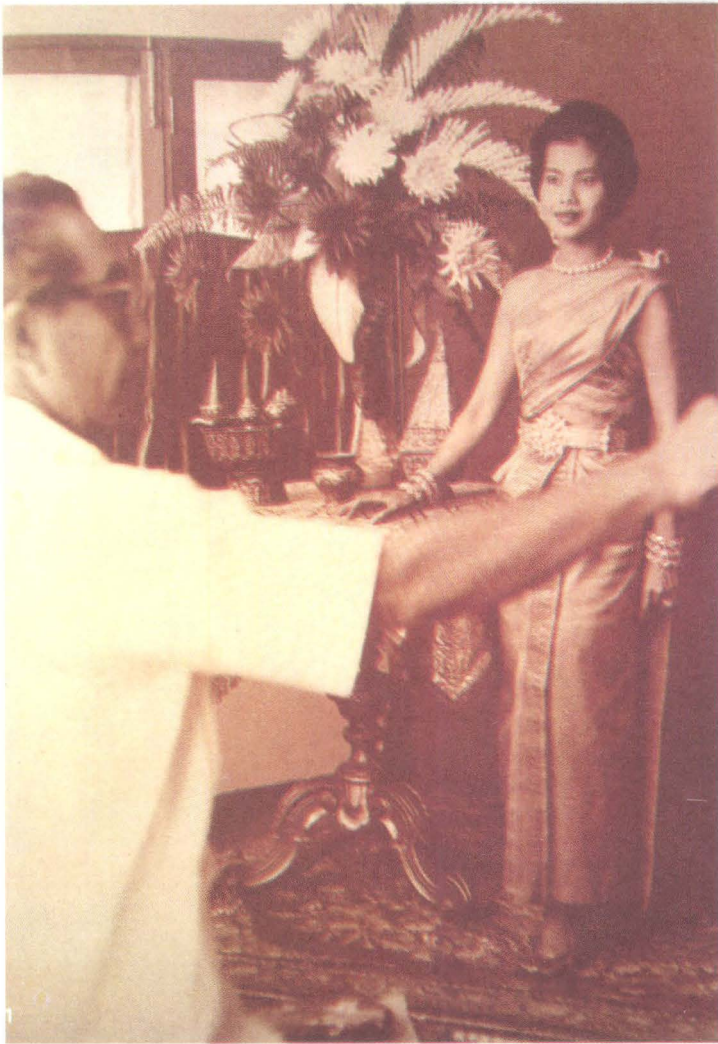




- 1 Basoeki Abdullah saat melukis di Batavia,
Sumber Djawa Baroe No 6 Peb 2603 Th XXI_3
- 2 Basoeki Abdullah Saat Melukis Miss Universe Apasara Dari Thailand, 1965
Sumber: Buku Basoeki Abdullah oleh Solichin Salam



- 1 Basoeki Abdullah melukis Sumi Hakim, Peragawati Indonesia
Sumber: Dicti Art Laboratory
- 2 Basoeki Abdullah tengah melukis model di Eropa
Sumber: Majalah Merdeka 2 Sep 1950
- 3 Basoeki Abdullah saat melukis Ratu Sirikit, Thailand sekitar 1960
Sumber: Dicti Art laboratory



- 1 Basoeki Abdullah melukis Ratu Sirikit 1989
1 di Kerajaan Thailand
Sumber: Buku *100 Th Basoeki Abdullah*
- 2 Basoeki Abdullah saat melukis Ratu Sirikit,
Sumber: Majalah *Shinta* No.1 Th.1



1 & 2 Basoeki Abdullah tatkala melukis salah satu anggota kerajaan Thailand, Princess Galayani Wattana
Sumber: Buku Basoeki Abdullah oleh Solichin Salam

3 Basoeki Abdullah Saat Melukis Seorang Gadis di Spanyol 1952
Sumber : Buku 100Th Basoeki Abdullah



Basoeki Abdullah Tengah Mengatur Modelnya,
Perempuan Eropa untuk Dilukis, 1940

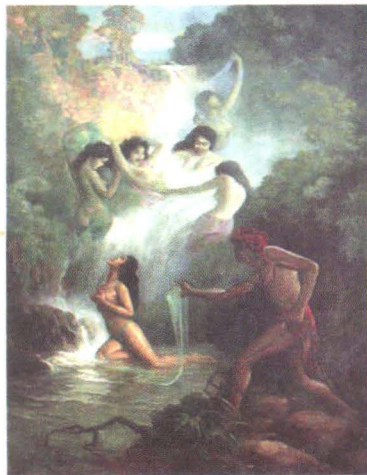


Foto ini mungkin merupakan bagian dari upaya untuk mengilustrasikan Basoeki Abdullah tengah melukis karya bertajuk *Djoko Tarub* (1955).

Sumber : Buku Solichin Salam, R. Basoeki Abdullah



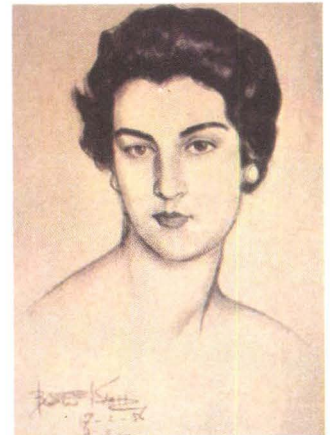
Basoeki Abdullah
dengan Salah Satu Modelnya,
Silvana Mangano,
Seorang Bintang Film Italia, 1956
dan Hasilnya

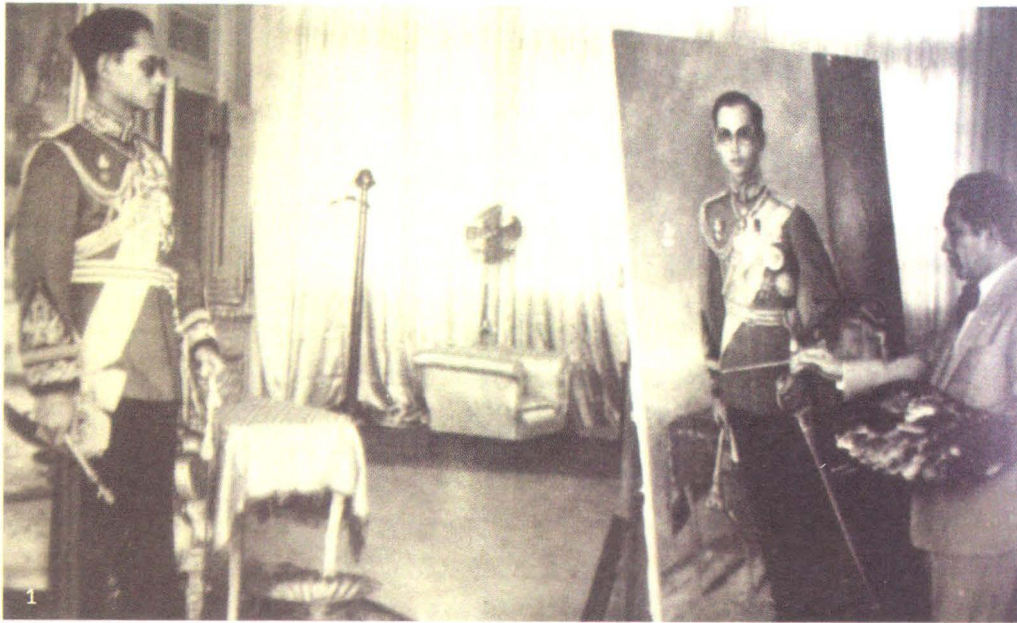
Sumber : buku 100Th Basoeki Abdullah



Basoeki Abdullah dengan Salah
Satu Modelnya, Silvana Mangano
Seorang Bintang Film Italia, 1956
dan Hasil Akhirnya Menggunakan
Charcoal Pada Kertas

Sumber : buku 100Th Basoeki Abdullah





- 1 Basoeki Abdullah saat melukis Raja Bhumibol Aduljadej dalam pakaian kebesaran pada dekade awal 60-an.
- 2 Basoeki Abdullah melukis Putra Mahkota Kerajaan Thailand

Sumber: Buku 100 Th Basoeki Abdullah



Basoeki Abdullah tengah mengamati kerbau sebagai bagian dari proses kreatifnya

Sumber: Buku 100 Th Basoeki Abdullah

16 Tahun Bermukim di Istana Thailand

S siapa yang tidak kenal nama Raden Basuki Abdullak? Pelukis terkenal dari Indonesia ini sejak semula berkecimpung pada aliran realisme (juga beberapa buah lukisannya berkesan pada impresionisme) yang kini masih tetap dipertahankannya. Sejak usia 7 tahun (kini berusia 65 tahun) Basuki yang dipanggil BAS ini telah mulai senang mengorek-orek gambar. Waktu itu, Basuki dipungut oleh bibinya, yaitu adik dari ayahnya di Solo.

Ayah angkatnya sering memberi kertas gambar dan potlot berwarna. Tanpa guru, pemuda Bas senang sekali menggambar pada kertas gambar tersebut. Terutama sekali gambar Yesus. "Kalau saya sakit, lalu saya menggambar Yesus, dan sakit saya sembuh" ujarnya pada "Selecta" di studionya di Jalan Paletehan Kebayoran Baru Jakarta. Boleh dikata guru gambarnya adalah Yesus Kristus yang sering dilukisnya secara imajinasi. Memang, agama Katolik sangat mewarnai jalan hidupnya.

Sebagaimana anak kecil lain, Basuki sejak kecil juga nakal sekali. Sering ngelayap ke Bali, tidak pamitan sama orang tuanya. Cuma untuk melukis saja. Ayah angkatnya sering dibuatnya kewalahan. Misalnya saja, Basuki sering memanggil ayahnya dengan: "hallo friend". Pohon jambu atau mangga milik tetangga sering dipanjatnya diam-diam. Apalagi gadis-gadis dan cewek-cewek Belanda, sering diganggunya. Maklum, waktu itu pemuda Basuki cukup tampan.

Ketika jaman Jepang, Basuki memasuki Keimin Bunka Shidosho, yaitu organisasi kesenian Jepang bersama pelukis-pelukis lain. Semangat perjuangan dan Nasionalisme mulai dikenalnya setelah kenal dengan tokoh-tokoh perjuangan kemerdekaan kita, seperti Bung Karno, Bung Hatta, Sjahrir. Dan ketika PUTERA (Pusat Tenaga Rakyat) terbentuk yang memang berkecimpung pada keindonesiaan, Basuki pun masuk pula. Pada masa itulah, perjuangan dan partisipasi kaum seniman pada kemerdekaan RI ikut memberi andil, seperti Chairil Anwar, Cornel Simanjuntak, Usmar Ismail, Rosihan Anwar, Raden Saleh, Affandi, Dullah, Sudjojono dan lain-lain.

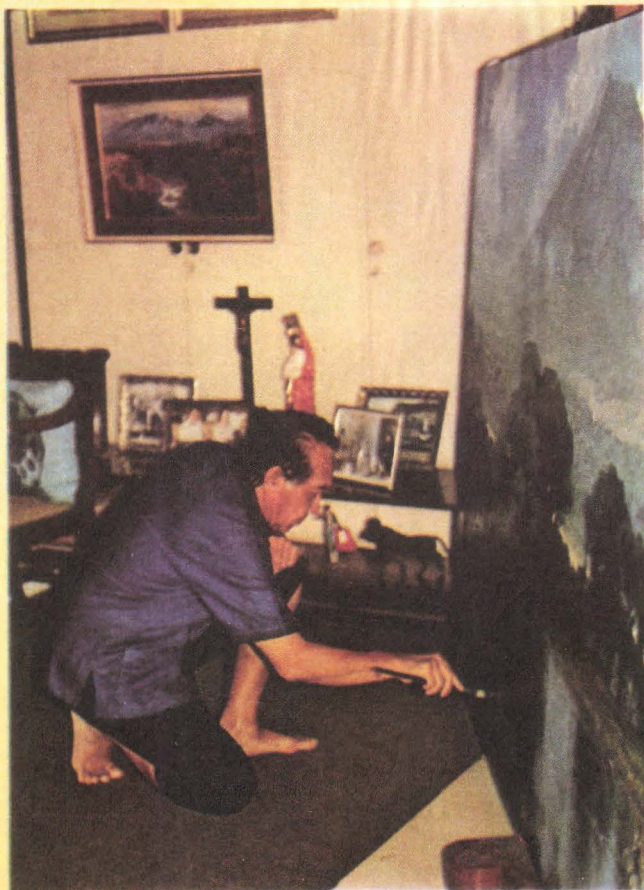
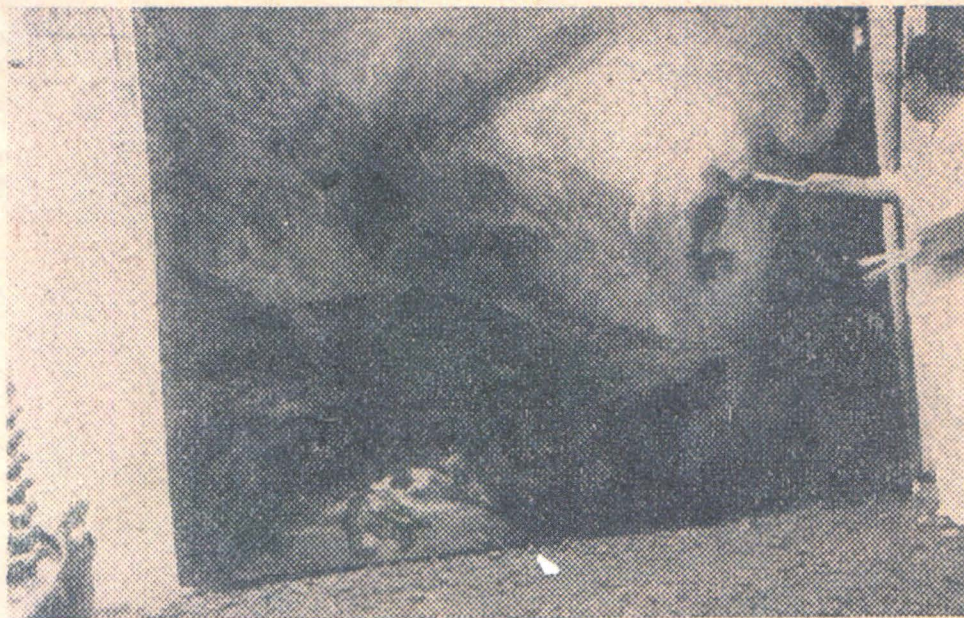


Foto : Ipiik Tanoyo.

PELUKIS BASUKI TENGAH BEKERDJA



Digambar ini nampak pelukis Basuki tengah bekerdja.
Ia sedang mentjiptakan lukisan „Tenaga Atom“.

Foto: Tjan, Bandung.





Dalam sub-kurasi RUPA ditampilkan jejak kekaryaannya Basoeki Abdullah. Sebagai pelukis bergaya realistik dan naturalistik tentunya sangat banyak meninggalkan jejak dalam beragam tema. Sebagian diantaranya mungkin dikatakan sebagai seni pesanan. Lukisan-lukisan pesanan pun memberi fungsi yang penting, antara lain sejumlah lukisan potret pahlawan yang digunakan sebagai ilustrasi dalam berbagai media cetak dan buku sejarah menjadi arsip berkualitas yang tak kalah menarik dengan karya lukisan lainnya.

Rupa



IDE DAN TEMA LUKISAN-LUKISAN BASOEKI ABDULLAH

Disusun oleh Mikke Susanto

NO	TEMA	CONTOH KARYA	FOTO KARYA
1	Pemandangan Alam	Telaga Warna II Oil on canvas 45 x 65 cm	
2	Potret Figur	Raja Thailand Bumibhol Aduljadej 1962 Oil on canvas 170 x 300 cm	
3	Ketelanjangan	Berganti Rupa Oil on canvas 116 x 76 cm	
4	Kehidupan Sehari-hari	Gembala di Tengah Sawah Oil canvas 98x148cm	

NO	TEMA	CONTOH KARYA	FOTO KARYA
5	Religius	<p>Jika Tuhan Murka 1950 Oil on canvas 200 x 300 cm</p>	
6	Sejarah/ Nasionalisme	<p>Pangeran Diponegoro Memimpin Perang 1949 Oil on canvas 150 x 120 cm</p>	
7	Mitos, Legenda, dan Fantasi	<p>Nyi Roro Kidul 1950 120 x 160 cm Oil on canvas</p>	
8	Lingkungan dan Binatang	<p>Flora Fauna Kekayaan Langka Oil on canvas 124 x 250 cm</p>	
9	Alam Benda (Still Life)	<p>Setangkai Bunga dan Daunnya Oil on canvas 35 x 30 cm</p>	

- 1 Sketsa Basoeki Abdullah potret profil Bung Karno yang dimuat dalam buku
- 2 Sketsa Basoeki Abdullah potret profil Bung Karno yang dijadikan ilustrasi perangko tahun 1960an



No.1 • awal Juni 1978 • Rp.300,-

MATAHARI

UNTUK YANG MENCINTAI INDONESIA



**RAME - RAME
KOMERSILKAN
SOEKARNO**

Sketsa profil Presiden Sukarno yang dijadikan sampul buletin MATAHARI, edisi Juni 1979.

Sumber: Dicti Art Laboratory



Pemberi Tahu

Tanggal 28 Oktober adalah hari lahirnya Lagu Kebangsaan Indonesia Raya. Untuk memperingati hari ini kami akan menerbitkan Nomor Musik Mimbar Indonesia dan Nomor Musik Zenith yang akan terbit tepat pada tanggal 28 Oktober 1951.

Ketjuai memperingati Lagu Indonesia Raya dan pentjiptanja Rudolf Wage Supratman, dalam nomor² musik (Mimbar Indonesia dan Zenith) ini para pengarang diberi kesempatan untuk membentangkan pikiran dan pendapatnja berkenaan dengan suatu pepibinaan Musik Nasional Indonesia. Semua orang berhak untuk membitjarkan soal bangsanja ini dari sudut dan aliran manapun djuga musik itu ditinjau. Dalam nomor² lipun orang bisa mengirimkan karangan yang mengenai musik umumnya. Karangan² yang kami anggap lebih banyak membitjarkan musik dari sudut nasional atau kenasionalan dalam musik akan kami masukkan Mimbar Indonesia dan yang mengenai musik umum akan kami tempatkan dalam Zenith.

Karangan² kami harap telah sampai pada kami se-lambatnja tanggal 15 September yang akan datang.

Redaksi Mimbar Indonesia/Zenith



„MARIZ STORES“

Gedung Metropole - Pegangsaan - Postbox 218 - Djakarta

• BUKU-BUKU
• MADJALAH² dan
• ALAT² TULIS MENULIS

BINTANG MAS TRADING CO.

IMPORTERS-EXPORTERS
& GENERAL MERCHANTS.

Office: 36 The Arcade Singapore
Telephone 83137
Cable: BINSTAR.

Usaha bangsa Indonesia menjtari hubungan dengan sdr.² pedagang Indonesia, lajanan memuaskan, kondisi dapat dirundingkan, bertjita-tjita turut mempertahankan kedudukan kita dengan kerja sama dari pihak saudara² di Indonesia.

KORBA.

BUNG KARNG bukan sadja Presiden dari Republik Indonesia, beliau diakui sebagai LAMBANG KEMERDEKAAN INDONESIA. Maka oleh sebab itu dalam tiap-tiap gedung, resmi maupun partikulir, dalam tiap² rumah harus tergantung sebuah gambar (reproduksi) dalam empat warna, ditjetak diluar negeri dalam 4 warna dari FIGURA REAMI dari



P.J.M. PRESIDEN SOEKARNO

Lukisan Basuki Abdullah
Sudah ada dalam persediaan
4 matjam ukuran (gambar)

A 39 x 60 cM Harga R 15.—
B 28.5 x 44 cM „ „ 6.75
C 20.5 x 31.7 cM „ „ 3.75
D 9.8 x 14.8 cM „ „ 0.50

Ongkos kirim tambah 10%
pesanan banyak boleh berdamai
persediaan terbatas!

Usaha Penerbitan GAPURA N.Y.
Djalan Hajam Wuruk 8 — DIAKARTA
Tel. 3270 Gmb.

Iklan Poster Presiden Sukarno pada Majalah Mimbar Indonesia, 1951.

Sumber: Dicti Art Laboratory



Dengan hormat,

Dibelakang ini kami berikan kepada Tuan sebuah tjontoh jang paling ketjil dari lukisan BASUKI ABDULLAH jang merupakan gabungan dari empat warna jang diakui oleh Pers dan Umum sebagai gambar jang terbaik dari P. J. M. Presiden Soekarno, jang pantas digantungkan ditiap kantor dan rumah segenap orang jang menjintai kepala negaranja.

Tjetakan pertama dari reproduksi ini jang ditjetak di'uar negeri dalam waktu jang singkat sudah terdjual habis. Sekarang sudah sampai pula tjetakan kedua. Lekas'ah pesan sebe'um kehabisan!

Tersedia dalam 4 ukuran :

A	39	×	60	cm	Harga	du'u	Rp.	15.—
B	28.5	×	44	cm	"	"	"	6.75
C	20.5	×	31.7	cm	"	"	"	3.75
D	9.8	×	14.8	cm	"	"	"	0.50

HARGA SEKARANG : A Rp. 10.—

B " 5.—

C " 2.—

D " 0.20

ONGKOS KIRIM 10%.

PESANAN BANJAK MENDAPAT KORTING

Basoeki Abdullah, Potret Presiden Sukarno yang digunakan sebagai poster publik yang dijual pada 1950-an di seluruh penjuru Indonesia.

Sumber: Dicti Art Laboratory

TAUFIQ KIMAS
MEGAWATI SUKARNO &
ANAK ANAKNYA

Foto: Sondang PN



Poster suplemen majalah (tak teridentifikasi) yang menggambarkan keluarga Taufiq Kiemas - Megawati Sukarno Putri, berlatar lukisan Basoeki Abdullah, *Potret Presiden Sukarno*.

Sumber: Dicti Art Laboratory

PANDJI POESTAKA

TERBIT TIAP-TIAP HARI SABTOE

DENGAN IZIN KANTOR HODOKA



Haré Raboo, tanggal 9 boelan ini, soedah dipersembahkan kepada J.M.M. Djenderal Imamura seboeah gambar boeatan Basoeki Abdoelliah, sebagai penghormatan atas pimpinan dalam watton enam boelan ini. Gambar itoe gambar J.M.M. itoe sendiri. Diatas ini kami moeat foto gambar itoe.

Penerbit:
KOKOEMIN TOSJOKJOKOE
(Penerbitan Nasional
"BALAI POESTAKA")
DJAKARTA

Lukisan Basoeki Abdullah,
Potret Jenderal Imamura,
dipakai sebagai sampul
majalah *PANDJI POESTAKA*
edisi 12 September 2602
atau 1943 M.

ATAH HATI BOLAK-BALIK PELUKIS BESAR ASOEKI ABDULLAH

18

KISAH CINTA SANGAN ANTARBANGSA



22

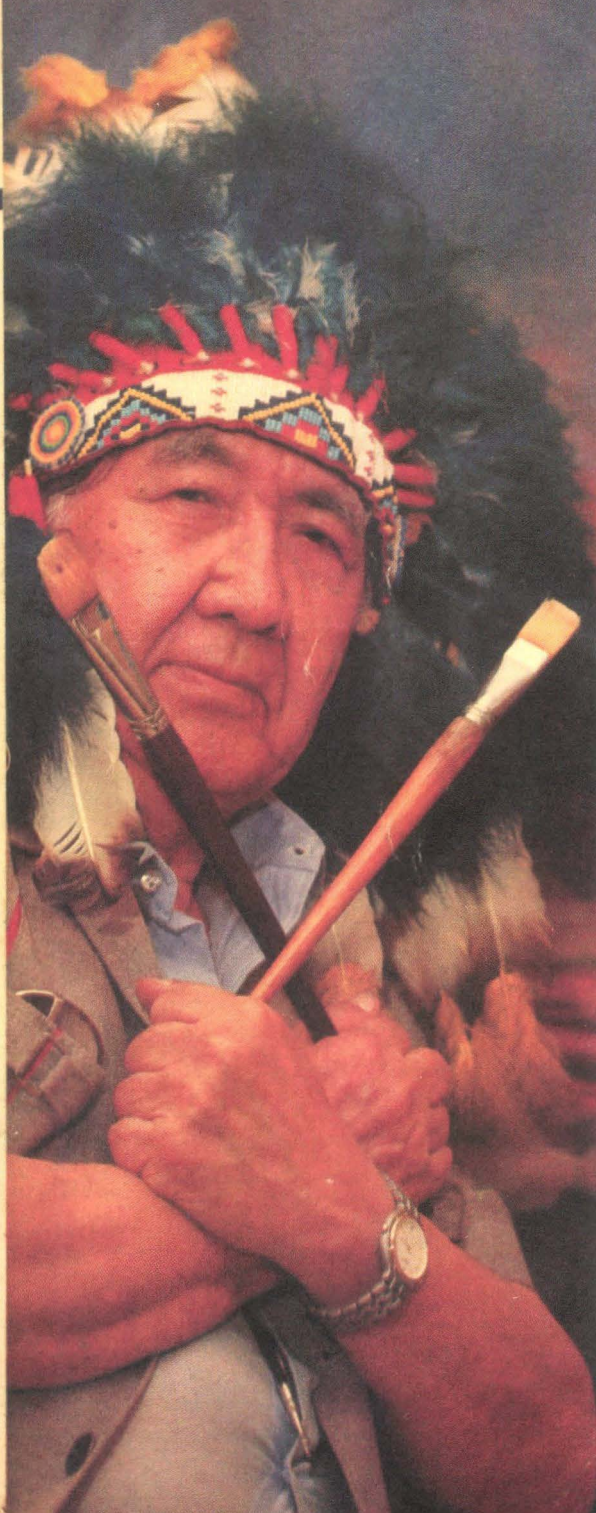
MENGUNGKAP KEHIDUPAN DUNIA LAWAK

31

BINTANG ANDA DI TAHUN ULAR

64

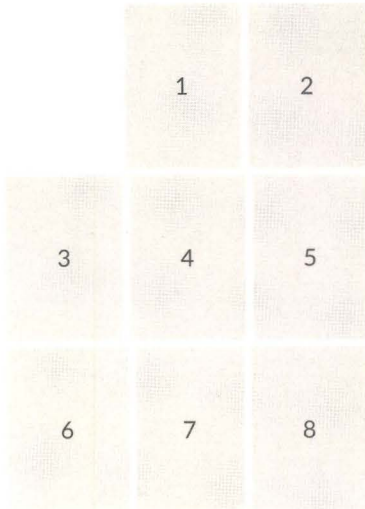
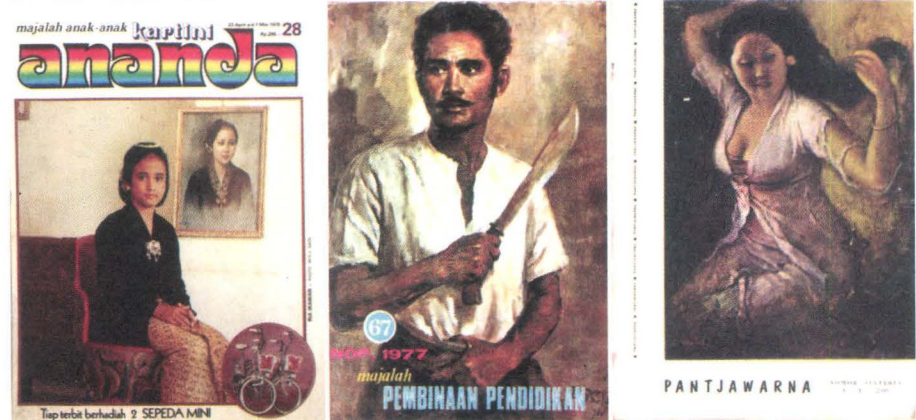
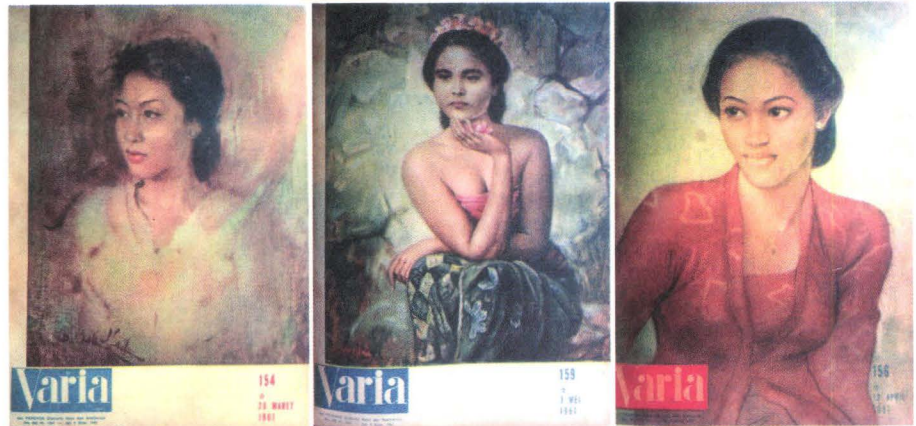
PROGRAM



Basoeki Abdullah
saat menjadi ilustrasi
sampul majalah VISTA
19 Feb 1989

Sumber: Dicti Art Laboratory

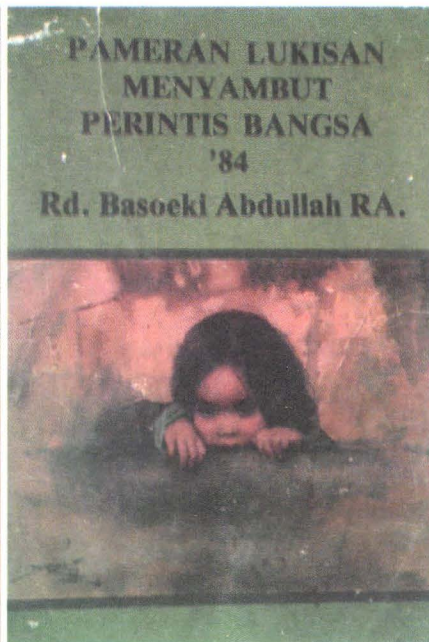
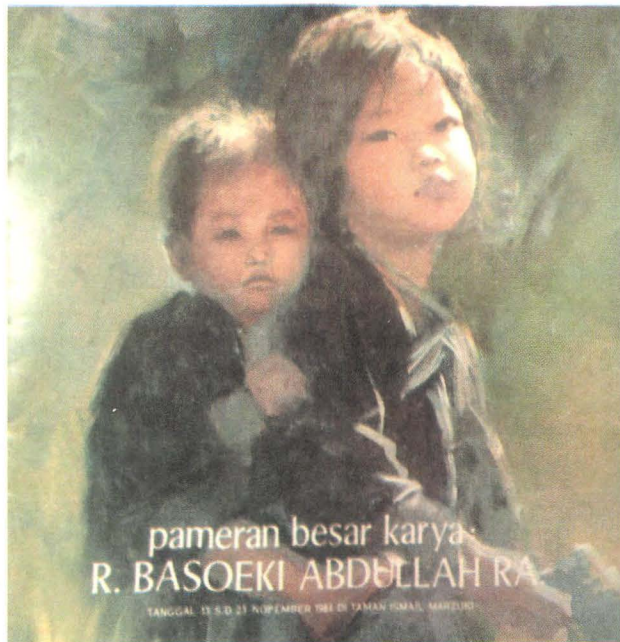
- 1 Basoeki Abdullah,
Nyai Roro Kidul
untuk ilustrasi Majalah *Varia* 1961
- 2 Basoeki Abdullah,
Pangeran Diponegoro Memimpin Perang,
oil on canvas, 150x120cm, 1949
ilustrasi *VARIA* 1961
- 3 Majalah *VARIA* 1961 (1)
- 4 Majalah *VARIA* 1961 (2)
- 5 Majalah *VARIA* 1961 (3)
- 6 Basoeki Abdullah
Potret Pahlawan Nasional KARTINI
menjadi ilustrasi majalah *Ananda*, 1979
- 7 Basoeki Abdullah
Potret Pahlawan Nasional, PATIMURA
- 8 Majalah *Pantjawnarna* 108
Tanggal 23 Januari 1957



Semua majalah ini adalah koleksi Dicti Art Laboratory

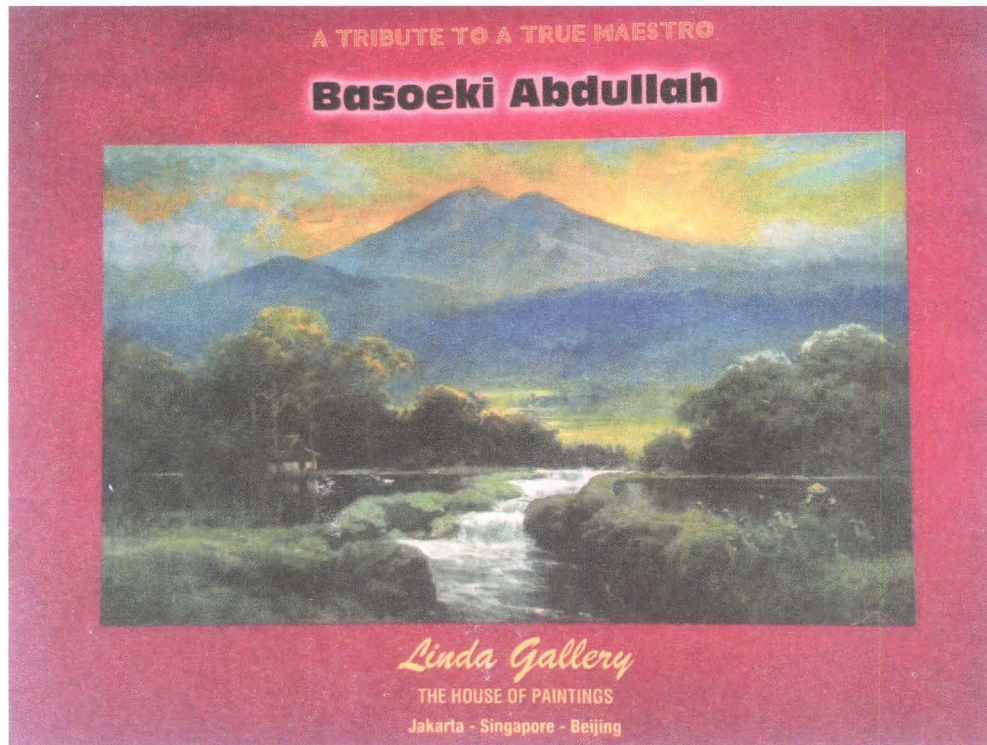
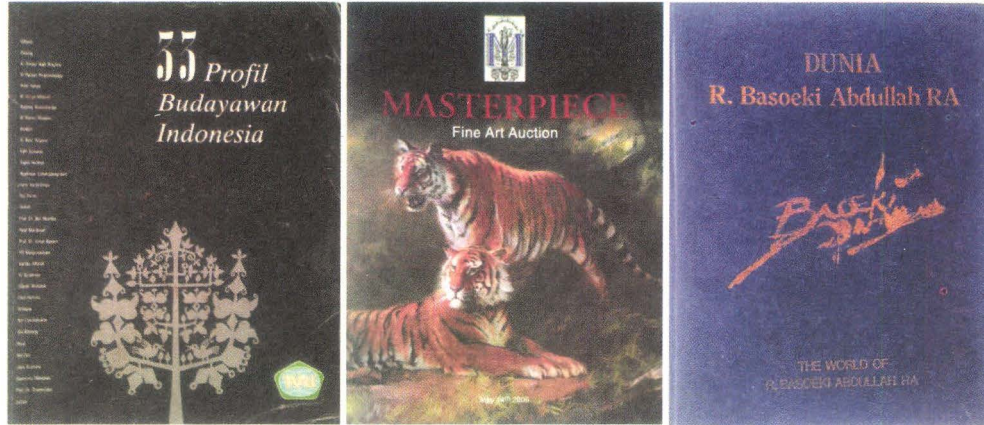
Sampul katalog pameran tunggal dan buku yang menggunakan lukisan Basoeki Abdullah.

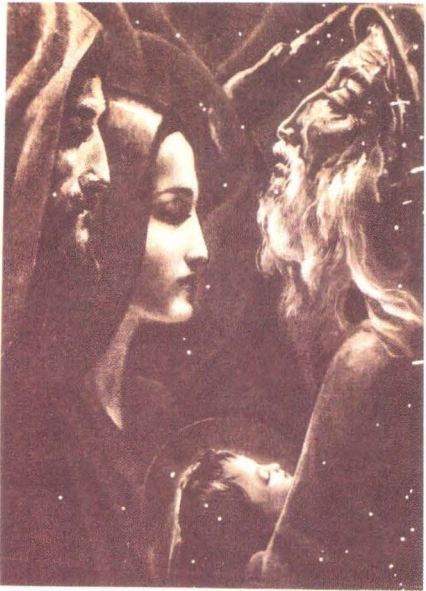
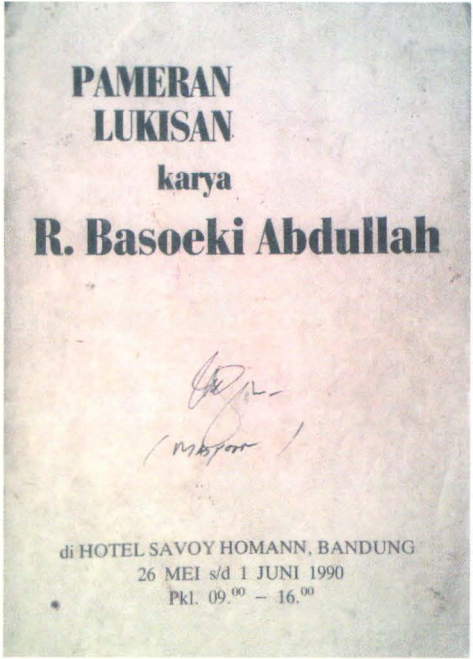
Sumber: Dicti Art Laboratory



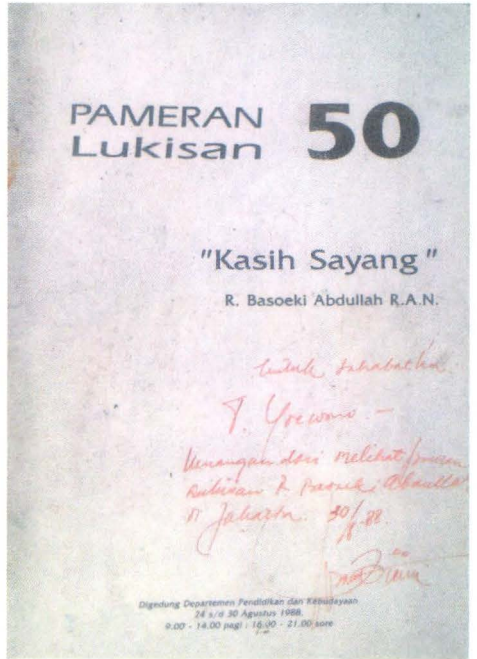
Sampul katalog pameran tunggal dan sejumlah buku yang menggunakan lukisan Basoeki Abdullah.

Sumber: Dicti Art Laboratory





„Een Licht tot openbaring aan de heidenen“
 Jezus' opdracht in den tempel
 © 1990, 1. Jen Javanschen kunstenaar Fr. Basoeki Abdullah Bar veld

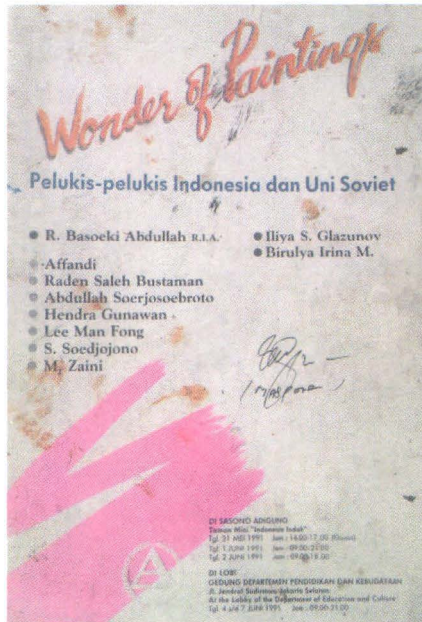


Sampul katalog pameran tunggal Basoeki Abdullah.

Sumber: Dicti Art Laboratory & Museum Basoeki Abdullah

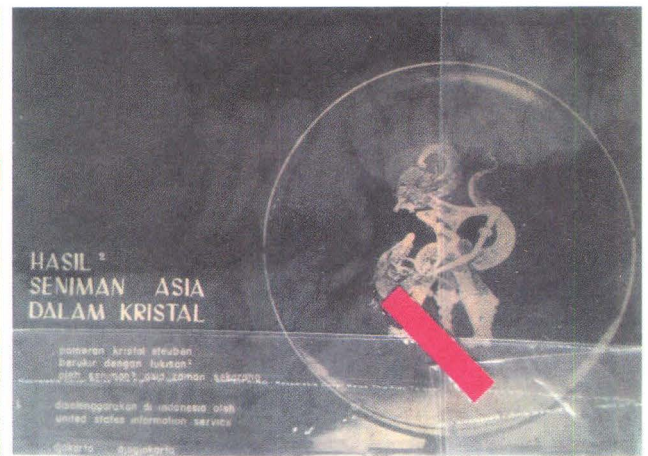
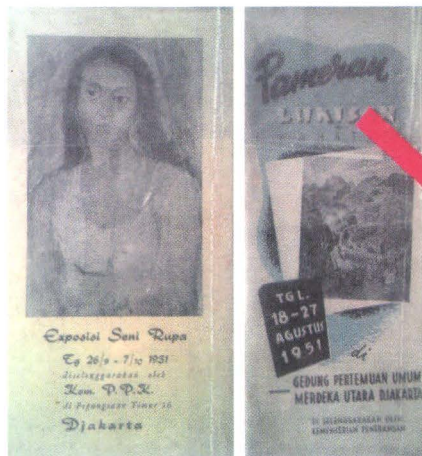
Sejumlah katalog pameran bersama Basoeeki Abdullah dan para perupa lainnya

Sumber: Dicti Art Laboratory



Raden Basoeeki Abdullah.
 "Unapung Gede"

Early impressions of Indonesia



Bisnis Indonesia, Senin, 5 Desember 1988



**MENGUCAPKAN SELAMAT
HARI ULANG TAHUN MUANGTHAI**

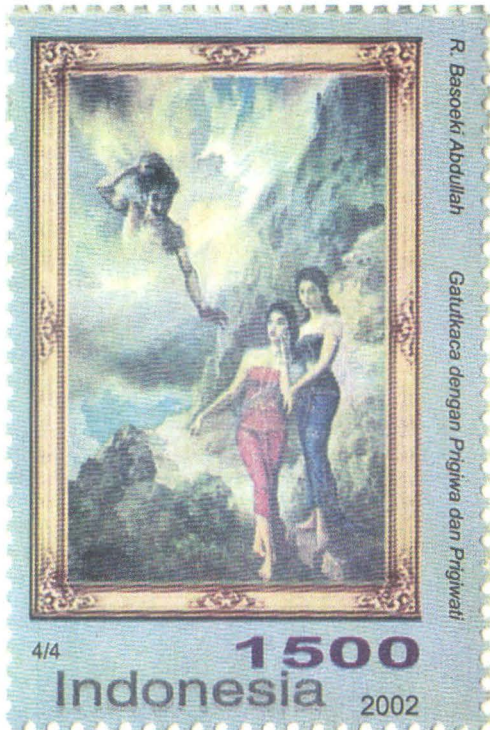
dari
**R. Basoeki Abdullah R.C.A.T.
berserta keluarga**

Ucapan Selamat Ulang Tahun Muangthai, dari keluarga dan menggunakan lukisan dari Basoeki Abdullah, *Potret Raja Thailand, Bhumibol Adulyadej* (1962), pada koran *BISNIS INDONESIA*, 1988.

Sumber: Dicti Art Laboratory

Sejumlah koleksi perangk
yang menggunakan lukisan
Basoeki Abdullah diterbitkan
oleh PT. Pos Indonesia.

Sumber: Dicti Art Laboratory



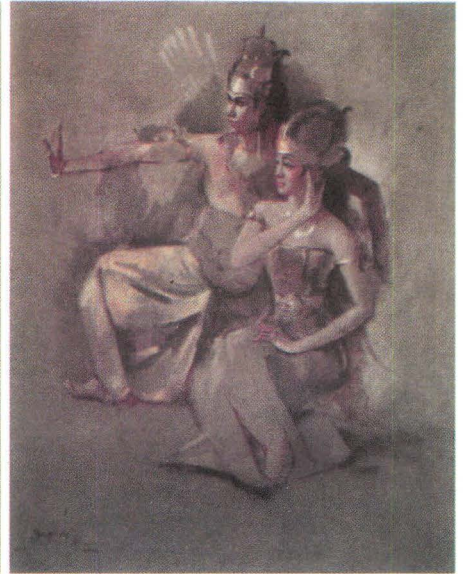
Sejumlah lukisan yang dipakai sebagai kartu pos yang diterbitkan sendiri secara langsung oleh Studio Basoeki Abdullah sekitar tahun 1980-an.

Sumber: Dicti Art Laboratory



Sejumlah lukisan yang dipakai sebagai kartu pos yang diterbitkan sendiri secara langsung oleh Studio Basoeki Abdullah sekitar tahun 1980-an.

Sumber: Dicti Art Laboratory



Inilah Ulah Basoeki Abdullah

PAMERAN lukisan Basoeki Abdullah yang menggegerkan itu selesailah sudah, setelah selama 6 hari digelar dan siap dinikmati oleh banyak kalangan. Dibuka dengan gelegar acara seremonial oleh Ny. Tien Soeharto. acara ditutup hari Sabtu pukul 10 malam oleh Mensos Nani Soedarsono, dengan sebuah puktulan gong yang merem, yang mengisyaratkan suatu kesukacitaan yang besar.

Betapa tidak, mungkin inilah sebuah pameran lukisan yang paling memenuhi target. Target di luar karya-karya seni lukis itu sendiri, yakni pencarian dana bagi badan-badan amal dengan jumlah nominal yang tidak kecil.

Malam itu, Mensos Nani Soedarsono menerima sambutan langsung dari hasil pelepasan lukisan "Setelah Bergelut di Teriknya Matahari" yang mendaki harga Rp 5.525.000. Belum terhitung hasil penjualan tiket dan buku yang bernharga Rp 15.000 per eksemplar itu. Hasil penjualan dua sektor tersebut diperkirakan mencapai belasan juta rupiah.

Setelah diperhitungkan, setiap hari sekitar 1300 pengunjung hadir, dan tiap hari sekitar 150 buku terbeli. Sementara itu 2 buah lukisan Basoeki Abdullah, sebuah panorama dan potret derita seorang anak di pegunungan Chiangmai, ditawarkan di luar forum. Karya masterpiece tersebut, khususnya tentang anak Chiangmai, dipasangi harga Rp 20.000.000 (duapuluh juta rupiah). Lukisan ini, yang memang memiliki kualitas artistik bagus, sejak awal pameran telah menjadi bahan pembicaraan publik. Suatu potret buram tentang sejarah manusia, yang dilukiskan lewat sentuhan realistik, dalam teknik dan warna prima.

Basoeki dan Rendra Basoeki Abdullah, walau berdiri pada sisi yang berbeda, memiliki ketegaran yang sama dengan Rendra. Ia berhasil menarik publik untuk menonton dan memberikan tepuk tangan, meski untuk semua itu publik harus membayar. Rendra mengawali menonton acara penacaraan seni dengan tiket. Basoeki Abdullah memulai acara menonton pameran dengan karcis. Dan semuanya menghasilkan tepuk gemuruh.

Pada bagian lain, apabila Rendra berhasil memancing reaksi banyak pejabat atas syair-syair pamfletnya, Basoeki Abdullah mampu mengundang orang-orang teras untuk berdiri lebih dekat dan mengapresiasi karyanya. Dalam 6 hari masa pamerannya, setiap malam terjadi acara pertemuan dalam cociatit antara pengusaha dan pejabat pemerintah di ruang pagelaran.

Pengusaha Sudwikatmono menjamu kerabat Wapres Umar Wirahadikusumah. Pengusaha Boy Jayanegara, Setiawan Djody, Soelarto dan Soedjono Ruspati mengundang Emil Salim, Ginanjar Kartasasmita, Sri Sultan Hamengkubuwono serta Nani Soedarsono. Bahkan dalam malam penutupan, nampak Mangkunegoro VIII dan Gusti Puteri. Sementara itu telah diketahui, pada hari pertama Bustanul Arifin telah menjamu Ny. Tien Soeharto.

Karisma sosok dan lukisan-lukisan Basoeki Abdullah agak-

nya harus ditatap dengan kaca-mata tersendiri. Pergulitannya juntut terlibat dengan orang-orang teras, seperti melanjutkan upayanya untuk lebih dekat dengan orang-orang nomer satu di banyak negara, yang telah berpuh tahun dimintanya itu. Dari Raja Muangthai Blhumibol Adulyadej dan Ratu Mon Raechawong Siritkit sampai Michael E. deBakey, itu ahli cangkok jantung kesohor Amerika. Dari Bung Karno sampai keluarga Marcos. Dan lain sebagainya.

Upaya itu dibuka lewat potensinya yang tinggi dalam pelukisan potret. Kejelasan matanya dan kepekaan rasa dan jiwanya dalam menangkap setiap karakter tokoh yang dilukiskan, adalah satu hal yang membuat martabatnya segera naik. Dan diakui di mana-mana. Sampai-sampai seorang pengunjung dalam pamerannya mengucap: tangan Basoeki menyimpan ketrampilan tangan malaikat.

Kecepatan dan Ketepatan Pelukis Dullah, seorang seniman realis yang sekarang ada di Bali, pernah mensitir kalimat seorang ahli seni.

"Bila mencari lukisan potret, temui Dullah (ia sendiri, Adt), Trubus dan Basoeki Abdullah. Tiga manusia inilah yang mewarisi ketrampilan seni klasik terbesar di tanah air".

Basoeki Abdullah, yang dalam pergumulannya kontemporerisme seni lukis Indonesia sering kurang diperhitungkan, nampaknya bertahan dengan konsepnya. Kemampuannya dalam memindahkan fisik (dan jiwa) seperti terus diyakinkan kepada khalayak, bahwa hal itu tak akan mati.

Potensi Basoeki Abdullah mulai nampak jelas di dunia luar tahun 1948, ketika ia memenangkan lomba melukis "penobatan Putri Juliana sebagai Ratu Belanda". Dalam lomba yang diadakan di Nieuw Kerk Amsterdam itu Basoeki meraih juara II. Kelanjutan, dari lukisan lomba itu bisa dilihat dalam pagelaran kemarin. "Ibu Suri Juliana", yang dipinjam dari Istana Soedjistik, menyuguhkan keindahan, dan lebih penting, kepersisan yang tiada taranya.

Dari kebiasaan yang nampak itu ia lantas terus melangkah. Tetap realis, dan naturalistik. Puncak dari olah estetik Basoeki Abdullah bisa ditatap pada ciptaan-ciptaannya yang bertahun antara '57 sampai '65. Ketelitian atas obyek, serta permainan latar belakang dengan cahaya surgawi adalah penggabungan ketrampilan tangan dan imajinasinya yang tinggi. Lihat misalnya lukisan tentang Ratna Sari Dewi. Atau yang mencuplik mitologi semisal "Perkelahian Gatotkaca dan Anta-



DUAPULUH JUTA—Sebuah lukisan Basoeki Abdullah, anak di pegunungan Chiangmai, yang dilelang dengan harga playbon Rp 20 Juta

sewa", dan beberapa yang lain.

Akhir tahun 70 an, sampai sekarang Basoeki Abdullah banyak bermain impresi dalam sebagian karyanya, dengan sapuan-sapuan spontan. Jenis karya ini, walaupun tak sampai menaikan harkat Basoeki sebagai pelukis realisme impresif, toh menunjukkan bahwa ia tetap memiliki kecepatan dan ketepatan.

Hingga persis bila kerabat Kesultanan Brunei menyebut Basoe-

ki Abdullah sebagai Mr. Twenty Minutes. Pelukis 60 tahun yang mendadak masuk rumah sakit di puncak acara pamerannya itu, memang hanya membutuhkan waktu 20 menit untuk menggarap dalam bentuk sket jadi.

Di tengah cibiran dan gempuran "seni lukis modern Indonesia", Basoeki tetap berdiri kukuh di dunianya. Dan tetap dengan ketemuannya. (Agus Dermawan T.)

Inilah Ulah Basoeki Abdullah

PAMERAN lukisan Basoeki Abdullah yang menggegerkan itu selesailah sudah, setelah selama 6 hari digelar dan siap dinikmati oleh banyak kalangan. Dibuka dengan gelegar acara seremonial oleh Ny. Tien Soeharto, acara ditutup hari Sabtu pukul 10 malam oleh Mensos KOMPAS(Non) - Selasa, 12 Jun 1984 hlm: 005 (T, AGUS DERMAWAN)

Sumber: KOMPAS

Basoeki Abdullah Berpameran di TIM

BASOEKI Abdullah 69 tahun, kali ini berpameran di TIM tanggal 13-23 November 1984, bukan di luar negeri atau di hotel mewah. Ini cukup mengherankan mengingat sejak TIM berdiri 16 tahun lalu baru kali ini dia tampil, dan besar-besaran lagi. Barangkali ini menyangkut masalah pendekatan yang luwes yang dilakukan Drs Suparmo, General Manager TIM. Sebab justru kenapa kok TIM, bukan DKJ lewat komite senirupa?

Entahlah! Tapi lepas dari itu perlu kita puji usaha TIM menyelenggarakan pameran Basoeki Abdullah, pendekar naturalisme Indonesia yang tiada taranya ini. Figur ini memang menarik, ia seperti terbenam dalam catur-an senilukis Indonesia semenjak kena *ganyang* S. Sudjojono dalam kritik-kritiknya yang kelewat pedas menjelang tahun 1940. Dalam percaturan kesenian yang masih dilingkupi hawa penjajahan, secara rasional dan politis, kritikan Sudjojono tadi bisa diterima. Tapi dalam masa kemerdekaan, melewati masa Sukarno dan masa kini, kritikan Sudjojono masih bagaikan tenung. Menyebar ke pendidikan kesenian, yang menumbuhkan sikap apriori terhadap karya Basoeki Abdullah.

Tenung Sudjojono, barulah sedikit dicairkan TIM saat ini. Sebab selama ini seperti Basoeki

bersembunyi di satu istana ke lain istana. Tapi anehnya, seorang Presiden Sukarno yang revolusionernya 24 karat, termasuk pengagum Basoeki Abdullah, bukan fanatik kepada karya pelukis "revolusioner".

Sebagai dalih, Sukarno seorang romantis, *play boy*, pemuja keindahan, dan Basoeki mampu mewedahi selera Sukarno tadi. Kendati di tanah airnya pada masa itu Basoeki seperti tenggelam, ternyata tak ada tahun yang lowong bagi pamerannya. Sungguh luar biasa dan patut dipuji. Saya tidak tahu, bagaimana rasa kesepiannya ditepuki, dikagumi di negeri orang, hanya ia yang tahu. Tapi itu semua merupakan pengalaman serta moment spiritual bagi pelukisnya, dan itu sangat berharga. Karena itu, Basoeki Abdullah tiada duanya.

PAMERANNYA yang di TIM ini sebetulnya ulangan dari pamerannya di Hilton. Tapi kesemarakan, glamour, ala Hilton tak terasa di TIM. Suasana merakyat ala TIM mampu meleburkan suasana eksklusif, dan itu bagus untuk karya Basoeki Abdullah. Sehingga citra ia pelukis istana, pelukis wanita ayu pun sedikit mencair. Sebab di situ tampak bahwa Basoeki tak hanya melukis wanita, juga melukis orang tua, bocah, dalam sabetan kwas yang dinamis. Dan lewat



BUKAN WANITA — Karya Basoeki Abdullah, bukan sekedar wanita cantik.

pameran ini, tampak bahwasanya Basoeki Abdullah manusia cerdas, yang tahu keadaan. Kecermatan pelukis naturalis akan mereda bila usia mulai lanjut. Tapi ini tak tampak pada Basoeki sebab ia pandai mengenali kekuatannya. Kini kwas disabet dengan kasar, ekspresif, tapi jejak naturalisnya tak meluncur ke realisme.

Potret, potret tokoh ASEAN misalnya, yang mirip sket itu mengingatkan pada lukisan pelukis klasik Louis David, ketika melukis Napoleon Bonaparte yang

hanya diselesaikan wajahnya sedang badan masih sket kasar.

Kecenderungan inilah yang membuat Basoeki berbobot secara "seni", dan kalau kita lihat lukisan *nude*-nya 30 tahun yang lalu, telah komplik kita mengagumi perjalanan artistik yang panjang dari pelukis tersebut.

Kalaulah Basoeki seorang pesilat ia bergelar "pendekar", gelar tertinggi, atas bersatunya pedang dan jiwa. Kwas Basoeki telah bersatu dengan jiwanya. Karena itu tak mengherankan, dalam pameran Basoeki hawa pedangnya menguar dan *mentenung* publiknya. Hawa pedang semacam ini hanya mampu diletupkan oleh pendekar. Dan sekali lagi ke pendekar pelukis naturalis Indonesia Basoeki Abdullah telah terbukti.

ADA hal yang sedikit disayangkan, yakni tanda larangan memotret tanpa seizin pelukisnya. Ada semacam sikap kurang ariaf pada diri pelukis Indonesia ini. Kurang ada toleransi bagi publik untuk ikut punya fotonya. Tidak seperti Affandi misalnya, yang sudah menjadi 24 karat kearifannya. Mungkin ini sekedar kekhawatiran tentang belum dewasanya publik, serta penyalahgunaan iktikad.

Tapi percayalah, publik TIM cukup selektif, dan tenung Sudjojono beberapa puluh tahun lalu, sudah pudar. (hardi)

Basoeki Abdullah Berpameran di TIM

BASOEKI Abdullah 69 tahun, kali ini berpameran di TIM tanggal 13-23 November 1984, bukan di luar negeri atau di hotel mewah. Ini cukup mengherankan mengingat sejak TIM berdiri 16 tahun lalu baru kali ini dia tampil, dan besar-besaran lagi. Barangkali ini menyangkut masalah KOMPAS(None) - Jumat, 16 Nov 1984 hlm: 006 (HARDI)



KEAJAIBAN LUKISAN — Salah satu lukisan karya Basoeki Abdullah yang dipamerkan dalam pagelaran Keajaiban Seni Lukis.

Pameran Keajaiban Basoeki Abdullah

PELUKIS Basoeki Abdullah sejak lama menyimpan obsesi ihwal perdamaian. Salah satu langkah mewujudkannya adalah menyelenggarakan pameran lukisan Indonesia-Uni Soviet, yang diberi judul *Wonder of Paintings*, atau *Keajaiban Lukisan*. Pagelaran diselenggarakan di Sasono Adiguno Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta. Dibuka oleh Presiden Soeharto tanggal 31 Mei lalu, setelah itu dibuka untuk umum tanggal 1 dan 2 Juni. Kemudian dipamerkan di lobi gedung Depdikbud, Jalan Sudirman Jakarta, dari tanggal 4 sampai 7 Juni.

Dalam pameran hadir lukisan-lukisan terbaru karya Basoeki Abdullah, serta 2 pelukis Uni Soviet Ilya Glasunov dan Irina M. Birulya. Selain 3 figur pokok di atas, sebagai bintang tamu, digelar pula lukisan-lukisan karya pelukis utama Indonesia yang telah almarhum. Mereka adalah Raden Saleh, Abdullah Suriosubroto (ayah Basoeki Abdullah), Afandi, S. Sudjojono, Zaini, Hendra Gunawan, dan Lee Man-Fong. Kemunculan sekilas tokoh-tokoh yang sudah melegenda ini, pantas diletakkan sebagai wujud penghormatan Basoeki atas sejarah seni lukis Indonesia. Total lukisan yang digelar sekitar 120 karya. Ditilik dari aspek kesenirupaan, lukisan-lukisan 3 figur utama pameran ini sebagian besar mengacu kepada realisme dan naturalisme. Dan seandainya sedikit bergesek, maka mereka bersentuhan dengan spirit impresionisme dan surealisme.

Basoeki Abdullah tetap dengan semangat realisme romantik, dengan pengetahuan obyek-obyek yang nampak beragam: sejak gambaran kisah legenda seperti keperkasaan Samson, sampai suasana tenteram alam yang ditaburi kabut pagi. Di sisi lain, muncul kanyanya yang mengekspos alam fauna, sembari tentu diselingi lukisan-lukisan yang memajang keindahan wanita. Semua

hadir dengan semangat hiperbolistik.

Basoeki adalah figur geok yang tetap digdaya. Dari dua sisi dunia ciptaannya: yang bermain dengan sapuan ekspresif, dan yang mendusel dengan pengutamaan presisi fotografis, terekspos kekuatan yang sama. Namun dengan pesona yang berbeda.

Dari potensi mengolah elemen-elemen itulah lantas Basoeki Abdullah menawarkan kejutan, dengan penghadiran lukisan-lukisan abstraknya. Ini pertama kali Basoeki "berpetualang" ke dunia itu. Dan merupakan variasi yang menggentak di hari tuanya.

"Setelah sehari-hari saya njoget dan main kendang bendrongan, pelarasan atau kebogiro, apa salahnya sekali-sekali masuk dunia disko?," kata Basoeki, kini 76 tahun, beranalogi soal abstrak itu. ***

AKAN halnya Ilya Glasunov dan Irina M. Birulya, publik Indonesia bisa diberi kemikmatan seni rupa yang berbeda.

Ilya Glasunov adalah pelukis senior di Uni Soviet. Kini ia berusia 61 tahun. Andilnya dalam perjuangan seni lukis di negerinya mengangkat sosok pelukis ini menjadi figur penting. Ia pernah diundang oleh UNESCO untuk membuat mural, seperti halnya yang terjadi pada Joan Miro, Pablo Picasso, atau Paul Klee. Ia adalah rektor dan pendiri sebuah perguruan tinggi seni lukis dan pahat. Dan ia adalah pelukis yang acap kali mendapat undangan berbagai negara untuk melukis tokoh-tokoh penting dunia, seperti Fidel Castro dari Kuba, Presiden Itali Alessandro Pertini, Perdana Menteri Indira Gandhi, Kurt Waltheim, dan sebagainya.

Ilya Glasunov adalah pelukis yang eksistensial. Potensi naturalisme-realismenya nampak berakar dari tradisi kesenian modern Rusia-Uni Soviet, yang tumbuh pekat di negerinya. Dan meski ia pernah

studi di perguruan tinggi yang dihidupkan Ilya Repin dan Vasily Surikov, —dua pelukis manusia terbesar di Uni Soviet—, Ilya Glasunov tidaklah semata-mata terjun sebagai pelukis sosok. Ia juga memilih semangat pelukis lingkungan seperti Aleksei Savrasov, Fiodor Vasilyev, atau Konstantin Yuon.

Glasunov nampak tertarik benar kepada panorama luas, suasana teduh dan redam hutan-tahun di depan penglihatan mata dan hatinya. Alam lingkungan dengan penuh kecintaan ia pilihara di kanvas-kanvasnya. Kedamaian ia siratkan sebagai isi lukisan-lukisannya. ***

JIKA Ilya Glasunov melebur ke dalam alam, Irina M. Birulya nampak menyelinap ke dalam kamar studio. Di sini ia melukiskan segala yang simpel, dilukiskan oleh manusia, dan tak dihindarkan oleh seribu tutur kata. Lalu alam benda seperti roti, kitab tua, dan toko, menjadi sasaran lukisan. Dan benda-benda tersebut digubah dalam permainan cahaya. Diberi ruh, dan diimbui unsur-unsur dramatik, yang membawa lukisan-lukisannya menyiratkan dimensi rasa yang penuh dan dalam. Nafas surealisme kadang perlahan berdenyut, dan menawarkan kenikmatan berkepanjangan.

Irina selain dikenal sebagai pelukis, juga berkibar sebagai artis panggung yang telah berpentas di lebih 120 pagelaran. Kini ia berusia 47 tahun.

Pameran "Wonder of Paintings" yang dimaksudkan seni lukis sebagai wujud dan alat damai, memang tak eksplisit menampilkan lukisan-lukisan yang bertemu perdamaian. Tapi menyodorkan kerja itu sendiri, dan yang lebih penting nilai seni lukis itu sendiri, yang di dalam jantungnya secara hakiki berdetak gema-gema perdamaian.

* Agus Dermawan T, pengamat seni rupa.

Pameran Keajaiban Basoeki Abdullah

PELUKIS Basoeki Abdullah sejak lama menyimpan obsesi ihwal perdamaian. Salah satu langkah mewujudkannya adalah menyelenggarakan pameran lukisan Indonesia-Uni Soviet, yang diberi judul *Wonder of Paintings*, atau *Keajaiban Lukisan*. Pagelaran diselenggarakan di Sasono Adiguno Taman Mini Indonesia

Sumber:
KOMPAS(Non) - Kamis, 13 Jun 1991
hlm: 012 (DERMAWAN T, AGUS)

Cenderamata dari Basoeki Abdullah untuk KTT

Di usianya yang makin senja, 77 tahun, R. Basoeki Abdullah tetap terlihat gesit dan dandy. Dengan dandanan safari berwarna ungu, T-shirt, topi baret dan kacamata serba hitam, berikut aksesoris kalung serta ikat pinggang besi bertahakan batu warna warni, Basoeki tak kelihatan renta. Bahkan sepanjang percakapan pun ia terus mengulung senyum. "Bagi saya yang penting memang hidup gembira. Lihat saja, biar tua-tua begini tapi jiwa saya terus muda lho," kata Basoeki di kediamannya, hari Kamis (3/9).

Percakapan sempat terhenti sebentar karena mendadak dari sakunya terdengar bunyi ngeek, ngeek, ngeek, seperti rneğin burung. Basoeki serta merta merogoh kantungnya dan mengeluarkan mainan plastik kecil yang dapat menirukan bunyi bermacam-macam binatang. "He...he... ketaguy. Ini memang hobi baru saya," ujarnya sambil terus memencet-mencet mainannya. Ia tampak gembira sekali menimang-nimang "teman baru"-nya itu.

Tapi yang lebih mengembirakannya, Rabu (2/9) lalu Basoeki baru saja menyelesaikan lukisan raksasanya sepanjang 12 m (terdiri dari dua bagian yang disambung, yaitu kanvas pertama berukuran 2 X 7 meter, kanvas kedua berukuran 2 X 2,5 X 2 meter) yang berisi 67 wajah kepala negara yang mengikuti KTT X GNB. Ini rekor yang fantastis bagi Ba-



LUKISAN RAKSASA — Pelukis Basoeki Abdullah dalam waktu satu bulan berhasil merampungkan lukisan berukuran raksasa yang memuat 67 wajah kepala negara yang mengikuti KTT GNB.

soeki sendiri, karena ke-67 kepala itu dilukisnya hanya dalam waktu satu bulan! Padahal, katanya, pelukis yang mahir menggambar orang pun umumnya hanya bisa menyelesaikan empat wajah dalam waktu satu bulan. Itu pun sudah pasti dilakukan dengan setengah mati.

"Saya memang dibantu mukjizat. Tanpa mukjizat mustahil hal ini terjadi," ucap Basoeki yang menyandarkan falsafahnya pada tiga kata yaitu IBM, singkatan dari Ilham, Bakat dan Mukjizat. "Orang mungkin

bisa sakit jiwa setelah melukis 67 wajah dalam satu bulan, apalagi wajah itu harus mirip dengan aslinya. Tapi saya masih bisa ketawa-ketawa karena punya IBM tadi."

Belum dipajang
Namanya juga ilham, maka menurut Basoeki datangnya tak bisa dirancang. Ide untuk melukis para kepala negara tersebut memang baru muncul awal Agustus lalu. Hal ini membuat sejumlah stafnya pontang-panting. Maklum saja dalam waktu singkat mereka harus mendapatkan 106 foto kepala

negara. Perburuan itu dilakukan ke kedutaan-kedutaan besar dan ke Departemen Luar Negeri. "Setiap foto yang kami dapatkan langsung diberikan kepada Pak Bas untuk segera dilukis," kata sekretaris pribadi Basoeki, Wiewin Wardayntmo.

Sampai dengan tanggal yang ditentukan, foto yang terkumpul hanya 67 buah, karena tidak sedikit negara-negara yang menjadi anggota GNB tidak memiliki perwakilan di Indonesia, seperti Somalia. Sementara ada juga negara-negara yang baru berganti kepala negara, seperti Aljazair, yang pada saat ditemui belum siap dengan foto kepala negaranya.

Kini, setelah wajah ke-67 kepala negara itu selesai dilukis, nasib lukisan tersebut justru belum jelas. Apakah akan jadi atau tidak untuk dipajang selama KTT GNB berlangsung. Bukan soal izin yang menjadi kendala Basoeki. Karena untuk soal ini ia telah mendapat lampu hijau dari Sekretariat Negara.

"Tanggal 26 Agustus Mensesneg Moerdiono mengirimkan surat, bahwa pada prinsipnya beliau setuju dengan ide Pak Basoeki hanya saja ada hal-hal yang harus diperhatikan di antaranya apakah pak Basoeki sanggup menyelesaikan lukisan pada waktunya," kata Wiewin yang sudah delapan tahun bekerja pada Basoeki.

Rupanya di sini letak permasalahannya. Pihak pemerintah

menginginkan agar lukisan tersebut memuat komplet 106 kepala negara. "Pak Kadarisman (dari Departemen Luar Negeri) khawatir bila jumlah foto kepala negaranya tidak komplet akan ada negara lain yang kecewa," kata Wiewin sambil menambahkan bahwa soal kesanggupan ini sudah sejak awal diingatkan kepada Basoeki di saat ia mengemukakan idenya. Dan pada waktu itu Basoeki merasa optimis bisa melaksanakannya. "Tapi apa daya, saya sanggunya cuma 67," kata Basoeki.

Meskipun demikian, pihak Basoeki Abdullah tetap mengirimkan foto lukisan raksasa itu kepada Sekneg, untuk memperoleh konfirmasi apakah lukisan tersebut masih mungkin dipamerkan di hadapan para anggota KTT GNB. Sampai kini Basoeki belum memperoleh jawabannya.

Setengah mati
Apakah Basoeki kecewa? "Tidak, saya tidak akan kecewa selama ada lukisan mendampingi saya. Karena kehidupan saya, happiness saya datangnya dari lukisan. Lagipula, ini memang cita-cita saya untuk melukis kepala negara peserta KTT, dalam satu bulan lagi. Saya tidak sombong, tapi ini pekerjaan setengah mati untuk orang yang berumur 77 tahun."

Meskipun sudah sering melukis wajah para negarawan — antara lain Presiden RI pertama Soekarno, Ratu Juliana,

Paus Paulus II — namun Basoeki merasakan perbedaan intensitas dibandingkan sewaktu melukis para kepala negara peserta KTT tersebut. "Bila berhadapan langsung dengan subyek yang kita lukis memang semangatnya lebih besar, karena jiwa bertemu jiwa. Sekarang ini kan jiwa bertemu potret," katanya.

Tapi diakuinya, semangat itu mendadak menggeleak sewaktu melihat bentangan kain kanvas yang panjangnya mencapai tujuh meter. Apalagi ia diming-mingi target dari pemerintah agar lukisan tersebut selesai pada tanggal 1 September. Wajah yang muncul pertama kali dalam ingatannya adalah pemimpin Kuba, Fidel Castro. "Mungkin karena jenggotnya." Tapi yang dilukis pertama kali adalah Presiden Soeharto, karena Presiden RI mendapatkan porsi terbesar dalam kanvas Basoeki.

Seandainya sampai dengan akhir penyelenggaraan KTT nanti lukisan raksasa itu tak juga dipamerkan, Basoeki sudah mempersiapkan cenderamata lain. Yaitu mereproduksi lukisan bersangkutan dan membubuhinya dengan tanda tangan. Kenang-kenangan ini masih ditambah dengan reproduksi lukisan kecil yang memuat fokus wajah kepala negara bersangkutan. Reproduksi ini akan diserahkan kepada para kedutaan besar sebelum KTT berakhir. "Saya berkeinginan lukisan ini dinikmati sebelum mereka pulang," kata Basoeki. (myr)

Cenderamata dari Basoeki Abdullah untuk KTT

Di usianya yang makin senja, 77 tahun, R. Basoeki Abdullah tetap terlihat gesit dan dandy. Dengan dandanan safari berwarna ungu, T-shirt, topi baret dan kacamata serba hitam, berikut aksesoris kalung serta ikat pinggang besi bertahakan batu warna warni, Basoeki tak kelihatan renta.



Toean Basoeki Abdullah. Gambar ini
dibuatnja sendiri.

Moelai tanggal 19 sampai tanggal 31 boelan ini diroelang resépsi dihotél „Des Indes“, seboeah hotél jang terbesar di Betawi, diadakan setéleng gambar, boeah tangan seniawan poetera Djawa, toean Basoeki Abdullah. Setéleng itoe ialah jang kedoea kali diadakan dikota ini. Jang pertama-tama diadakan ditoko Kollf & Co, kira-kira setahoen jang laloe. Keterangan tentang setéleng itoe dan riwayat péndék tentang kehidoepan ahli seni itoe telah kami tera dalam madjallah ini djoega.

Apa jang disadjikan oléh toean Basoeki Abdullah dalam setélengnja jang sekarang ini? Setelah kami mengindjak roelang setéleng dihotél „Des Indes“ itoe dan mata menatap berpoeloeh-poeloeh gambar besar-ketjil, jang digantoengkan disana, kami merasa sangat ta'djoeh dalam hati. Baik tempat setéleng itoe, baik banjaknja gambar jang dipertoendjoekkan disitoe, maoepoen oedara jang melipoeti itoe semoeanja, memaksa diri kami berperasaan lain dari pada biasa. Sepandjang hémat kami keadaan setéleng itoe hampir ta'ada oebahnja dengan jang atjap kali diadakan oléh ahli menggambar bangsa Éropah jang terkenal dikota ini. Bahkan dalam mengatoer gambar-gambarnja setéleng-Abdullah jang sekarang ini mempenjai tjara jang sangat loear biasa, jang menarik perhatian orang 'oemoemnja.

Tentang boeah tangan toean Basoeki Abdullah boléh kami singkatkan demikian, jaitoe: Pada gambar-gambar itoe semoeanja terdapatlah soeatoe peroebahan jang besar, peroebahan jang berarti perbaikan, apabila dibandingkan dengan jang dahoeloe. Dahoeloe pada gambar-gambar seniawan Abdullah itoe tampaklah dengan njata, bahwa jang memboeatnja masih bersemangat moeda, penoeh dengan keberanian dan kesanggoepan. Tapi sekarang gambar-gambar itoe membawa perasaan jang lebih haloes dan lebih tenang. Garis-garis dan warna-warna tiada bersifat keras dan kedjam lagi, melainkan loenak dan sedap.

Bagi orang loear njata benar bahwa dalam témpoh 1 tahoen toean Basoeki Abdullah dapat mengangkat daradjatnja beberapa tingkat lagi tingginja.

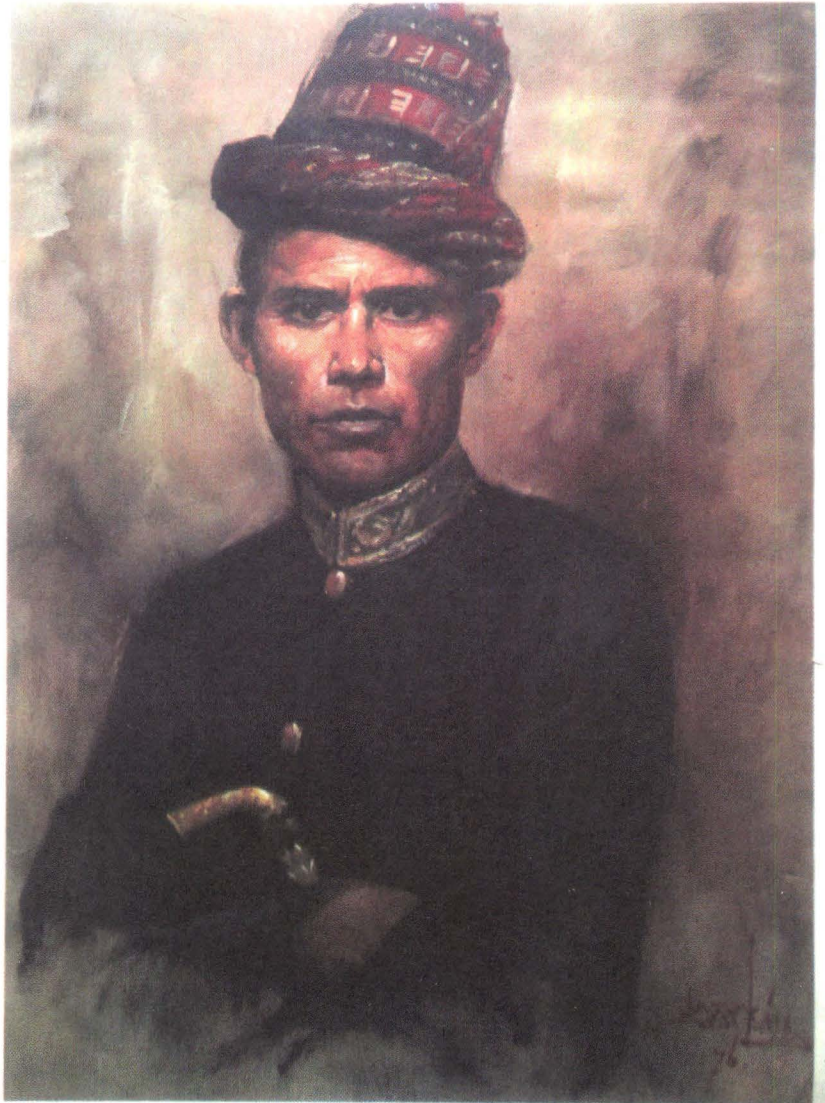
Sjoekoerlah!

Sm.

Pandji Poestaka 27 Januari 1940

Poster publik yang disebarluaskan di sekolah-sekolah dengan menggunakan lukisan Basoeki Abdullah, *Potret Teuku Umar*, 1980-an.

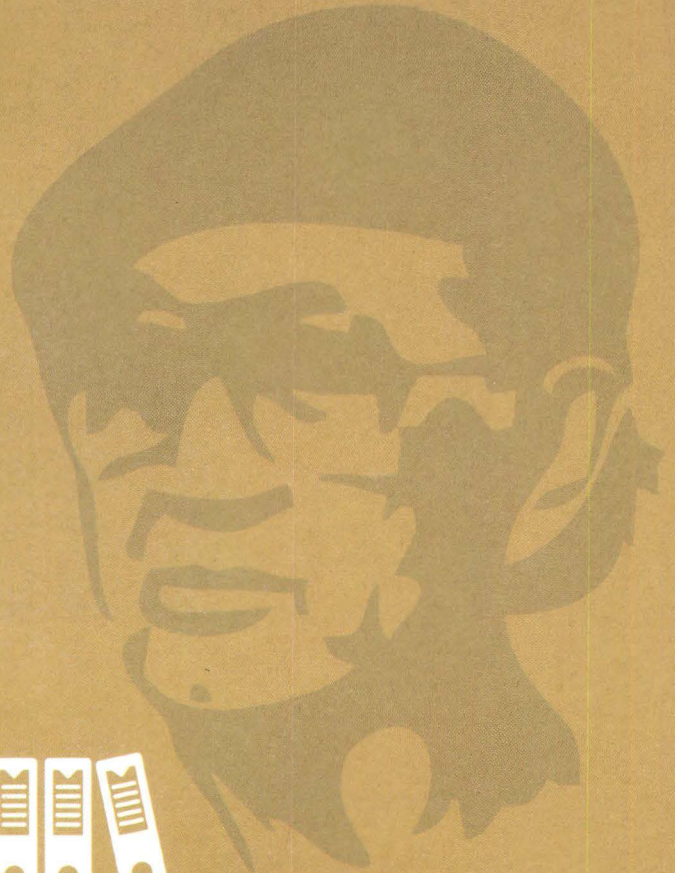
Sumber: Dicti Art Laboratory



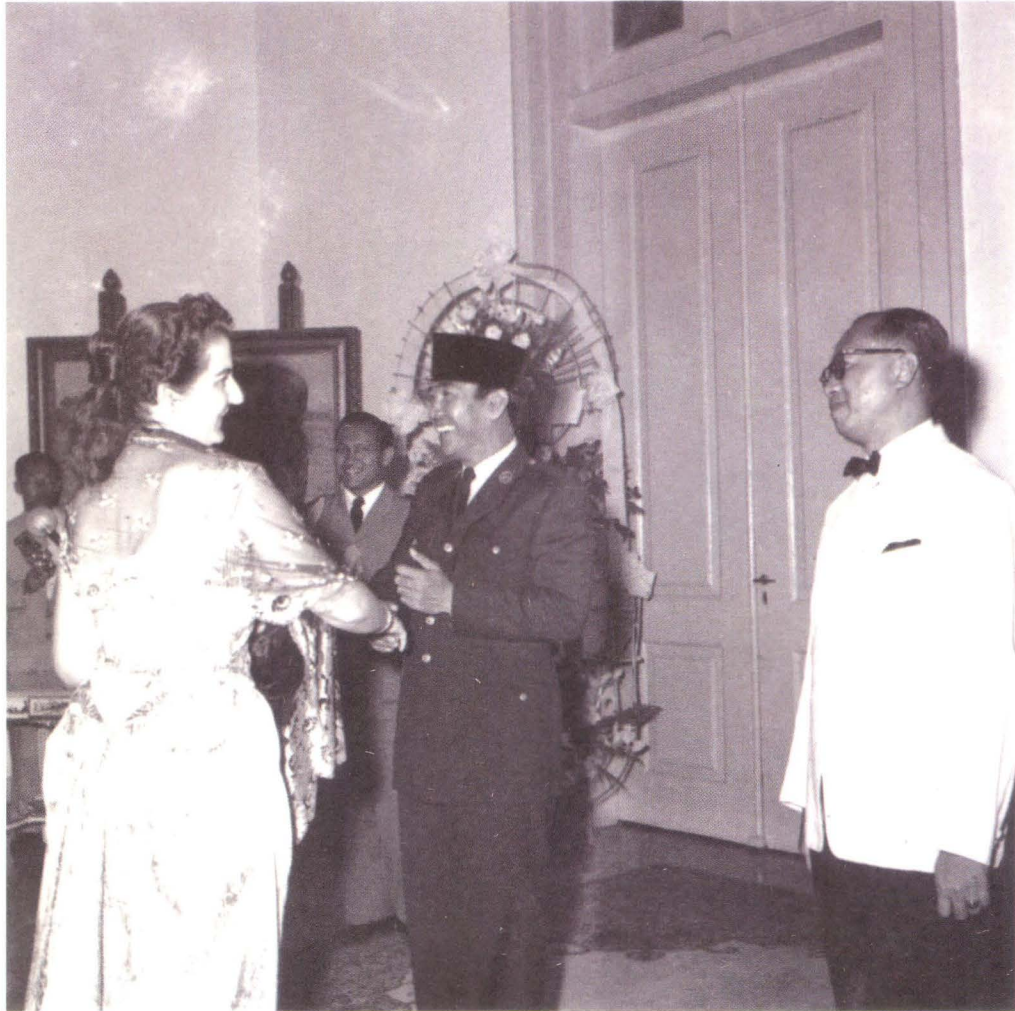
TEUKU UMAR

PELUANG BAKOSUR MELAYU COPYRIGHT © PT. PINTAR SAMPAH BERKITA

Tidak bisa disangkal sepak terjangnya di berbagai belahan dunia dalam memperjuangkan seni lukisnya selama ini mendapatkan imbalan berupa kemasyhuran. Keteguhan berkarya dan berjuang di dunia seni membawa dirinya mampu menjadi pusat perhatian publik. Pameran-pameran yang diadakan di Asia ataupun Eropa selalu menjadi berita utama di media massa, masyarakat, ataupun para elite negara. Kemasyhuran melahirkan sejumlah kedekatan dengan orang-orang ternama, penghargaan dan kemuliaan yang luar biasa.



Masyhur 



Suasana dalam Resepsi,
Presiden Sukarno menerima ucapan
dari Ny. Basoeeki Abdullah (tanpa tahun)

Sumber: ANRI, SKR No. 314



Presiden Sukarno mengunjungi rumah pelukis Basoeki Abdullah di Jalan Pekalongan, Jakarta (23 Desember 1952)



Sumber: buku 100 Th Basoeki Abdullah

1,2,4 Bung Karno saat mengunjungi pameran tunggal Basoeki Abdullah di Hotel des Indes Jakarta 1956

3 Kunjungan wakil Presiden Hatta pada saat pameran tunggal di Hotel Des Indes sekitar dasawarsa 50-an

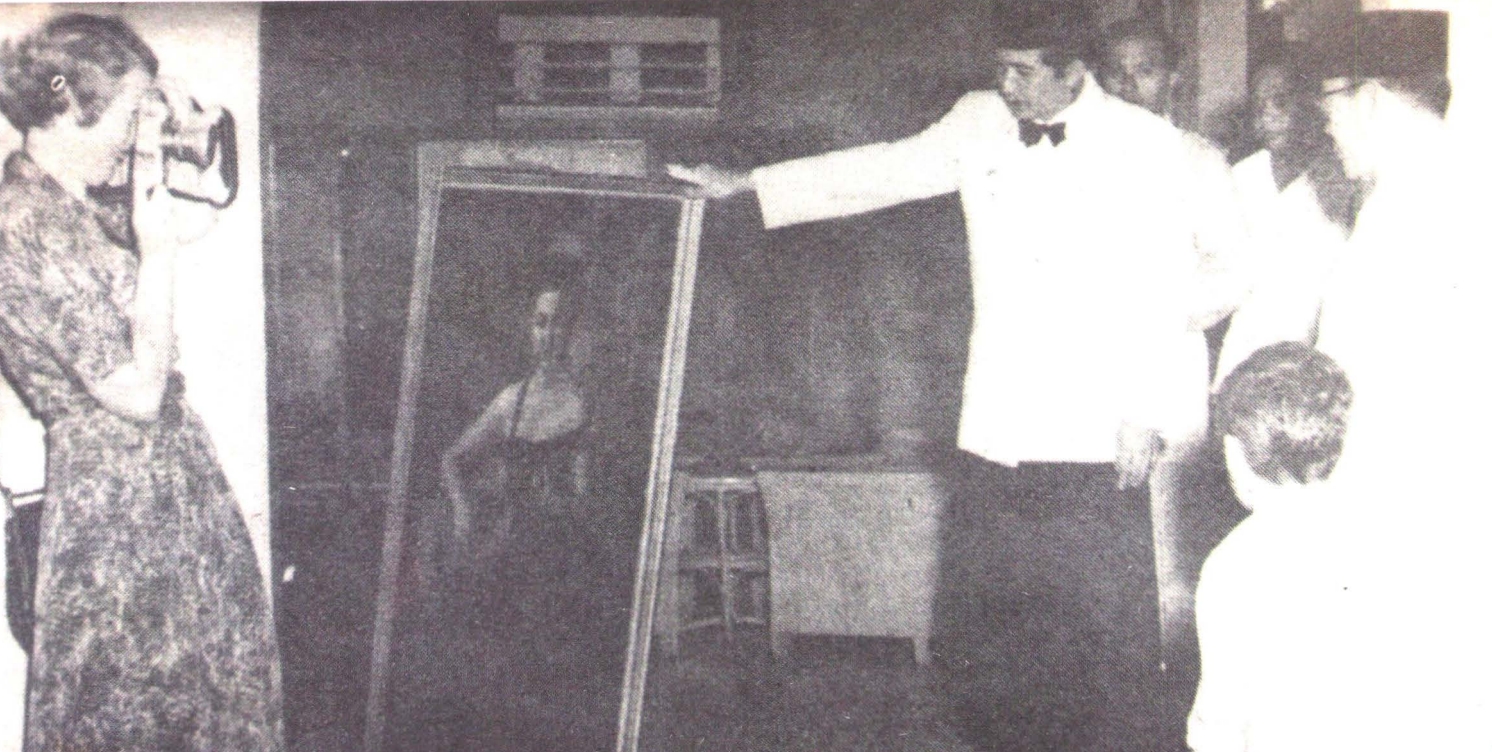
1 Bung Karno saat berfoto bersama Asmara Hadi dan Nyonya, di depan lukisan Basoeki Abdullah, *Pantai Flores* (1950an).

2 Bung Karno dan Basoeki Abdullah dalam sebuah acara.

Sumber: buku Basoeki Abdullah oleh Agus Dermawan T.

3 Bung Karno sedang mengapresiasi lukisan Basoeki Abdullah berjudul *Wanita Spanyol Bermain Gitar*, yang dipamerkan di Hotel Des Indes, dekade 1950an.

Sumber: Guntur, "Bung Karno dan Kesayangannya".





1 Saat Raja Bumibhol Adulyadej mengunjungi pameran tunggal Basoeki Abdullah di Thailand.

2 Saat Putri Mahkota Thailand Putri Mahacakri Sirindhom ke studio Basoeki Abdullah 1985 melihat lukisan potret Pakubuwono X.

Sumber: Buku Basoeki Abdullah oleh Solichin Salam



**Basuki Abdullah mengabadikan keindahan alami...
dan kami melestarikan leluasa nikmatan rasa kretek asli.**

WISMILAK - Sempurna meraknya, sempurna kenikmatannya.

- 1 Nama dan lukisan Basoeki Abdullah sebagai ilustrasi iklan rokok Wismilak, pada majalah TEMPO No. 33 Thn. XVIII, 15 Oktober 1988, halaman 111 - 112.
- 2 Nama dan lukisan Basoeki Abdullah sebagai ilustrasi iklan rokok Wismilak, pada majalah TEMPO sekitar 22 Desember 1990.

Sumber: Dicti Art Laboratory

2 Sebuah mahakarya tentang
Sebuah maharasa

Wismilak Kretek

INILAH DIA...



 MITSUBISHI

1400 SL

LANCER

SEDAN KELUARGA YANG PALING IDEAL. LUAS, TENANG MENYENANGKAN DAN AMAN



SINAR HARAPAN

Interior green house mewah, luas, enak dan enak

- Design body yang aerodynamis, gaya mutakhir tarun delapan puluhan, luwes dan berkarakter tersendiri
- Interior cerah, lapang dan sangat nyaman, dengan ruang bagasi berdaya tampung besar
- Sangat ekonomis dengan daya jelajah yang sudah teruji
- Peralatan-peralatan mutakhir dan fungsional, bermutu tinggi menjamin segi keamanan dan kenyamanan
- Rancangan anti karat yang unggul berupa penggunaan panil baja yang digalvanis sempurna
- Mobil ini telah dianti karat di pabrik perakitan



Panil instrumen yang mewah, berkelas tinggi. Roda bermutu yang mutakhir dan bahan penutupi yang lembut dapat membuat perjalanan dan managemen kendaraan & kenyamanan



hmm.... mobil ini memang luar biasa!



 PT KRAMA YUDHA TIGA BERLIAN MOTORS
JL. JEND. A. YANI SHOOTER KECAMATAN JAKARTA, Telp. 481628 (17) Lines

Iklan mobil "Mitsubishi Lancer 1400 SL" yang menggunakan model pelukis Basoeki Abdullah pada harian SINAR HARAPAN, 18 Oktober 1981, ukuran iklan 50 x 40 cm. Iklan ini memenuhi 1 halaman harian tersebut.

Sumber: Dicti Art Laboratory



Kunjungan Ibu Negara Tien Suharto
pada saat pameran tunggal
Basoeki Abdullah di Jakarta

Sumber: *Buku Basoeki Abdullah*
oleh Solichin Salam



PERTAMA -- Pelukis terkenal Basoeki Abdullah, berdoa di samping jenazah pelukis S. Sudjojono yang meninggal dunia Selasa siang (25/3/1986) di Rumah Sakit Cikini. Basoeki datang pertama di rumah duka, Jalan Raya Pasar Minggu KM 18, sebelum jenazah tiba dari rumah sakit. Di sebelah kiri, salah seorang putri dan cucu almarhum.

Sumber: Kompas/Kartono Ryadi



- 1 Basoeki Abdullah (tengah) bertemu Wapres Sudharmono di Istana Wakil Presiden, Jakarta, Selasa (19/7/1988).

Sumber: Kompas/JB Suratno



- 2 TIGA WARNA - Mendikbud Prof Dr Fuad Hassan (kiri), Jumat malam (13/9/1985) membuka pameran lukisan tiga warna karya pelukis besar, Affandi, Basoeki Abdullah dan S Sudjojono di Pasar Seni Ancol, Jakarta. Fuad Hassan menuju ruang pameran didampingi oleh Basoeki Abdullah (kanan).

Sumber: Kompas/JB Suratno



- 3 Menteri Penerangan H. Harmoko membuka pameran pelukis naturalis Basoeki Abdullah di Balai Soerabaya Post, Surabaya, Rabu (20/11/1985). Dalam pameran pertama Basoeki Abdullah di Surabaya sejak 30 tahun terakhir ini, juga diserahkan buku tentang dirinya yang berjudul *R. Basoeki Abdullah, Duta Seni Lukis Indonesia* terbitan Gramedia.

Sumber: Kompas/JB Suratno



- 1 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Fuad Hasan, didampingi oleh Basoeki Abdullah saat berkunjung pada pameran bersama perupa lain di Jakarta, pada 1985-an.

Sumber: TEMPO

- 2 Basoeki Abdullah bersama tamu pada pameran bersama di Jakarta.

Sumber: TEMPO



- 1 & 2 Basoeki Abdullah bersama Menteri Penerangan RI, Harmoko, pada Pameran Tunggalnya di Balai Surabaya Post, 20 November 1985.

Sumber: TEMPO

- 3 Basoeki Abdullah berbincang dengan tamu dari negara lain pada sebuah pameran di Jakarta.

Sumber: TEMPO





BERSATU -- Tiga pelukis besar Indonesia, Basoeki Abdullah, S Sudjojono dan Affandi (kiri ke kanan) Rabu sore (30/10/1985) melukis di satu kanvas di Pondok Putri Duyung, Taman Impian Jaya Ancol. Sudjojono melukis wajah Affandi, Basoeki melukis Ciputra dan Affandi menggambar wajah Basoeki.

Sumber: KOMPAS

Affandi-Sudjojono-Basoeki Abdullah
saat bertemu muka di Ancol 1985,
pertemuan ini diinisiasi oleh Ciputra





Basoeki

Jh. sdr. Tuan dan Nyonya
Hasan
Dalam Kotak 5
Jakarta.

Kemarin saya berkunjung ke rumah
sdr. Basuki Abdullah, dan disitu saya
amat tertarik sekali oleh lukisan Njonjak,
sehingga timbulah keinginan untuk me-
masukkan lukisan itu dalam koleksi
saya. - Mula-mula saya ingin membeli lukisan itu
dari sdr., untuk memperkaya koleksi saya
itu, yang dikumpulkan hari moga-moga
saya harap sdr. bisa memaafkan permin-
aan saya ini, saya selalu terdorong oleh rasa
suka kepada seni, dan oleh keinginan memberi-
kan kata, national gallery of art kepada bang-
sa Indonesia kelak. -

sa Indonesia kelak. -

Torimabesit,
Merdeka,
Pacharnu. -
22/10 '56

Agar sdr. mendapat sedikit keanu-
bagaimana koleksi saya itu, maka ber-
sama ini saya persilahkan sdr. melihat
dua buku reproduksi daripada lukisan
saya koleksi saya itu -

Surat pribadi presiden Sukarno
kepada Tuan dan Nyonya Hasan
Sastra Atmadja tertanggal 22 Oktober
1956, yang sempat membahas lukisan
Basoeki Abdullah di dalamnya.

Koleksi pribadi

KOMPAS	POS KOTA	MERDEKA	H. TERBIT	MUTIARA	BERNAS
PR. BAND	AB	BISNIS	BAND POS	MEDIA INI	B.B.M.
B. BUANA	PELITA	S. KARYA	SRIWIJAYA POS	SERAMBI	JYKR
S. PEMBARUAN					
: TANGGAL, 16 MAR 1984					HAL:
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at ✓ Sabtu

R. Basoeki Abdullah :

"Saya akan terus melukis"

LELAKI tua bersemangat muda, R Basoeki Abdullah tetap melakukan langkah maju, yakni lebih menepuni dunianya sebagai pelukis yang setia mencajai keindahan dalam kedamaian. Ya, keindahan wanita, keperluan kuda liar atau kepasrahan merpati. "Kesenian bagi saya untuk perdamaian," ujarnya.

Memang nuansa itulah yang senantiasa tercuat dari karya-karya pak Bas, begitu panggilan akrabnya. Kegaguman banyak orang terhadap karyanya tertangkap lewat lukisan-lukisan potretnya. Dari melukis itulah laki-laki berusia 76 tahun ini tidak sedikit menerima tanda kehormatan, antara lain Bintang Kehormatan Tertinggi Poporo dari Kerajaan Thailand (1960), Instituto Italiano (1955) dan Bintang Kehormatan Kebudayaan dari Pangeran Sihanouk (1963) dan masih banyak lagi.

Perjuangan panjang DENGAN sisiran rambut yang rapi, dengan saya bicara yang humoris dan kondisi badan yang nampak segar, pelukis kawakan ini sering disebut-sebut sebagai perupa yang mempunyai kejelian dan presisi yang mengagumkan dalam menangkap objek lukisannya.

"Salah satu lukisan yang skenya saya ambil langsung adalah Paus Yohanes Paulus II ketika beliau mengunjungi Indonesia," ujar cucu tokoh Kebangkitan Nasional, Dr. Wahidin Sudirohusodo ketika diterima di studionya.

Sebagai seniman lukis Basoeki Abdullah boleh dibilang sudah berhasil hidup lewat dunianya secara total. Dengan kata lain lewat karya-karya lukisannya kebutuhan hidupnya sudah boleh dibilang cukup. Namun seperti diakuinya, perjuangannya bukanlah pendek. Lebih dari 60 tahun ia bergelut pada dunia melukis yang memang sudah menjadi cita-citanya sejak kecil.

Tapi seperti diakuinya ia तोh masih punya alasan lain yang sampai sekarang belum kesampaian. "Saya ingin mendirikan Museum Seni. Namanya sudah direncanakan yakni Museum Dr. Wahidin Sudirohusodo," kata-



R. Basoeki Abdullah (Foto: a. setiono). **

nya. Ia lalu melanjutkan, "Ini bukan lantaran beliau itu kakek saya. Tapi karena saya ingin memberikannya kepada ahli waris saya, khususnya para generasi mendatang," ujar penerima plakat kenangan "Citra Bhakti" dari Ikatan Keluarga Pahlawan Indonesia 1983 lalu.

Perupa "seratus" tokoh SAMPAL sekarang lebih dari seratus tokoh ia telah abadikan dalam lukisan-lukisan potretnya. Lewat goresan kuas Basoeki Abdullah inilah para tokoh terekam dalam nuansa yang estetik dan khas. Kelebihan menangkap objek manusia dalam presisi yang mengagumkan inilah yang membuat ia banyak diundang untuk melukis tokoh-tokoh penting baik dalam dan luar negeri.

Kelebihan dan insting Basoeki Abdullah sesungguhnya sudah dirasakan sejak ia masih bocah, bahkan sampai ketika ia masuk

bangku sekolah. Terus terang, ia mengakui begini: "Nilai pelajaran melukis saya dulu lebih bagus dibandingkan dengan nilai mata pelajaran yang lain," ujar anak kedua dari pelukis kenamaan masa lampau, R Abdullah Soeryosoebroto.

Bahkan, jangan kaget kalau Basoeki Abdullah kecil (10 tahun) ketika itu sudah menampakkan bakatnya yang kuat ketika mencoba melukis tokoh Mahatma Gandhi. Sampai sekarang lukisan "nostalgia" itu masih terpeljang dan terawat baik di studionya. Lukisan itu pantas disebut sebagai lukisan "peringatan" pada awal perjalanannya di dunia seni-rupa.

Setelah melukis Mahatma Gandhi, ia melukis tokoh-tokoh lain, dan tidak sedikit yang dilukis secara langsung seperti P. Y.M. Sri Mangkunegara VII (1941), Jenderal Imamura (1944), Presiden

Soekarno (1945), Ratu Juliana (1948), Moh. Hatta (1952), Ratu Sirikit (1960), F. Marcos (1968), Presiden Soeharto (1972), Sultan Hasanul Bolqiah dan Keluarga Kerajaan (1981), Ronald Reagan dan Nancy (1986) dan lain-lain.

Kejelian Basoeki Abdullah menangkap objek sampai ke detail-detailnya nampaknya mengundangi kekaguman beberapa tokoh penting luar negeri. Tahun 1949 ia sudah mendapat kepercayaan untuk melukis langsung Ratu Juliana dari Negeri Belanda. Bahkan selama lebih dari 10 tahun ia tinggal di Thailand menjadi pelukis istana di Bangkok. Brunei Darussalam pun sempat mempercayakan pak Bas untuk melukis beberapa tokoh penting negeri itu.

"Selama masih mampu, saya akan terus melukis," ujar pelukis kelahiran Solo, 27 Januari 1915, optimis. = (A Setiono) 2/4 =

KOMPAS	POS KOTA	MERDEKA	H. TERBIT	MUTIARA
PR. BAND	A.A.	BISNIS	BAND POS	MEDIA INDONESIA
B. BUA NA	PELITA	SUKARYA	JAYAKARTA	SRIWI POS
SERAMBI	SURYA	TERNAS	S. PADI	S. PERBARUAN
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
				Jum'at
				Sabtu

Tanggal : 26 SEP 1992 HAL :

JAKARTA — Ketika Konferensi Tingkat Tinggi X Gerakan Non Blok berakhir sudah. Ketika seluruh pimpinan negara serta rombongan delegasinya kembali ke negara masing-masing dengan membawa kenangan dan harapan dari peristiwa bersejarah ini. Sebuah lukisan ukuran raksasa yang mengabadikan 67 pimpinan-pimpinan negara peserta KTT X GNB, masih tetap bersandar di studio sang pelukis.

Lukisan yang khusus diciptakan untuk dipersembahkan bagi KTT X, yang sedianya akan menghias dinding koridor yang menghubungkan hotel Hilton dengan Convention Hall. Namun dengan alasan (dari Departemen Luar Negeri) yang mengatakan bahwa jumlah wajah para pemimpin negara tidak komplet sehingga kemungkinan akan ada negara lain yang kecewa, lukisan ini tak jadi dipamerkan. Bagaimana dengan lukisannya sendiri.

Tak Kecewa Basuki Abdullah yang sering dijuluki "Duta Seni Indonesia" adalah sang pelukis yang sama sekali tak kecewa dengan kenyataan ini. "Bagaimanapun, saya sungguh bangga dan bahagia dengan karya terbaru saya ini. Merupakan perwujudan dari cita-cita saya selama ini, untuk menghadirkan sesuatu yang belum pernah terjadi dalam sejarah. Bukankah baru pada KTT X ini ada pelukis yang mengabadikan lebih dari separuh pemimpin negara peserta KTT dalam kanvas ukuran 12 x 2 M" ungkapnya.

Dengan bangga ia mengatakan bahwa karyanya ini dikerjakan hanya dalam waktu 3 minggu. Suatu karya besar yang menuntut kesiapan fisik dan mental tinggi, terlebih dalam usianya menjelang 78 tahun. Dalam melukis orang Basuki Abdullah adalah pakarnya dengan berbagai pengalamannya dimanca negara. Tak terhitung berapa jumlahnya tokoh-staun negarawan di dalam maupun luar negeri yang telah diabadikan di atas kanvasnya. Berdasarkan ini Basuki berani bertaruh, pelukis di dunia manapun yang ahli menggambar orang, akan kehilangan nafas bila mampu menyelesaikan 4 gambar orang dalam sehari. Dan Basuki dalam karyanya ini pernah me-

nyelesaikan sampai dengan sembilan gambar dalam sehari. Keseluruhan 67 gambar para pemimpin negara-negara Non Blok ini dirampungkannya dalam waktu 3 minggu. Dan Basuki tetap bugar berseri. Fantastis.

Kekuatan apa gerakan dalam diri Basuki? Tiga kekuatan yakni ilham, bakat dan mukjizat yang disingkat Basuki dengan IBM, merupakan jawabnya. "Tanpa mukjizat, hal ini mustahil terjadi" ulangnya beberapa kali.

Tidak Mudah Bagaikan mimpi, ilham itu datang pada awal bulan Agustus 1992, tepatnya tanggal 3 Rancagnannya direstui Presiden Soeharto. Semangat dan bakat lukisnnya karena pengelola, terlebih dengan target harus selesai sebelum tanggal 1 September.

Tak pelak lagi, hal ini membuat seluruh stafnya kelabakan. Bayangkan, dalam waktu yang

mendesak mereka harus mendapatkan sejumlah 106 foto kepala negara. "Kami menghubungkan kedutaan-kedutaan dan Departemen Luar Negeri. Empat hari pertama kami baru mendapatkan sejumlah 33 foto Kepala Negara yang umumnya mempunyai perwakilan di Jakarta. Selebihnya dihadap oleh beberapa kesulitan, karena tidak sedikit dari negara-negara yang menjadi anggota GNB tidak memiliki perwakilan di Indonesia. Dan juga beberapa kedutaan yang belum siap dengan foto kepala negaranya karena pergantian kepala negara yang baru.

Sambil terus berusaha dengan bantuan Sekneg foto yang telah kami terima segera kami serahkan kepada Pak Bas untuk dilukis.

Itupun tak mudah, karena banyak foto yang kami terima dalam ukuran yang amat kecil, ada di antaranya dari guntingan koran. Kami usahakan merepro-

nya sampai ukuran 10 R. Akhirnya, foto yang ke 67 baru kami terima pada tanggal 28 Agustus ungap Wattie, sekretaris Basuki di kantornya.

Apa daya, foto yang ada cuma 67 dan waktunya pun sudah sampai. Lukisan rampung dan siap diangkut tanggal 1 September. Namun sampai dengan KTT X berakhir, konfirmasi pemasangan tak juga datang. Terdiri atas 3 bagian, bagian tengah (ukuran 7 M X 2 M) dan bagian pinggir kiri dan kanan masing-masing dengan ukuran 2,5 X 2 M. Kanvas bagian tengah mengabadikan gambar Presiden RI dengan latar belakang bendera merah putih, dalam porsi yang paling besar sebagai tuan rumah KTT X GNB. Dan menurut Basuki, ia mengawali lukisannya ini dengan gambar Presiden Soeharto.

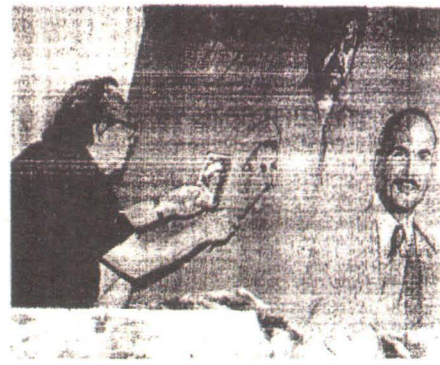
Yang Mirip Dalam waktu yang terbatas,

menampilkan gambar wajah yang mirip bukanlah mudah. Apa lagi tidak berhadapan langsung dengan subyek yang dilukis. Tidak ada pertemuan jiwa antara pelukis dengan yang dilukis. Di sini pertemuan yang ada antara jiwa dengan foto. Di sinilah Basuki merasakan adanya mukjizat. Kontaknya dengan roh melahirkan semangat, baktinya seakan mengilir tertuang, mengabadikan gambar yang mirip dengan contoh foto. "Setelah lukisan Bunda Maria dan Sri Paus, baru lukisan para pemimpin negara-negara peserta KTT inilah yang dilandasi mukjizat, I.B.M." kata Basuki.

Walaupun tak sempat disaksikan para peserta anggota KTT GNB, Basuki masih punya harapan. Ia akan menyerahkan reproduksi lukisan tersebut beserta reproduksi fokus wajah kepala negara yang bersangkutan, ditambah dengan katalog yang memuat foto lukisan-lukisannya. Tentunya dengan kerja sama dari Sekneg, Deparu dan perwakilan negara bersangkutan yang ada di Jakarta. Inilah persembahan Basuki untuk perdamaian dunia, melalui seni lukis.

— Lucy AS

Basuki Abdullah: Perdamaian Dunia Lewat Seni Lukis



Tanpa mengenal lelah karena harus mengejar waktu pelukis Basuki Abdullah siang malam mengerjakan karyanya melukis 67 wajah Kepala Negara peserta Konferensi Tingkat Tinggi Gerakan Non Blok.

LACAK!!

Pameran
Dokumentasi
Maestro
Basoeki
Abdullah



Dokumentasi
POST-EVENT

1. Pembukaan Pameran
2. Workshop Teknik Dasar Perspektif
3. Seminar dengan tema "ARSIP, SENI, SENIMAN"
4. Penutupan & Melukis Bersama

Pembukaan Pameran

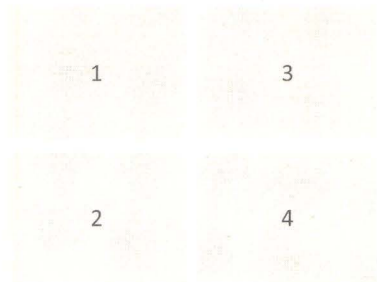
26 Oktober 2017



Mikke Susanto selaku kurator memberikan pengantar tentang pameran LACAK! Pameran Dokumentasi Maestro Basoeki Abdullah.



Kepala Museum Basoeki Abdullah Dra. Maeva Salmah, M.Si memberikan laporan kegiatan pameran LACAK! Pameran Dokumentasi Maestro Basoeki Abdullah.



- 1 Suasana di meja penerimaan tamu pameran LACAK! Pameran Dokumentasi Maestro Basoeki Abdullah.
- 2 Suasana tamu sesaat sebelum pembukaan pameran LACAK! Pameran Dokumentasi Maestro Basoeki Abdullah.
- 3 Prof. Dr. Setiawan Sabana sedang membacakan pengumuman pemenang penulisan kritik seni.
- 4 Dr. Restu Gunawan, M.Hum memberikan sambutan dalam pembukaan pameran LACAK! Pameran Dokumentasi Maestro Basoeki Abdullah.





Prof. Dr. Setiawan Sabana, Direktur Kesenian, Bapak Dr. Restu Gunawan, M.Hum, Kepala Museum Basoeki Abdullah Dra. Maeva Salmah, M.Si, Mikke Susanto, MA bersama pemenang lomba essay dan film documenter Museum Basoeki Abdullah



Direktur Kesenian, Bapak Dr. Restu Gunawan, M.Hum, Ibu Cecilia Sidhawati, ibu Dewi Motik P, Kepala Museum Basoeki Abdullah Dra. Maeva Salmah, M.Si, Ibu Hariyem meninjau pameran LACAK! Pameran Dokumentasi Maestro Basoeki Abdullah.



Mikke Susanto memberikan gambaran tentang materi pameran kepada Direktur Kesenian, Bapak Dr. Restu Gunawan, M.Hum, Kepala Museum Basoeki Abdullah Dra. Maeva Salmah, M.Si,



Kepala Museum Basoeki Abdullah memberikan penghargaan kepada peserta yang karyanya terpilih menjadi terbaik saat praktek.



Seminar "Arsip, Seni, dan Seniman"



Drs. Nurus Supardi memberikan pengantar paparan materi dalam kegiatan Seminar pendukung kegiatan pameran temporer 2017 dengan tema ARSIP, SENI, SENIMAN



Dr. Kandar memberikan pengantar paparan materi dalam kegiatan Seminar pendukung kegiatan pameran temporer 2017 dengan tema ARSIP, SENI, SENIMAN



Para narasumber Drs. Nunus Supardi, Dr. Kandar, Prof. Setiawan Sabana bersama para kepala museum yang menghadiri kegiatan Seminar pendukung kegiatan pameran temporer 2017 dengan tema ARSIP, SENI, SENIMAN.



Para narasumber Drs. Nunus Supardi, Dr. Kandar, Prof. Setiawan Sabana bersama para peserta yang menghadiri kegiatan Seminar pendukung kegiatan pameran temporer 2017 dengan tema ARSIP, SENI, SENIMAN.

Penutupan & Melukis Bersama

Suasana pelaksanaan penutupan pameran LACA!
Pameran Dokumentasi Maestro Basoeki Abdullah
sesaat sebelum peserta melakukan aktifitas
melukis bersama.



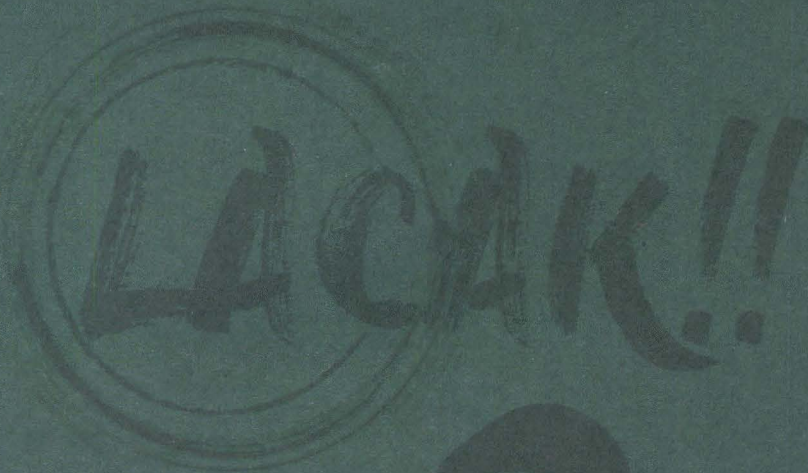


Suasana peserta melukis bersama dalam rangkaian penutupan pameran LACA! Pameran Dokumentasi Maestro Basoeki Abdullah, sedang menuangkan idenya ke atas kanvas.

Tampak atas suasana peserta melukis bersama sedang menuangkan idenya ke atas kanvas.

Peserta melakukan aktifitas melukis bersama penutupan pameran LACAK! Pameran Dokumentasi Maestro Basoeki Abdullah





Pameran
Dokumentasi
Maestro
Basoeki
Ibdullah



Dokumentasi

**MEDIA MASSA
&
MEDIA SOSIAL**



ART Jejak Dokumentasi Maestro Basoeki Abdullah Dipamerkan

f t c+ Members

Jakarta - Museum Basoeki Abdullah mempersembahkan ekisbi bertajuk 'LACAKI! Pameran Dokumentasi Maestro Basoeki Abdullah' baru saja dibuka hari ini. Pameran yang menampilkan jejak perjalanan dari sang maestro berlangsung sampai 22 November 2017.

Dirjen Kebudayaan Hilmar Farid mengatakan perjalanan Basoeki Abdullah sejak awal kemunculannya selalu mendapatkan perhatian publik. "Perjalanannya tergolong semenarik, sangat orisinal dan menarik perhatian media," ungkap Hilmar Farid dalam keterangan pers yang di terima detikHOT, Selasa (7/11/2017).

Ketika masih hidup, tak terhitung jumlahnya judul berita internasional dan Indonesia yang mencantumkan sosok dan Basoeki Abdullah. "Dia itu seperti magnet bagi media, karya, dan kehidupan pribadinya selalu menarik untuk bertarikan," kata Hilmar.

Baca juga: Setiap Kamis, Galeri Nasional Indonesia Gelar 'KamiSketsa'

Dikuratori oleh Mikke Susanto, anip serta dokumentasi pameran dikumpulkan dari banyak pihak. Mu isi dari karya dokumentasi Museum Lembaga Dini An Laboratory Yogyakarta, Dewan Kesenian Jakarta (DKJ), Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), dan dua media massa yakni TEMPO dan KOMPASS.

HITACHI
Inspire the Next

MEET
THE ONE
FOR YOU



07/11/2017



Gelar Dokumentasi Maestro Basoeki Abdullah

Selasa, 07 November 2017, 14:47:00 WIB



CN, Jakarta - Museum Basoeki Abdullah Jakarta, pada tanggal 7-22 November 2017 menggelar pameran bertajuk "LACAK" Pameran Dokumentasi Maestro Basoeki Abdullah". Dalam pameran ini, dicamplakan jalur jalan pedang Basoeki Abdullah selama berkari sebagai pelukis. Jejak yang mengalir pada diri Basoeki Abdullah dapat dinilai sebagai sebuah manifestasi perwujudan kebangsaan yang selama ini dinobatkan oleh citranya yang keluwat negatif di mata sejumlah pengamat.

"Perjalanan Basoeki Abdullah sebagai seniman sangat dramatis dan sejak dulu selalu menarik perhatian media," ungkap Dirjen Kebudayaan Hilmar Farid pada acara pembukaan pameran.

Tak terhitung berapa judul berita dari dalam dan luar negeri yang menceritakan sosok Basoeki Abdullah, mulai dari prestasinya hingga kehidupan pribadinya. "Basoeki Abdullah ini seperti magnet bagi media, karya dan kehidupannya selalu menarik untuk diberitakan," ungkap Hilmar.

Menekuri jejak jalan pedang sang maestro bukanlah hal mudah. Dibutuhkan tenaga dan waktu yang panjang, disertai kesabaran tinggi. Kerumitan dan kesulitan menjadi warna dalam pelacakan tersebut. Proses pelacakan telah berlangsung sejak beberapa tahun yang lalu, tidak hanya pada satu ruang, melainkan pendekatan tersendiri pada sejumlah individu dan institusi.

Materi Pameran

Materi pameran yang dikurasi oleh Mikke Susanto ini dikumpulkan dari sejumlah pihak, diantaranya adalah koleksi dokumen Museum Basoeki Abdullah, lembaga Dikti Art Laboratory Yogyakarta, Dewan Kesenian Jakarta (DKJ), Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), dan dua media massa yakni TEMPO dan KOMPRAS.

Sejumlah arsip yang dipamerkan antara lain: surat pribadi, surat tagihan, undangan, katalog pameran, faksimile, laporan kearyaan lukisannya, informasi pribadi dan pesan tertulis pelukis, catatan harian, fotografi, sampul majalah, kartu pos, poster, materi iklan produk, buku, buku, dan berita surat kabar(kliping).

Dokumen-dokumen tersebut dalam pameran ini disajikan dalam empat bagian. Pembagian ini berdasarkan dokumen yang didapatkan serta menjadi cerminan mewakili proses panjang kariir Basoeki Abdullah sebagai maestro seni lukis, antara lain sub-kategori: AKU, DAYA, RUPA, dan MASYHUR.

Bagi Museum Basoeki Abdullah sendiri, gelaran ini perlu sekali dilakukan, terutama untuk mencermati sejarah diri sang maestro. "Berbagai kisah-kisah tentang kehidupannya tersebut, baik kisah cinta, kedekatan dengan banyak wanita, isu negatif dan kesuksesannya tentunya membuat penasaran," kata Maeva Salmah, Kepala Museum Basoeki Abdullah yang beralamatkan di Jl. Keungan Raya No. 19 Cipete Jakarta Selatan.

300px WIDE AD AREA
This is an approved ad area. If you decide not to use this ad space, the content area will stretch to fill this area.



Pameran Dokumentasi Basoeki Abdullah

Kompas Hari Ini - 8 November 2017 - 03:00 WIB



Pengunjung menyaksikan pameran bertajuk 'Lacak!!! Dokumentasi Maestro Basoeki Abdullah, Sejasa (7/11), di Museum Basoeki Abdullah, Jalan Keuangan Raya 19, Jakarta. Pameran berisi arsip dokumentasi perjalanan hidup petukis Basoeki Abdullah yang disajikan dalam empat tema, yaitu 'Aku', 'Daya', 'Rupa', dan 'Masyhur', ini akan berlangsung hingga 22 November 2017.

KOMPAS/NAWAN H PRABOWO

< 1 dari 1 >

Untuk dapat mengakses konten ini, Anda harus berlangganan salah satu paket di [Gerai Kompas](#) atau [log in](#) jika sudah berlangganan. Bagi pengguna baru, [daftar](#) dan dapatkan akses selama 7 hari!

  **Tukarkan PC lama Anda dari merek apa saja!**
Cashback hingga Rp 2,000,000 [Info lebih lanjut](#) 



Egi Sukma Baihaki ✓

pelajar/mahasiswa

[FOLLOW](#)

Blogger|Aktivis|Peneliti|Penulis Konsentrasi di Bidang Ilmu Al-Quran dan Tafsir Menggemari Dunia Sastra

HUMANIORA ARTIKEL UTAMA

Basoeki Abdullah, Kanvas dan Warna Kehidupan

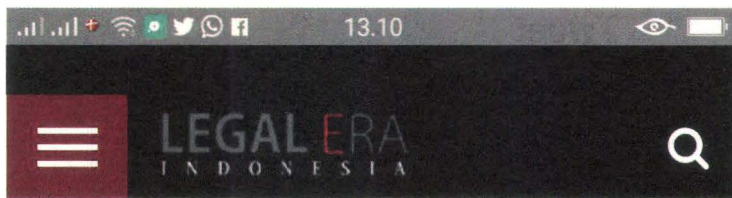


13 November 2017 22:04 | Diperbarui: 14 November 2017 01:28 | 1062 | 2 | 2

 **YAMAHA**
Mopocompetition
Create Your Own Style
Periode:
27 November -
31 Desember 2017
Menangkan hadiah
total Rp. 15 juta!



Seni Mural Menghiasi Dinding Bagian Dalam Museum. Dok. Pribadi



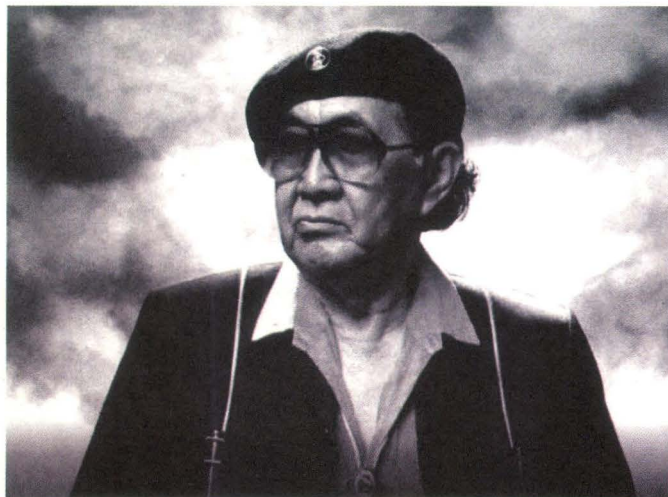
LIFESTYLE

Arsip Basoeki Abdullah Di Pamerkan dalam “Lacak!!!”



By LEI-01

Posted on 07/11/2017





Arsip Basoeki Abdulla...

<https://m.antaranews.com>

TWEET



ANTARA News

Berita Terkini dan Terpercaya
FREE - di Google Play

INSTALL

Arsip Basoeki Abdullah dipamerkan dalam "Lacak!!!"

Selasa, 7 November 2017 16:40 WIB

Pewarta: Aubrey Kandelila Fanani

Jakarta (ANTARA News) - Sejumlah dokumentasi dan arsip dari maestro Basoeki Abdullah, seperti catatan harian, fotografi, sampul majalah, kartu pos, materi iklan produk, kliping berita surat kabar dan lainnya, selama dia berkarier sebagai pelukis, dipamerkan dalam "Lacak!!!".

Senin, 25 Desember 2017

TEMPO.CO

FOKUS



Golkar dan PDI Perjuangan Akan Berkoalisi di Pilkada Jawa Barat

HOME NASIONAL - BISNIS METRO DUNIA BOLA - SELEB - CANTIK TEKNO OTOMOTIF TRAVEL FOTO VIDEO GRAFIS INVESTIGASI INDEKS BEKRAF



HOME > NASIONAL > INFO NASIONAL

Lacak, Pamerkan Arsip Sang Maestro Seni Basoeki Abdullah

Oleh: Tempo.co

Selasa, 7 November 2017 16:33 WIB

0 KOMENTAR



Pameran Arsip seni Basoeki Abdullah di Jakarta, Selasa, 7 November 2017

BUMN PLN

PLN MOBILE
Akses Mudah Layanan Listrik



Manfaat fitur utama PLN Mobile:

- Cek tagihan dan riwayat token
- Simulasi dan Penambahan Tagihan Baru / Penambahan Daya / Peningkatan Sementara
- Status Pengajuan
- Informasi tagihan dan token listrik
- Pengajuan pelayanan listrik
- Tracking petugas pelayanan teknik
- Rating petugas pelayanan teknik
- Peta informasi pemeliharaan listrik
- Info lokasi SP3L
- 1 akun untuk 4 IDPEL
- VDP call CC PLN 123

Google play

App Store

QR code



TERPROBILAN

1 Pengamat Prediksi Bakal Ada 3 Poros Ini di Pilpres 2019



Tukarkan PC lama Anda dari merek apa saja!

Cashback hingga Rp 2,000,000

[Info lebih lanjut](#)

Win

Arsip Basoeki Abdullah dipamerkan dalam "Lacak!!!"

© Selasa, 7 November 2017 16:40 WIB

“Arsip yang saya kumpulkan sudah sejak saya berada di bangku sekolah, saya rajin mengkliping berita mengenai Basoeki Abdullah. Pameran mengenai arsip ini sudah saya dambakan sejak kuliah”

Jakarta (ANTARA News) - Sejumlah dokumentasi dan arsip dari maestro Basoeki Abdullah, seperti catatan harian, fotografi, sampul majalah, kartu pos, materi iklan produk, kliping berita surat kabar dan lainnya, selama dia berkarier sebagai pelukis, dipamerkan dalam "Lacak!!!".

"Basoeki Abdullah adalah salah satu seniman yang sudah memahami pentingnya arsip, sejak muda dia sudah mengumpulkan arsip. Pameran ini sangat penting agar publik dapat mengenal sosok dan perjalanan Basoeki Abdullah," kata Direktur Kesenian Kemendikbud Restu Gunawan, saat pembukaan pameran di Museum Basoeki Abdullah, Jakarta, Selasa.

Dia mengatakan pameran yang berlangsung pada 7-22 November tersebut mengangkat semua hal yang terekam dalam arsip dan dokumen, termasuk kegiatan maestro Basoeki selain melukis, seperti menari dan bermain musik.

Untuk mengumpulkan bahan pameran tersebut memang tidaklah mudah, butuh tenaga dan waktu yang panjang untuk melacak arsip-arsip tersebut.

Materi-materi pameran dikumpulkan dari sejumlah pihak, antara lain koleksi Museum Basoeki Abdullah, lembaga Dicti Art Laboratory Yogyakarta, Dewan Kesenian Jakarta (DKJ), Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dan dua media massa, yaitu Tempo dan Kompas.

Mikke Suanto yang menjadi kurator sekaligus pengumpul arsip Basoeki Abdullah mengatakan secara teknis pameran tersebut hanya disiapkan selama dua hingga tiga bulan, namun dia sudah mengumpulkan arsip tentang Basoeki Abdullah sejak dia duduk di bangku sekolah.



TERBARU



Sudah Pilih Nama, Bima Arya Siap Umumkan Pendampingnya di Pilwalkot Bogor
15 Desember 2017 11:09



Usai TC, Pelatih Persib Ingin Wisata ke Candi Borobudur
15 Desember 2017 10:17



Gereja Katedral Rayakan Natal, Masjid Istiqlal Sediakan Lahan Parkir
15 Desember 2017 09:39



9-333 Narapidana Seluruh Indonesia Beroleh Remisi Natal
15 Desember 2017 09:21



Ahmad Heryawan Pastikan Perayaan Natal di Jabar Aman dan Tenteram
15 Desember 2017 09:24

Melacak Jejak Maestro Basoeki Abdullah

Oleh: Muhammad Irfan 11 November 2017 12:04

HIDUP GAYA



Lacak! Pameran Dokumentasi Maestro Basoeki Abdullah/MUHAMMAD IRFAN/PR PAMERAN "Lacak! Pameran Dokumentasi Maestro Basoeki Abdullah" di Museum Basoeki Abdullah, Cilandak, Jakarta. Pameran ini berlangsung 7-22 November 2017.

NAMA Basoeki Abdullah agaknya pantas kalau disebut sebagai siniman dalam paket lengkap. Tidak banyak yang seperti dia, mungkin sampai saat ini. Tak hanya dikenal sebagai pelukis yang menang bidang keahliannya, Pak Bas -begitu dia disapa oleh juniornya- juga piawai dalam tari, dan yang tak banyak orang tahu: sebagai bintang iklan.

Jejak tentang kehidupannya inilah yang diangkat dalam pameran bertajuk "Lacak! Pameran Dokumentasi Maestro Basoeki Abdullah". Dimulai sejak tanggal 7 sampai 22 November 2017 nanti di Museum Basoeki Abdullah, Cilandak, Jakarta, pameran ini tidak hanya menampilkan karya pak Bas tetapi juga foto dan memorabilianya semasa hidup.

Diselenggarakan oleh Kementerian Kebudayaan Republik Indonesia, pameran ini dibagi dalam empat subkurasi yakni "Aku" yang menggambarkan fase hidup sang maestro, "Daya" yang menggambarkan dokumentasi ketika pak Bas berkarya, "Rupa" yang menampilkan karyanya dalam berbagai media, hingga "Masyhur" mengenai sisi lain dari kehidupan Basoeki Abdullah. Kurator pameran ini adalah Mieke Susanto dengan koleksi dokumen dari museum, Dikti Art Yogyakarta, Dewan Kesenian Jakarta (DKJ), dan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI).



TERPOPULER

Asisten Pelatih Persib: Pengganti Vladimir Vujovic dari South China
14 Des 13:03 KRI Hari Ini

Komposisi Pemain Persib Belum Final
14 Des 12:06 KRI Hari Ini

Meramalkan Perayaan Global di Bulan Desember di Ciwiday
15 Des 3:19 KRI Hari Ini

Perayaan Global di Bulan Desember dan Cuaca Bandung 25 Desember 2017
14 Des 13:04 KRI Hari Ini

Soal Harga Rumah, Bandung Peringkat Kedua
14 Des 12:07 KRI Hari Ini

Lihat Semua



Tutorial Memakai Hijab Sempel
14 Des 2017 15:54



"Duh" Teater Citra
13 Des 16:14 17:03

← Tweet

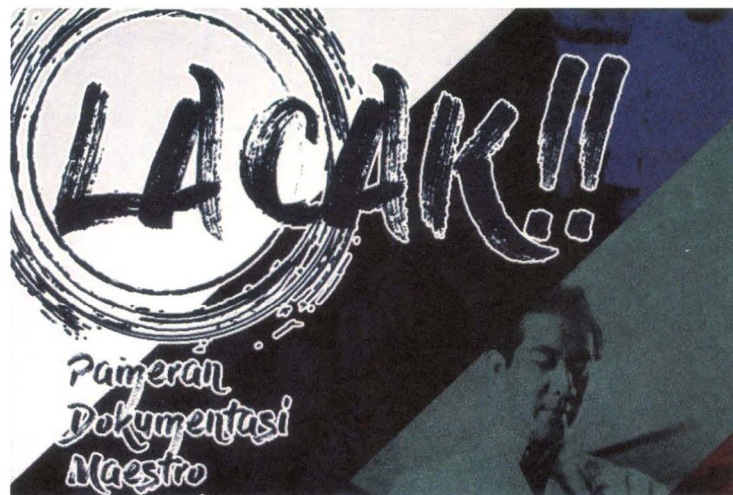


Kemendikbud ✓

@Kemdikbud_RI

#SahabatDikbud, yuk, datang ke acara "LACAK!! Pameran Dokumentasi Maestro Basoeki Abdullah". Informasi acara dapat dilihat di gambar berikut

Terjemahkan dari Bahasa Indonesia



Tweet balasan Anda

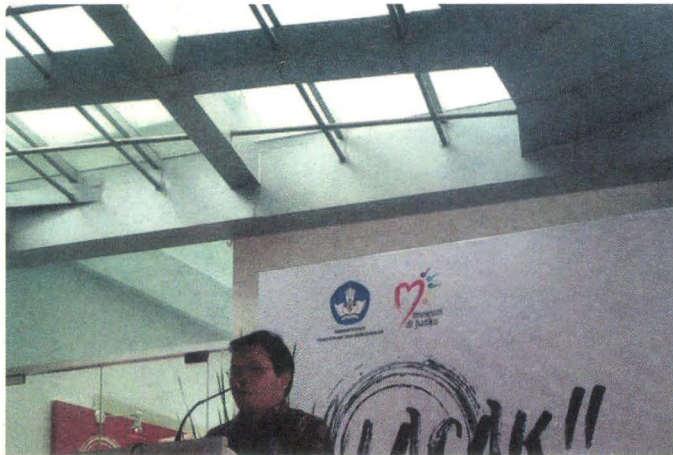
← Tweet



Ditjen Kebudayaan
@budayasaya

Direktur Kesenian, Kemdikbud,
Restu Gunawan meresmikan
pembukaan Pameran Arsip
Basoeki Abdullah
[#budayasaya](#) [#LACA](#)

Terjemahkan dari Bahasa Indonesia



Tweet balasan Anda

← Tweet



Ditjen Kebudayaan

@budayasaya

Maefa Salma, ketua @musbadul:
Kegiatan ini adl pra event sbm
kegiatan pameran "Iacak!!"
dokumentasi maestro Basoeki
Abdullah
[#budayasaya](#)

Terjemahkan dari Bahasa Indonesia

13:11 · 31 Okt 17 dari Cilandak, Indonesia



Tweet balasan Anda



Tweet

**Kemendikbud**

@Kemdikbud_RI

Pameran "LACAK!!"
memperlihatkan koleksi foto
Basoeki Abdullah serta
pemberitaan yang berkaitan
dengan karirnya.

Terjemahkan dari Bahasa Indonesia



Tweet balasan Anda

← Tweet



Kemendikbud ✓

@Kemdikbud_RI

Bagi #SahabatDikbud, yang ingin mengetahui lebih lanjut, bisa mengunjungi LACAK di Museum Basoeki Abdullah sampai tgl 22 Nov.

Terjemahkan dari Bahasa Indonesia



Tweet balasan Anda



Tweet

**Legal Era Indonesia**

@legaleraindo



Arsip Basoeki Abdullah Di
Pamerkan dalam "Lacak!!!" -
[legaleraindonesia.com/arsip-
basoeki-...](https://legaleraindonesia.com/arsip-basoeki-...)

Jakarta, LEI – Sejumlah
dokumentasi dan ...

Terjemahkan dari Bahasa Indonesia



Tweet balasan Anda

UCAPAN TERIMAKASIH



*Pameran
Dokumentasi
Maestro
Basoeki
Abdullah*

Museum Basoeki Abdullah mengucapkan terimakasih kepada :

Yth. Bpk. Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.A.P
(Menteri Pendidikan dan Kebudayaan)

Yth. Bpk. Dr. Hilmar Farid
(Direktur Jenderal Kebudayaan)

Yth. Bpk. Dr. Harry Widianto
(Direktur Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman)

Yth. Ibu Nataya Nareerat dan Ibu Cecilia Sidhawati
(Keluarga besar Basoeki Abdullah)

Yth. Bpk. Mustari Irawan
(Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia)

Yth. Bpk. Irawan Karseno
(Ketua Umum Dewan Kesenian Jakarta)

KOMPAS

TEMPO

DICTI ART Laboratory

Majalah HISTORIA

Yth. Bpk. Drs. Nunus Supardi

Yth. Bpk. Drs. Lutfi Asiarto

Yth. Bpk. Prof. Dr. Agus Aris Munandar

Yth. Bpk. Agus Dermawan T.

Yth. Bpk. Drs. Joko Madsono, M.Hum
(Kepala Museum periode 2001-2017)

Yth. Bpk. Mikke Susanto, MA
(Kurator)

Yth. Bpk. Agus HK. Soetomo

Yth. Bpk. Rohadi, dan tim TOP DESAIN

Seluruh Staf Pegawai Museum Basoeki Abdullah yang telah mensukseskan kegiatan Pameran LACAK! Pameran Dokumentasi Maestro Museum Basoeki Abdullah

Seluruh rekan media massa (sosial, cetak dan elektronik) yang telah mempublikasikan kegiatan Pameran LACAK! Pameran Dokumentasi Maestro Museum Basoeki Abdullah

Media partner yang sudah bekerjasama mendukung komunikasi dan publikasi pameran ini

Masyarakat Seni yang telah mengapresiasi kegiatan Pameran LACAK! Pameran Dokumentasi Maestro Museum Basoeki Abdullah

Semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu atas kerjasamanya, bantuan serta dukungannya hingga terselenggaranya kegiatan Pameran LACAK! Pameran Dokumentasi Maestro Museum Basoeki Abdullah



LACAK!!

Pameran
Dokumentasi
Maestro
Basoeki
Abdullah

**Museum Basoeki Abdullah
7 - 22 November 2017**

- Dokumentasi dan foto kehidupan diri
- Dokumentasi dan foto proses kreatif
- Poster lukisan, kartu pos dan reproduksi lukisan
- Dokumentasi tentang kemasyhuran pelukis Basoeki Abdullah sebagai salah satu maestro seni lukis Indonesia



Dewan
Kesenian
Jakarta
Jakarta Arts Council
www.dkj.or.id

dictart
laboratory



historia

KOMPAS TEMPO

PAMERAN INI BERTUJUAN MENELUSURI SERPIHAN-SERPIHAN
DOKUMENTASI JALAN PEDANG BASOEKI ABDULLAH, DIMANA
CITRA KEBANGSAANNYA SELAMA INI DINISBIKAN KELEWAT
NEGATIF DI MATA SEJUMLAH PENGAMAT. JALAN PEDANG YANG
DIPILIHNYA MENYEBABKAN IA BEGITU POPULER SEBAGAI
SEORANG PERUPA YANG KAYA PRESTASI DAN REPUTASI.

Perpustakaan
Jendral



Dewan
Kesenian
Jakarta
www.dkj.or.id

dictart
laboratory



historiA

KOMPAS TEMPO